

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *MASTERY LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS
ARGUMENTASI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 PLERET BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Erlina Hidayati

NIM 12201241025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Mastery Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret Bantul* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Dra. St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.
NIP 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 7 Sept 2016

Pembimbing II,

Beniati Lestyarini, M.Pd.
NIP 19860527 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Mastery Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret Bantul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 16-8-2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		<u>7/9-2016</u>
Beniati Lestyarini, M.Pd.	Sekretaris Penguji		<u>7/9-2016</u>
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Penguji Utama		<u>2 Sept 2016</u>
Dra. St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji Pendamping		<u>7/9-2016</u>

Yogyakarta, 7 sept 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Erlina Hidayati

NIM : 12201241025

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 7 September 2016

Penulis,



Erlina Hidayati

Motto

Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu. (Q.S. Ar-Rum: 60)

Dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah.

Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

(Q.S Al-Insan: 30)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Sugeng Sudarmaji dan Ibu Roniyati. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dukungan, dan semangat yang diberikan.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk keempat adik saya, Ganjar, Niken, Luna, dan Kevin. Terima kasih atas kasih sayang yang kalian berikan dan dukungan untuk terus melakukan yang terbaik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dra. St. Nurbaya, M.Si., M.Hum., dan Ibu Beniati Lestyarini, M.Pd., serta Penasehat Akademik, Ibu Ari Kusmiatun, M.Hum. yang senantiasa dengan sabar memberi bimbingan dan motivasi selama penyusunan skripsi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Tri Kartika Rina, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 2 Pleret yang telah memberikan izin penelitian dan Ibu Dyah Turasmi, S.Pd. selaku guru pembimbing yang telah bersedia bekerja sama dan membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga, Ena, Mbash, Indah dan Shalakhudin Rahmat yang selalu mendoakan serta mendukung sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan studi dengan baik.

Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Penulis memohon maaf atas kekurangan dalam skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 September 2016

Penulis,



Erlina Hidayati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	11
1. Hakikat Membaca.....	11
2. Membaca Pemahaman.....	12
3. Tes Kemampuan Membaca	13
4. Strategi <i>Mastery Learning</i>	14

5. Teks Argumentasi.....	18
a. Hakikat Argumentasi	18
b. Tujuan Karangan Argumentasi	20
c. Karakteristik Karangan Argumentasi	20
6. Taksonomi Barrett	22
B. Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelas VIII SMP	23
C. Penelitian yang Relevan	25
D. Kerangka Pikir.....	26
E. Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	30
B. Variabel Penelitian	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Waktu Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
E. Prosedur Penelitian	33
1. Tahap Praeksperimen	33
2. Tahap Eksperimen	34
3. Tahap Pascaeksperimen	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Instrumen Penelitian	36
1. Uji Validitas Instrumen	37
2. Uji Reliabilitas Instrumen	37
H. Teknik Analisis Data	38
1. Penerapan Teknik Analisis Data	38
2. Uji Persyaratan Analisis Data	39
a. Uji Normalitas Sebaran	39

b. Uji Homogenitas Varian	39
I. Hipotesis Statistik	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Data Penelitian	42
a. Deskripsi Data Skor <i>Pretest-Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	42
b. Data Statistik <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	43
c. Data Statistik <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	44
d. Data Statistik <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	46
e. Data Statistik <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	47
2. Uji Persyaratan Analisis	49
a. Uji Normalitas Sebaran Data	49
b. Uji Homogenitas Varian	50
3. Analisis Data	51
a. Uji-t skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	52
b. Uji-t skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	53
c. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	54
d. Uji-t Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	55
4. Pengujian Hipotesis	56
a. Hipotesis Pertama	56
b. Hipotesis Kedua	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Perbedaan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Argumentasi antara Kelompok yang Mendapat Pembelajaran dengan	

Menggunakan Strategi <i>Mastery Learning</i> dan Kelompok yang Mendapat Pembelajaran tanpa Strategi <i>Mastery Learning</i>	59
2. Keefektifan Strategi <i>Mastery Learning</i> dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Argumentasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret	65
3. Keterbatasan Penelitian	67
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi	68
C. Saran	69
 DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca Kelas VIII SMP Semester 2.....	24
Tabel 2 : Desain Penelitian Eksperimen	30
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	32
Tabel 4 : Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	38
Tabel 5 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest-Posttest</i>	43
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol.....	43
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen.....	45
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol.....	46
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel 10 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	50
Tabel 11 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	51
Tabel 12 : Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	52
Tabel 13 : Rangkuman hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelompok Kontrol	53
Tabel 14 : Rangkuman hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	54
Tabel 15 : Rangkuman hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen	55
Tabel 16 : Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kelompok control dan kelompok eksperimen	56
Tabel 17 : Rangkuman hasil Uji-t data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	57
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	58

Tabel 19 : Penghitungan <i>Gain Score Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	58
---	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: <i>Strategi Mastery Learning</i>	17
Gambar 2: Diagram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	44
Gambar 3: Diagram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	45
Gambar 4: Diagram Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	47
Gambar 5: Diagram Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	73
Lampiran 2 : Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	110
Lampiran 3 : <i>Print Out</i> Iteman dan Pemaknaan.....	112
Lampiran 4 : Lembar Telaah Soal Pilihan Ganda	130
Lampiran 5 : Deskripsi Statistik.....	135
Lampiran 6 : Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Beda.....	140
Lampiran 7 : Silabus Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Semester II (Genap).	153
Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	173
Lampiran 9 : Perlakuan Kelompok Eksperimen	182
Lampiran 10: Dokumentasi Penelitian	197
Lampiran 11: Surat Izin Penelitian	200

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *MASTERY LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
TEKS ARGUMENTASI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 PLERET BANTUL**

**Oleh Erlina Hidayati
NIM 12201241025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Mastery Learning* dengan siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional. (2) mengetahui keefektifan penggunaan strategi *Mastery Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret yang berjumlah 222. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasilnya ditetapkan Kelas VIII E sebagai kelompok kontrol dan Kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen. Uji validitas dilakukan oleh *expert judgment*. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada program *SPSS versi 16.0* dan diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,839. Data dikumpulkan menggunakan tes keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi. Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t pada program komputer *SPSS versi 16.0* dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan strategi *Mastery learning* dengan kelompok yang tidak menggunakan strategi *Mastery learning* yang ditunjukkan pada hasil uji-t, yaitu t_{hit} sebesar 0.243 dengan df 62 dan P sebesar 0.809. Nilai P lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($P > 0,05 \neq$ signifikan). *Kedua*, strategi *Mastery Learning* terbukti tidak lebih efektif dibanding strategi konvensional yang digunakan pada kelompok kontrol. Selisih nilai *gain score* hanya 0,94 sedangkan nilai maksimal yang dapat dicapai siswa sebesar 40,00. Hal tersebut tidak dapat menunjukkan tingkat efektifitas strategi *Mastery Learning*.

Kata Kunci: *Mastery Learning*, membaca pemahaman, teks argumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Ilmu pengetahuan dan teknologi bisa menjadi hal yang sangat membantu dalam suatu perkembangan tetapi juga bisa menjadi sebuah bumerang apabila tidak dipahami dengan baik. Hal tersebut menuntut orang agar mampu memahami setiap informasi yang disampaikan dalam segala hal termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Orang dituntut untuk paham dengan informasi yang diperoleh jika ingin mempunyai kehidupan yang maju. Membaca merupakan cara yang bisa dilakukan agar dapat memahami setiap informasi yang diterima dengan baik.

Membaca merupakan hal yang penting dalam pembelajaran di sekolah maupun di dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan orang akan lebih mempunyai wawasan yang luas dengan membaca, (Maynard, 2010: 209). Mendukung pernyataan di atas Nurgiyantoro (2013: 368) mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik dan terlebih lagi mahasiswa didik melalui aktivitas membaca. Hal ini berarti seseorang akan mendapatkan pengetahuan dengan cara membaca.

Pembelajaran membaca di sekolah sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pembelajaran membaca di sekolah juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman inilah yang akan menjadi bekal siswa saat belajar di bangku sekolah maupun setelah lulus dari

sekolah. Akan tetapi, tak jarang siswa menganggap membaca merupakan suatu kegiatan yang sulit dilakukan dan membosankan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pleret pada bulan Agustus 2015 lalu. Menurut Ibu Diah Turasmi, S.Pd., masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan mungkin juga dalam pelajaran lain adalah siswa malas membaca atau kurang antusias dalam membaca.

Hasil penelitian yang dilakukan *Tim Program of International Student Assessment* (PISA) tahun 2012 juga menunjukkan kemahiran membaca anak usia 15 tahun di Indonesia sangat memprihatinkan. Penelitian PISA menunjukkan kemampuan membaca anak Indonesia di bawah rata-rata dengan poin 396 dari skor minimal 496 yang ditentukan oleh PISA, (OECD, 2014: 5). Rendahnya kemampuan membaca siswa di Indonesia juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2011 menempatkan siswa kelas IV Indonesia di urutan ke-42 dari 45 negara dengan nilai rata-rata 428, (www.kompas.com).

Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah mengharuskan siswa untuk memahami isi atau informasi dari berbagai macam teks seperti deskripsi, eksplanasi, narasi, eksposisi, dan argumentasi. Menurut Keraf (2007: 4), dalam *Argumentasi dan Narasi* dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu ia harus bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada. Fakta-fakta dan evidensi-evidensi dapat dijaln dalam metode-metode sebagaimana dipergunakan juga oleh eksposisi. Namun, dalam argumentasi terdapat motivasi yang lebih kuat yang ditunjukkan dengan fakta dan

kejelasan. Oleh sebab itu, penulis harus meneliti apakah semua fakta yang dipergunakan itu benar, dan harus meneliti relevansi kualitasnya dengan maksudnya. Dengan fakta yang benar, penulis dapat merangkai suatu penuturan yang logis menuju suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pada pembelajaran membaca pemahaman, keberlangsungan pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan strategi yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai strategi dapat dilakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penggunaan strategi yang menarik dan tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman diperlukan untuk membuat siswa tertarik pada pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *Mastery Learning*.

Strategi *Mastery Learning* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh John B. Carroll (1963) dan Benjamin Bloom (1971). Strategi *Mastery Learning* merupakan strategi yang dibutuhkan siswa. Mengapa demikian? Menurut Warji (1983: 12), John B. Carroll telah mengungkapkan tentang landasan konsep dan teori tentang belajar tuntas (*Mastery Learning*), yaitu pandangan tentang “Kemampuan Siswa”. Kemampuan siswa menurut John B. Carroll bukanlah tingkat kecerdasan yang dimiliki secara alamiah sehingga hal tersebut tidak berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bidang tertentu. Kemampuan siswa bergantung pula pada waktu yang digunakan dengan sungguh-sungguh untuk menguasai suatu materi pelajaran.

Berdasarkan hal di atas, dasar-dasar strategi *Mastery Learning* menurut H.C Morrison dalam Warji (1983: 15) ada empat macam, yaitu (a) mengulang

kembali, (b) menutor siswa, (c) menyusun kembali aktivitas belajar siswa, (d) memperbaiki kebiasaan cara belajar siswa. Berdasarkan keempat dasar-dasar tersebut, strategi *Mastery Learning* memuat lima tahapan belajar. Lima tahapan belajar siswa tersebut menurut Wena (2009: 184) yaitu, (a) orientasi (*orientation*), (b) penyajian (*presentation*), (c) latihan terstruktur (*structured practice*), (d) latihan terbimbing (*guided practice*), (e) latihan mandiri (*independent practice*).

Strategi *Mastery Learning* merupakan strategi yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih maksimal. Hal tersebut terbukti pada lima penelitian dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* yang telah berhasil meningkatkan nilai dan membuat pembelajaran semakin menarik bagi siswa.

Kelima penelitian yang menggunakan strategi *Mastery Learning* antara lain *pertama*, pada tahun pelajaran 2011/2012 Rini Astuti melakukan penelitian berjudul “Penerapan metode Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Sambirejo 4”. *Kedua*, penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mastery Learning* Berbasis Penilaian Kinerja terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa SD kelas V Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara”.

Ketiga, penelitian berjudul “Keefektifan Strategy Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati” dilakukan oleh Wiwi Setio Utami tahun 2012. *Keempat*, penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi *Mastery Learning* dalam

Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung pada tahun pelajaran 2013/2014” dilakukan oleh Ervira Maharani dari Universitas Pendidikan Indonesia.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ana Dwi Lestari (2009) tentang *Keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing (Guided Reading Procedure) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP N 2 Gombong*. Ana Dwi Lestari juga mengatakan bahwa penelitian berjudul *Keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing (Guided Reading Procedure) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP N 2 Gombong* mempunyai hasil yang signifikan. Di dalam strategi *Mastery Learning* terdapat perlakuan yang mirip dengan strategi *Guided Reading Procedure* (Prosedur Membaca Terbimbing) yaitu pada tahap keempat (latihan terbimbing). Hal tersebut menjadi bukti bahwa pembelajaran terbimbing diperlukan untuk membuat hasil belajar siswa lebih signifikan.

Dari kelima penelitian di atas strategi *Mastery Learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Strategi *Mastery Learning* juga dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan di tingkat SD dan membaca pemahaman di tingkat SMP serta SMA dengan hasil yang lebih baik dibanding dengan kelas yang tidak menggunakan strategi *Mastery Learning*. Hal tersebut menjadi salah satu alasan penggunaan kembali strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi. Selain itu, dalam strategi *Mastery Learning* terdapat lima

tahapan belajar siswa yang tiga diantaranya berbentuk latihan. Strategi *Mastery Learning* menekankan pada mengulang kembali, menutor siswa, dan menyusun kembali sehingga waktu belajar siswa akan lebih maksimal.

Penelitian ini akan difokuskan pada keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi siswa SMP. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret. Dipilihnya SMP Negeri 2 Pleret sebagai lokasi penelitian dikarenakan, strategi *Mastery Learning* belum pernah diujikan di sekolah tersebut sehingga tingkat keberhasilan strategi *Mastery Learning* belum diketahui. Selain itu, SMP Negeri 2 Pleret juga pernah dijadikan tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi peneliti sehingga peneliti sudah mengetahui karakteristik siswa. Selain dua alasan di atas, strategi *Mastery Learning* perlu diujicobakan untuk mengetahui tingkat keefektifannya dibanding dengan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi di SMP Negeri 2 Pleret.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memberi judul penelitian ini “Keefektifan Strategi *Mastery Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Argumentasi Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang muncul berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Tingkat keberhasilan penggunaan strategi *Mastery Learning* terhadap pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret belum pernah diujicobakan.
2. Strategi *Mastery Learning* belum pernah digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.
3. Strategi *Mastery Learning* perlu diujicobakan untuk mengetahui tingkat keefektifannya dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Mastery Learning* dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.
2. Tingkat keefektifan penggunaan strategi *Mastery Learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks

argumentasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Mastery Learning* dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional?

2. Apakah strategi *Mastery Learning* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Mastery Learning* dengan siswa yang mendapat pembelajaran dengan strategi konvensional.
2. Mengetahui keefektifan penggunaan strategi *Mastery Learning* pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis terhadap pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang penggunaan strategi dalam keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian yang berjudul keefektifan strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret Bantul dapat menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi.

b. Bagi Guru

Penelitian yang berjudul keefektifan strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret Bantul diharapkan dapat menjadi salah satu strategi yang akan membantu guru dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret sehingga berjalan lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman pembelajaran kepada peneliti terhadap fenomena yang ada di sekolah terutama pada pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi.

G. Batasan Istilah

1. Strategi *Matery Learning* adalah suatu system belajar yan mengharapakan siswa dapat menguasai tujuan pengajaran umum yaitu suatu unit atau satuan pelajaran secara tuntas.
2. Membaca pemahaman adalah seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis.
3. Teks argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori akan membahas enam aspek, yaitu (1) hakikat membaca, (2) membaca pemahaman, (3) tes kemampuan membaca, (4) strategi *Mastery Learning*, (5) teks argumentasi, dan (6) Taksonomi Barrett.

1. Hakikat Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja. Seiring dengan berkembangnya zaman, membaca menjadi sebuah kebutuhan primer bagi siapa saja yang ingin terus maju dalam ilmu pengetahuan. Hal tersebut semakin dimudahkan dengan adanya akses internet. Keberadaan internet memudahkan pembaca melakukan aktivitas membaca dengan *gadget* yang dimiliki. Tidak hanya dalam bentuk *hardcopy*, saat ini pembaca juga dimanjakan dengan *e-book*.

Membaca membuat seseorang untuk terus berfikir dan menemukan hal-hal baru. E. Brook Smith, Kenneth, dan Robert Mredith dalam Iswara (1997: 3) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses rekonstruksi makna yang berasal dari bahasa yang dinyatakan dalam bentuk lambang. Kegiatan membaca lebih mirip dengan kegiatan menyimak yang merupakan proses rekonstruksi makna dari suatu lambang. Perbedaannya adalah membaca mengubah makna dari lambang huruf dalam bahasa tulisan, sedangkan menyimak mengubah makna dari lambang huruf bunyi dalam bahasa lisan.

Paradigma membaca selalu berkembang seiring dengan berkembangnya pengetahuan manusia. Membaca dapat didefinisikan sebagai penafsiran yang

bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat dari membaca adalah memperoleh makna yang tepat, (Zuchdi, 2012: 3). Sesuai dengan pendapat tersebut, membaca merupakan suatu alat untuk memahami sesuatu. Dalam hal ini, membaca merupakan alat untuk memahami makna dalam bahasa tulis.

Membaca merupakan langkah awal sebelum seseorang dapat menulis. Holden (2004: 20) mengatakan, membaca adalah sebuah kemampuan untuk memahami simbol yang tertulis. Soedarso (2006: 30) menambahkan bahwa membaca merupakan aktivitas aktif, memberi tanggapan terhadap arti apa yang dibaca.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan pencarian makna, arti atau simbol dari bahasa tulis secara aktif.

2. Membaca Pemahaman

Pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu diperlukan (1) menguasai perbendaharaan katanya, (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa), (Soedarso, 2006: 58). Senada dengan pernyataan tersebut, Bormouth dalam Zuchdi (2012: 8) mengatakan bahwa kemampuan komprehensi merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis.

Setiap pembaca mempunyai tujuan masing-masing saat melakukan kegiatan membaca. Membaca dapat dijadikan sebagai sarana hiburan hingga memperoleh informasi yang sesuai keinginan pembaca. Ahuja (2004: 55) mengatakan, membaca pemahaman adalah istilah luas yang mencakup seluruh wilayah proses memperoleh pengertian. Pemahaman adalah jantung dari membaca. Membaca tanpa pemahaman sama artinya dengan tidak membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan untuk menggeneralisasikan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca.

3. Tes Kemampuan Membaca

Keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran di sekolah tidak dapat dilihat tanpa adanya suatu tes untuk mengukur kemampuan siswa. Menurut Nurgiyantoro (2013: 371), tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, teks bacaan yang diujikan hendaknya mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana.

a. Tingkat Kesulitan Wacana

Tingkat kesulitan terutama ditentukan oleh kekompleksan kosakata dan struktur serta kadar keabstrakan informasi yang dikandung. Secara umum, orang mengatakan bahwa wacana yang baik untuk bahan tes kompetensi membaca

adalah wacana yang tingkat kesulitannya sedang atau yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

b. Isi Wacana

Secara pedagogis, orang mengatakan bahwa bacaan yang baik adalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa, minat, kebutuhan, atau menarik perhatian peserta didik. Melalui pelajaran membaca, peserta didik dapat diberikan bacaan tentang sejarah perjuangan bangsa, pendidikan moral, kehidupan beragama, karya seni, dan lain-lain. Selain itu, bacaan yang bersifat kontra dan kontroversial harus dihindarkan dari peserta didik.

c. Panjang Pendek Wacana

Wacana yang ditekankan untuk membaca pemahaman sebaiknya tidak terlalu panjang. Wacana yang pendek secara psikologis peserta didik pun lebih senang karena tidak memerlukan waktu panjang dalam membacanya sehingga dalam mengerjakan nampak lebih mudah. Wacana pendek yang dimaksudkan di atas dapat berupa satu atau dua alenia atau kira-kira sebanyak 50 sampai 100 kata.

d. Jenis Wacana

Wacana yang dipergunakan sebagai bahan untuk tes kompetensi membaca dapat wacana yang berjenis prosa nonfiksi, dialog, teks kesusastraan, tabel, diagram, iklan, dan lain-lain.

4. Strategi *Mastery Learning*

Belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah suatu system belajar yang mengharapkan siswa dapat menguasai tujuan pengajaran umum yaitu suatu unit atau satuan pelajaran secara tuntas (Warji, 1983: 12). Berbagai macam model atau

strategi pembelajaran dapat digunakan guru untuk menunjang pembelajaran di kelas agar lebih menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah *Mastery Learning*. Menurut Wena (2009: 184), model Pembelajaran *Mastery Learning* ini dikembangkan oleh John B. Carroll (1963) dan Benjamin Bloom (1971). *Mastery Learning* menyajikan suatu cara yang mudah dilakukan untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan.

Secara umum, kelebihan penggunaan strategi pembelajaran ini adalah sebagai berikut, (1) siswa dengan mudah dapat menguasai isi pembelajaran, (2) meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah secara mandiri, dan (4) meningkatkan kepercayaan diri siswa. Model pembelajaran ini terdiri atas lima tahap, yaitu (1) orientasi (*orientation*), (2) penyajian (*presentation*), (3) latihan terstruktur (*structured practice*), (4) latihan terbimbing (*guided practice*), dan (5) latihan mandiri (*independent practice*), (Wena, 2009: 184). Menurut Wena (2009: 184), penerapan *Mastery Learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi, sebagai berikut:

a. Tahap Pertama (Orientasi)

Pada tahap orientasi ini, siswa melakukan survei terhadap teks bacaan. Tujuan dari tahap ini adalah agar pembaca mengenal atau familiar terhadap bacaan yang akan segera dibaca secara detail. Praktik dari tahap ini, yaitu:

- 1) Bacalah judulnya, tujuannya adalah agar pembaca mampu mengaitkan hubungan antara judul dan isi teks bacaan tersebut;

- 2) Bacalah bagian pembuka atau pengantarnya (bila ada), tujuannya adalah agar pembaca dapat sedikit mengenal apa yang sebenarnya dibahas dalam teks bacaan;
- 3) Bacalah setiap subjudul yang ditebalkan berikut kalimat pertama di bawah subjudul itu (bila ada); tujuannya agar siswa dapat sedikit mengenal apa yang sebenarnya dibahas dalam setiap subjudul yang ada dalam teks bacaan;
- 4) Bacalah keterangan gambar, peta, grafik, dan diagram, (bila ada), tujuannya agar pembaca lebih dapat memahami isi teks melalui keterangan atau ilustrasi gambar;

b. Tahap Kedua (Penyajian)

Pada tahap ini, siswa membaca teks bacaan, membaca yang dimaksud adalah membaca dengan mengacu pada pemahaman sebagai berikut:

- 1) Dalam membaca siswa memahami arti kata-kata dari bacaan melalui konteks. Memahami kata yang tidak diketahui artinya kemudian mencatat kata-kata tersebut;
- 2) Memahami paragraf, dalam membaca siswa memahami ide pokok yang terdapat dalam setiap paragraf. Kemudian mencatat ide-ide pokok setiap paragraf;
- 3) Memahami teks bacaan, siswa memahami pokok pikiran atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks bacaan. Kemudian mencatat pokok pikiran atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

c. Tahap Ketiga (Latihan Terstruktur)

Pada tahap ini siswa menuliskan kembali hasil kerja yang didapat pada waktu membaca teks bacaan atau menuliskan kembali catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung. Selanjutnya, siswa menyimpulkan isi teks bacaan tersebut dengan bahasa sendiri.

d. Tahap Keempat (Latihan Terbimbing)

Pada tahap ini guru dan siswa mendiskusikan hasil kerja siswa berupa catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung.

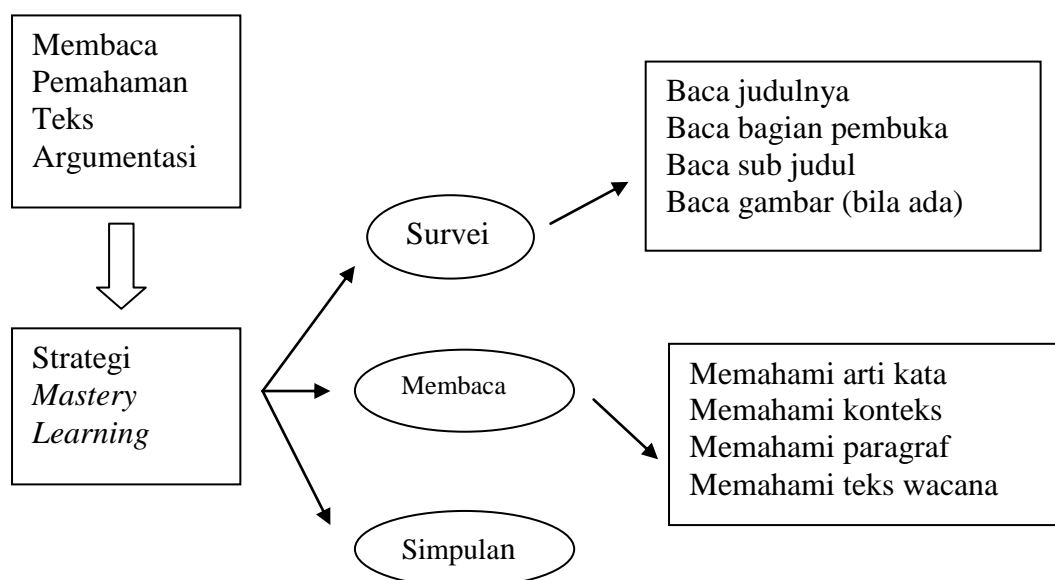
e. Tahap Kelima (Latihan Mandiri)

Pada tahap ini guru memberikan beberapa tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa secara mandiri. Tujuan latihan mandiri adalah menguatkan atau memperkokoh pemahaman siswa terhadap sebuah teks bacaan.

Kegiatan ini dapat dikerjakan di kelas atau berupa pekerjaan rumah.

Berikut ini penyajian strategi *Mastery Learning* dalam bentuk gambar.

Gambar 1: **Strategi *Mastery Learning***



Berdasarkan penjelasan di atas, ada dua keunggulan strategi *Mastery Learning* dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. *Pertama*, pada tahap orientasi siswa sudah dapat mengenali teks dan informasi yang ada di dalam teks dengan melihat judul, bagian pembuka, dan gambar, peta, grafik (bila ada). Hal tersebut akan membentuk skema atau alur berpikir siswa terhadap suatu teks. *Kedua*, strategi *Mastery Learning* merupakan strategi yang menggunakan tiga tahap latihan (latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri). Adanya tiga tahap latihan tersebut, siswa akan lebih fasih dalam mengerjakan materi pembelajaran.

5. Teks Argumentasi

a. Hakikat Argumentasi

Pada kurikulum 2013, siswa akan mempelajari beragam jenis teks. Salah satu teks yang dipelajari siswa adalah teks argumentasi. Contoh penerapan teks argumentasi banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada surat kabar dalam kolom opini. Pada kurikulum 2006, siswa juga mendapat pelajaran teks argumentasi yang dapat dijabarkan dari standar kompetensi (SK) 11 dan kompetensi dasar (KD) 11.2.

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi, penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa sehingga mampu menunjukkan pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Dalam dunia ilmu pengetahuan, argumentasi tidak lain daripada usaha

untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal, (Keraf, 2007: 3).

Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu ia harus bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada. Fakta-fakta dan evidensi-evidensi dapat dijamin dalam metode-metode sebagaimana dipergunakan juga oleh eskposisi. Namun, dalam argumentasi terdapat motivasi yang lebih kuat. Eksposisi hanya memerlukan kejelasan, oleh sebab itu fakta yang dipergunakan hanya seperlunya. Akan tetapi, dalam argumentasi diperlukan kejelasan serta keyakinan dengan perantara fakta-fakta. Oleh sebab itu, penulis harus meneliti apakah semua fakta yang dipergunakan itu benar dan harus meneliti relevansi kualitasnya dengan maksudnya. Dengan fakta yang benar, penulis dapat merangkai suatu penuturan yang logis menuju suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, (Keraf, 2007: 4).

Argumentasi adalah karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran dari sebuah pernyataan (*statement*), (Alwasilah, 2007:116). Argumentasi bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis. Senada dengan pendapat tersebut, Dalman (2015: 137) menjelaskan bahwa karangan argumentasi merupakan jenis karangan yang dapat membuat pembaca merasa percaya terhadap pendapat/argumen penulis. Menambahkan dari pendapat di atas, Kuncoro (2009: 78) mengatakan bahwa argumentasi adalah sebuah karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran sebuah pernyataan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, yang dimaksud dengan karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan mempengaruhi sikap atau pendapat orang lain yang disertai bukti atau fakta. Hal tersebut sesuai dengan dasar pemikiran karangan argumentasi, yaitu logis dan kritis.

b. Tujuan Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat/ kesimpulan dengan data/fakta sebagai alasan/bukti, (Dalman, 2015: 138).

c. Karakteristik Karangan Argumentasi

Menurut Suparno dan Yunus dalam Dalman (2015: 141) mengatakan bahwa dalam komunikasi lisan, kita sering menggunakan tuturan yang bercorak argumentasi. Ketika berdiskusi dapat mengajukan materi diskusi atau kutipan yang terdiri atas materi pembahasan yang tersusun sebagai berikut.

- 1) *Pernyataan faktual*: perubahan sosial dalam masyarakat membawa serta perubahan bahasa. Sebagai alat perhubungan antarwarga dan sebagai sarana penerus ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa Indonesia kian hari kian bertambah lincah, sesuai dengan tuntutan kebutuhan suatu masyarakat yang modern.
- 2) *Asumsi*: mengingat pula peranan yang dimainkan oleh bahasa Indonesia di Asia Tenggara sebagai alat komunikasi antarbangsa di belahan bumi ini, sudah sepantasnya dilakukan penelitian bahasa yang cermat. Butir nomor 2 sebagai asumsi materi tersusun secara argumentatif, sebagai berikut:

- a) *Aseri pertama sebagai dasar aseri kedua*: mengingat pula peranan yang dimainkan oleh bahasa Indonesia di Asia Tenggara sebagai alat komunikasi antarbangsa di belahan bumi ini.
 - b) *Aseri kedua berdasarkan aseri pertama*: sudah sepantasnya dilakukan penelitian bahasa yang cermat.
- 3) *Asumsi*: hasil penyelidikan itu akan merupakan bahan yang berharga dalam usaha kondisi bahasa Indonesia yang modern.
 - 4) *Uraian berupa definisi*: dengan kondisi bahasa yang diartikan penyusunan suatu sistem asas dan kaidah pemakaian bahasa. Hasil kondisi bahasa ini ialah bahasa baku atau bahasa standar, yakni suatu ragam bahasa yang berkekuatan sanksi sosial, dan yang diterima oleh masyarakat bahasa sebagai acuan atau model.
 - 5) *Uraian teoretis*: masalah pembakuan bahasa itu mengenal telaah dalam, yang menyangkut system bahasa itu sendiri, misalnya di bidang ejaan, tata bahasa, tata nama, tata istilah, serta perkamusan. Ini termasuk bidang linguistik deskriptif. Di samping itu, pembakuan bahasa itu juga mengenal telaah luar yang menyangkut fungsi bahasa baku dalam suatu masyarakat. Telaah terakhir ini termasuk bidang sociolinguistik atau linguistik sosial.
 - 6) *Pernyataan bahwa butir nomor 1 sampai dengan 5 merupakan landasan pendekatan*: Dari sudut tersebut di atas, karangan argumentasi ini terutama meninjau masalah pembakuan bahasa.
 - 7) *Tujuan*: Kondisi bahasa Indonesia yang modern melalui penelitian bahasa yang cermat.

6. Taksonomi Barrett

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Taksonomi Barrett untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap teks argumentasi. Supriyono (2008: 1-4) menyatakan bahwa Taksonomi Barrett terdiri atas lima kategori, yaitu (1) pemahaman literal, (2) reorganisasi, (3) pemahaman inferensial, (4) Penilaian, dan (5) apresiasi. Berikut adalah penjelasan dari kelima kategori tersebut.

1) Pemahaman literal

Pemahaman literal merupakan tingkat pemahaman paling rendah. Guru membantu dan membimbing siswa agar dapat memahami pokok-pokok pikiran dan informasi yang tersurat dalam wacana. Di sisi lain, siswa bertugas menangkap makna secara eksplisit yang terdapat dalam wacana.

2) Mereorganisasi

Mereorganisasi merupakan pemahaman yang menghendaki siswa untuk menganalisis, mensintesis, dan menyusun informasi yang dinyatakan secara tersurat dalam wacana atau bacaan. Siswa melakukan parafrase atau meringkas isi wacana.

3) Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial mengharuskan pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan secara tersirat atau implisit. Siswa memperoleh pemahaman tersebut dengan proses berpikir, baik divergen maupun konvergen yang menggunakan intuisi maupun imajinasi siswa.

4) Penilaian

Tahap penilaian bertujuan untuk membantu siswa agar mampu membuat opini tentang isi wacana terkait dengan kualitas, ketelitian, kebergunaan, atau kebermanfaatan ide dalam wacana. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan penulis, informasi yang disampaikan disesuaikan dengan fakta, dan lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis.

5) Apresiasi

Tahap apresiasi membantu siswa untuk melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dengan melibatkan dimensi afektif. Pembaca diharapkan peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis, serta memberikan reaksi terhadap nilai-nilai artistik yang ada dalam wacana.

B. Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelas VIII SMP

Pembelajaran membaca di sekolah tidak hanya terdapat pada pelajaran bahasa Indonesia. Semua mata pelajaran di sekolah mengharuskan siswa untuk memahami teori. Hal tersebut dapat terwujud dengan aktivitas membaca. Peran membaca pemahaman sangatlah penting bagi siswa. Membaca pemahaman membantu siswa untuk memahami maksud dari bacaan yang dibaca. Pandawa (2009: 21) mengatakan, pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pendidik maupun peserta didik akan melakukan sebuah kegiatan untuk memperoleh suatu informasi, proses tersebut disebut dengan membaca.

Belajar dan pembelajaran membaca diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran. Pengetahuan bersumber dari luar diri tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa, (Pandawa, 2009: 24). Membaca merupakan hal penting dalam kegiatan sehari-hari. Bagi seorang peserta didik, membaca merupakan kebutuhan dasar untuk menangkap maksud dari bahasa tulis. Membaca pemahaman di tingkat SMP diarahkan pada kemampuan memahami isi bacaan, baik tersurat maupun tersirat.

Pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi sering menjadi persoalan bagi siswa. Teks argumentasi merupakan karangan yang bertujuan mempengaruhi sikap atau pendapat orang lain yang disertai bukti atau fakta. Dasar pemikiran karangan argumentasi, yaitu logis dan kritis. Hal tersebut membuat siswa bingung untuk memahami maksud atau tujuan yang ingin disampaikan penulis.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kelas VIII SMP terdapat SK dan KD membaca sebagai berikut:

Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca Kelas VIII SMP Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.	11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

Kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi dengan kompetensi dasar

tersebut dipadukan dengan strategi *Mastery Learning* akan membentuk suatu model pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi di kelas.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Ana Dwi Lestari (2009) tentang *Keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing (Guided Reading Procedure) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP N 2 Gombong*. Persamaan penelitian Ana Dwi Lestari dengan penelitian ini adalah membaca pemahaman merupakan topik penelitian. Akan tetapi, strategi yang digunakan berbeda. Ana Dwi Lestari mengatakan bahwa penelitian berjudul *Keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing (Guided Reading Procedure) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP N 2 Gombong* mempunyai hasil yang signifikan. Di dalam strategi *Mastery Learning* terdapat perlakuan yang mirip dengan strategi *Guided Reading Procedure* (Prosedur Membaca Terbimbing), yaitu pada tahap keempat (latihan terbimbing). Hal tersebut menjadi bukti bahwa pembelajaran terbimbing diperlukan untuk membuat hasil belajar siswa lebih signifikan.

Selain penelitian tersebut, terdapat penelitian milik Wiwi Setio Utami (2008) yang berjudul *Keefektifan Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati*. Persamaan antara penelitian Wiwi Setio Utami dengan penelitian ini adalah membaca pemahaman sebagai topik penelitian dan kedua penelitian ini menggunakan strategi *Mastery Learning*. Strategi *Mastery Learning* dengan lima

tahap pembelajaran terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan penggunaan strategi *Mastery Learning* di dalam pembelajaran membaca pemahaman yang lebih spesifik, seperti penggunaan teks argumentasi. Penggunaan teks argumentasi menjadi hal pembeda dengan penelitian Wiwi Setio Utami.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang berjudul *Penerapan Strategi Mastery Learning dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung pada tahun pelajaran 2013/2014* yang dilakukan oleh Ervira Maharani dari Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *Mastery Learning* terbukti mampu meningkatkan nilai rata-rata membaca pemahaman cerita pendek pada siswa kelas XI SMA. Strategi *Mastery Learning* tidak hanya digunakan pada siswa SMP tetapi juga dapat digunakan untuk siswa kelas XI SMA.

D. Kerangka Pikir

Membaca merupakan sebuah keterampilan yang harus dipelajari di sekolah. Akan tetapi, berdasarkan wawancara dengan guru pada bulan Agustus 2015 siswa kadang enggan untuk membaca. Hal itu dikarenakan, membaca dianggap suatu hal yang membosankan. Membaca seharusnya bisa menjadi sebuah kegiatan yang menarik bagi siswa apabila dilakukan dengan berbagai strategi.

Membaca pemahaman adalah istilah luas yang mencakup seluruh wilayah proses memperoleh pengertian. Pemahaman adalah jantung dari membaca. Membaca tanpa pemahaman sama artinya dengan tidak membaca, (Ahuja, 2004: 55). Berdasarkan pendapat tersebut, membaca pemahaman merupakan dasar bagi seseorang untuk memahami maupun memperoleh informasi dari sebuah bacaan.

Berdasarkan pengamatan pada bulan Agustus 2015, pembelajaran membaca di sekolah masih konvensional. Hal tersebut berdampak pada siswa malas membaca. Pembelajaran membaca di sekolah dilakukan oleh siswa dengan tujuan dapat menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan. Guru tidak mengetahui apakah siswa benar-benar memahami bacaan atau siswa hanya menjawab dengan menebak.

Kebingungan siswa akan terus berlanjut karena tidak terdeteksi oleh guru di kelas. Siswa dan guru dituntut untuk menyelesaikan materi-materi yang terdapat dalam kurikulum dengan dibatasi waktu. Hal tersebut kadang lebih menjadi prioritas dibanding tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan.

Teks argumentasi merupakan salah satu jenis teks yang dipelajari siswa di sekolah. Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Teks argumentasi harus bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada. Di dalam teks argumetasi diperlukan kejelasan serta keyakinan dengan perantara fakta-fakta. Hal tersebutlah yang harus ditemukan oleh siswa dalam menganalisis teks argumentasi.

Berdasarkan beberapa ulasan di atas, diperlukan sebuah strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi. Strategi *Mastery Learning* mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya (1) siswa dengan mudah dapat menguasai isi pembelajaran, (2) meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah secara mandiri, dan (4) meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Menurut Wena (2009: 184), model pembelajaran ini terdiri atas lima tahap, yaitu (1) orientasi (*orientation*), (2) penyajian (*presentation*), (3) latihan terstruktur (*structured practice*), (4) latihan terbimbing (*guided practice*), dan (5) latihan mandiri (*independent practice*). Banyaknya latihan di dalam strategi *Mastery Learning* diharapkan dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu bacaan.

E. Hipotesis

1. Hipotesis Nihil (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Tidak ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi menggunakan strategi *Mastery Learning* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi tanpa menggunakan strategi *Mastery Learning*.
 - b. Strategi *Mastery Learning* tidak terbukti lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.

2. Adapun Hipotesis Kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi menggunakan strategi *Mastery Learning* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi tanpa menggunakan strategi *Mastery Learning*.
 - b. Strategi *Mastery Learning* terbukti lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *pretest-posttest control group design*. Desain penelitian *pretest-posttest control group design* dipilih karena terdapat dua tes yang diberikan kepada siswa yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat karena membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan, (Sugiono, 2014:110).

Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara *random*. Dua kelas yang telah terpilih kemudian diberi *pretest* untuk dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan pada keadaan awal kedua kelas tersebut. Setelah diberi *pretest*, masing-masing kelas diberi perlakuan (*treatment*) sebanyak empat kali. Hal terakhir yang harus dilakukan adalah pemberian *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2: **Desain Penelitian Eksperimen**

Kelas	<i>Pretest</i>	Variabel Bebas	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

O1: *Pretest* kelas eksperimen.

O2: *Posttest* kelas eksperimen.

O3: *Pretest* kelas kontrol.

O4: *Posttest* kelas kontrol.

X : Strategi *Mastery Learning*

Tabel tersebut memberi gambaran tentang langkah-langkah dalam penelitian ini. Peneliti membagi subjek ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* dan pada kelas kontrol diberikan perlakuan tanpa menggunakan strategi *Mastery Learning*. *Pretest* dan *posttest* diberikan kepada kedua kelas untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi peserta didik yang diberi perlakuan dengan yang tidak diberi perlakuan.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan meliputi dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi, sedangkan yang berfungsi sebagai variabel bebas adalah strategi *Mastery Learning*. Strategi *Mastery Learning* dijadikan sebagai perlakuan untuk kelas eksperimen.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pleret Bantul yang terletak di Dusun Kedaton, Kelurahan Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 2 Pleret Bantul merupakan sebuah institusi pendidikan dasar yang secara struktural berada dalam wilayah

koordinasi Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Bantul.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam mata pelajaran bahasa Indonesia supaya siswa mengalami suasana pembelajaran seperti biasanya. Proses penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2016 dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kelompok	Kelas	Hari dan Tanggal	Kegiatan	Pukul
1.	Validitas	VIII A	Rabu, 13 April 2016	Uji Validitas	08.20-09.40
2.	Kontrol	VIII E	Senin, 18 April 2016	<i>Pretest</i>	08.20-09.40
3.	Eksperimen	VIII B	Rabu, 20 April 2016	<i>Pretest</i>	10.40-12.00
4.	Kontrol	VIII E	Jumat, 22 April 2016	Perlakuan ke-1	07.20-08.40
5.	Eksperimen	VIII B	Jumat, 22 April 2016	Perlakuan ke-1	09.00-10.20
6.	Kontrol	VIII E	Senin, 25 April 2016	Perlakuan ke-2	08.20-10.00
7.	Eksperimen	VIII B	Rabu, 27 April 2016	Perlakuan ke-2	10.40-12.20
8.	Kontrol	VIII E	Jumat, 29 April 2016	Perlakuan ke-3	07.20-08.40
9.	Eksperimen	VIII B	Jumat, 29 April 2016	Perlakuan ke-3	09.00-10.20
10.	Kontrol	VIII E	Senin, 02 Mei 2016	Perlakuan ke-4	08.20-10.00
11.	Eksperimen	VIII B	Rabu, 04 Mei 2016	Perlakuan ke-4	10.40-12.20
12.	Kontrol	VIII E	Jumat, 13 Mei 2016	<i>Posttest</i>	07.20-08.40
13.	Eksperimen	VIII B	Jumat, 13 Mei 2016	<i>Posttest</i>	09.00-10.20

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2

Pleret tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah populasi sebanyak tujuh kelas, yakni kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, dan VIII G.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* (semua kelas dalam populasi berkesempatan menjadi sampel). Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas VIII yang ada di SMP Negeri 2 Pleret dan diambil dua kelas. Setelah dilakukan pengundian, kelas VIII B terpilih sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 32 dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 32. Selanjutnya, dipilih satu kelas lagi sebagai kelas uji instrumen. Dari hasil pengundian itu diperoleh kelas VIII A sebagai kelas uji instrumen dengan jumlah siswa sebanyak 30.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi (1) tahap praeksperimen, (2) tahap eksperimen, dan (3) tahap pascaeksperimen. Penjelasan dari tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap praeksperimen dilakukan pemeriksaan mengenai hal-hal yang mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian. Pemeriksaan tersebut dilakukan terhadap sampel penelitian yang terdiri atas satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol, yaitu pada variabel tes awal (*pretest*). Kedua kelompok tersebut diberikan tes awal (*pretest*). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kedua kelompok sebelum diberi perlakuan. Analisis yang digunakan untuk

mengetahui kondisi awal kedua kelompok adalah rumus Uji-t. Uji-t data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca pemahaman awal antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

2. Tahap Eksperimen

Setelah dilakukan Uji-t dan terbukti bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan strategi *Mastery Learning*. Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali. Adapun langkah-langkah dalam perlakuan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

- a) Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- b) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- c) Guru menjelaskan strategi *Mastery Learning*.

2) Kegiatan Inti (Penyajian)

- a) Guru membagikan teks bacaan yang sama kepada seluruh siswa.
- b) Siswa membaca dengan strategi *Mastery Learning*.
- c) Tahap pertama (*orientasi*), siswa mensurvei teks bacaan dengan membaca judul, bagian pengantar (bila ada), subjudul (bila ada), dan membaca keterangan gambar, peta, grafik, dan diagram (bila ada).

d) Tahap kedua (penyajian), siswa membaca keseluruhan teks tersebut.

Dalam membaca siswa mengacu pada pemahaman sebagai berikut, 1) siswa menulis kata-kata penting atau kata-kata sukar yang ditemukan selama proses membaca berlangsung, 2) siswa menulis ide pokok setiap paragraf selama proses membaca berlangsung, 3) siswa menulis pokok pikiran atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks tersebut.

e) Tahap ketiga (latihan terstruktur), siswa menuliskan kembali hasil kerja yang didapat pada waktu membaca teks bacaan. Selanjutnya, Siswa menyimpulkan isi teks bacaan tersebut dengan bahasa sendiri.

f) Tahap keempat (latihan terbimbing), guru dan siswa mendiskusikan hasil kerja siswa berupa catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung.

g) Tahap kelima (latihan mandiri), siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan secara mandiri.

3) Kegiatan akhir

Guru dan siswa mengoreksi hasil kerja yang telah dibuat oleh siswa.

3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap akhir prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes akhir ini bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi siswa setelah diberikan perlakuan. Selain itu untuk membandingkan antara skor yang dicapai siswa saat

tes awal (*pretest*) dengan *posttest*, yaitu apakah hasil tersebut meningkat, sama, atau justru ada penurunan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan membaca pemahaman. Tes yang diberikan kepada dua kelas tersebut berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum eksperimen, sedangkan *posttest* dilakukan sesudah eksperimen. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen dikenai perlakuan dengan strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan strategi konvensional.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca pemahaman teks argumentasi dengan menggunakan Taksonomi Barret. Tes digunakan sebagai alat untuk melakukan pengumpulan data hasil belajar yang berbentuk soal pilihan ganda. Tes ini berupa tes objektif dengan alternatif empat (4) jawaban. Sistem penskoran yang digunakan adalah penskoran objektif. Apabila jawaban sesuai dengan kunci jawaban nilainya satu (1). Apabila jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban nilainya nol (0). Setiap butir soal hanya membutuhkan satu jawaban. Tes diberikan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Instrumen tes tersebut diperoleh dari hasil uji instrumen yang

sebelumnya telah dilakukan pada kelas di luar *sample*.

1. Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Uji validitas berupa validitas konstruk dan validitas isi yang dilakukan oleh *expert judgement* (pendapat ahli). Ahli yang bertindak dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Pleret, yaitu Diah Turasmi, S.Pd.. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda sebanyak 50 butir. Selain pendapat ahli, validitas juga dilakukan dengan mengujikan instrumen di luar sampel penelitian. Kelas VIII A di SMP Negeri 2 Pleret yang berjumlah 30 siswa terpilih sebagai kelas untuk uji instrumen penelitian. Hasil uji instrumen kemudian dianalisis dengan bantuan program *Iteman*. Berdasarkan perhitungan analisis butir soal, didapatkan hasil 41 butir soal dinyatakan layak dan 9 butir soal dinyatakan gugur. Dari 41 butir soal yang dinyatakan layak, diambil 40 butir soal yang digunakan sebagai instrumen *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis butir soal dengan bantuan iteman dapat dilihat pada lampiran.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan, (Sugiyono, 2014: 364). Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini disesuaikan dengan bentuk instrumen yang digunakan. Instrumen yang digunakan berbentuk tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Uji reliabilitas

yang digunakan dalam penelitian ini dengan rumus *ITEMAN* yang ditunjukkan oleh nilai *alpha cronbach*.

Tabel 4: **Nilai Alpha Cronbach**

0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 - 0,70	Sedang
0,70 - 0,90	Tinggi
0,90 - 1,00	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas instrumen menggunakan prosedur konsistensi internal dengan teknik *alpha cronbach* dengan bantuan *SPSS* versi 16. Pengujian ini dilakukan pada siswa di luar sampel penelitian, yaitu kelas VIII A yang berjumlah 30 siswa. Kelas tersebut merupakan kelas di luar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,839 sehingga dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,6. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

H. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan uji-t (*T-test for independent samples* dan *T-test for paired samples*) digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah berbeda secara signifikan atau tidak. Rata-rata hitung tersebut berasal dari kelas eksperimen yang dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi

Mastery Learning dan kelas kontrol yang dikenai perlakuan tanpa menggunakan strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi.

2. Uji Persyaratan Analisis

Ada dua hal yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis uji-t, yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan tes statistik *Kolmogorov Smirnov* yang berindeks 0,090 (Nurgiyantoro, 2012:118). Kriteria penilaiannya, yaitu jika signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang memiliki sebaran tidak normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16*.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan beberapa sampel, yaitu seragam tidaknya sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Syarat data dikatakan bersifat homogen jika taraf signifikansi kedua kelompok lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Uji homogenitas dalam penelitian ini

menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16*.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik atau hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya, selisih variabel pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi menggunakan strategi *Mastery Learning* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi dengan menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.

H_a = Terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi menggunakan strategi *Mastery Learning* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi dengan menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.

μ_1 = Penggunaan strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi.

μ_2 = Tidak adanya strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi.

2. Hipotesis Kedua

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 > \mu_2$

H_0 = Strategi *Mastery Learning* tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.

H_a = Strategi *Mastery Learning* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.

μ_1 = Penggunaan strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi.

μ_2 = Tidak adanya strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Mastery Learning* dan siswa yang mendapat pembelajaran dengan strategi konvensional. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret. Data dalam penelitian ini diperoleh dari skor *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa membaca pemahaman teks argumentasi dan skor *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa membaca pemahaman teks argumentasi. Hasil penelitian siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan desain *Pretest Posttest Control Group Design* ini menghasilkan skor keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Masing-masing berupa tes awal membaca pemahaman teks argumentasi (*pretest*) dan tes akhir membaca pemahaman teks argumentasi (*posttest*).

a. Deskripsi Data Skor *Pretest- Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kedua kelompok diolah dengan program *SPSS 16*. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada

lampiran 5 halaman 141. Rangkuman hasil pengolahan data *pretest-posttest* kedua kelompok disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest-Posttest*

No .	Kelompok	Perlakuan	N	Skor Maks	Skor Min	Mean	Median	Mode	Standar Deviasi
1.	Kontrol	<i>Pretest</i>	32	31	19	25.47	26	27	3.23
2.	Eksperimen	<i>Pretest</i>	32	33	19	24.47	24	23	3.06
3.	Kontrol	<i>Posttest</i>	32	33	18	27.56	28.5	27	4.15
4.	Eksperimen	<i>Posttest</i>	32	35	17	27.5	27.5	25	4.14

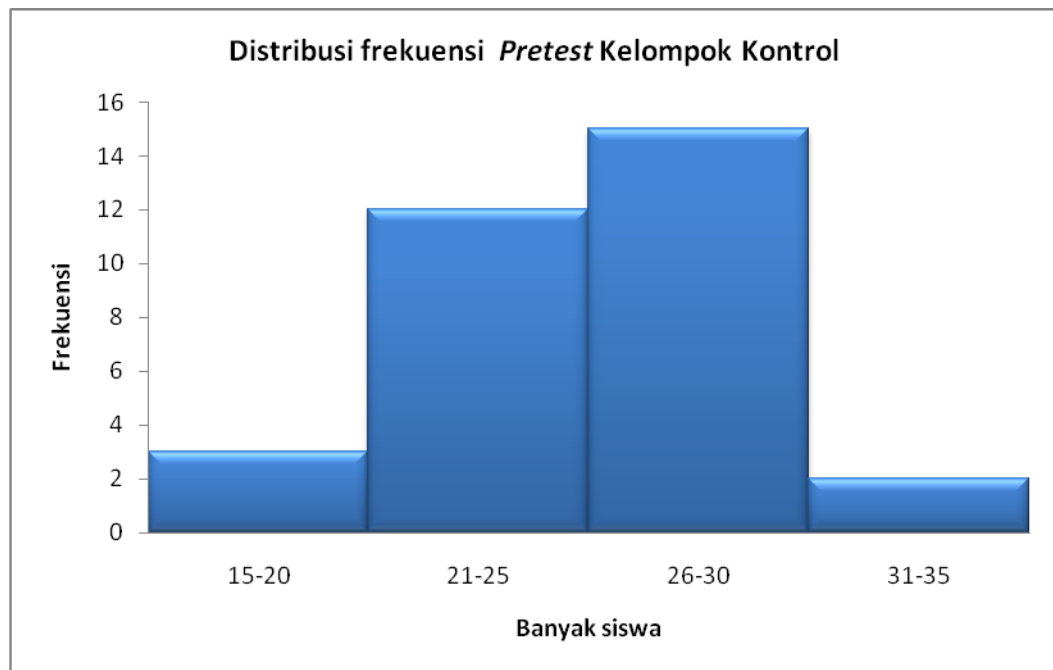
b. Data Statistik *Pretest* Kelompok Kontrol

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 31, sedangkan skor terendah 19. Melalui perhitungan komputer program *SPSS 16* diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada kelompok kontrol saat *pretest* sebesar 25.47; skor tengah (*median*) sebesar 26.00; *mode* sebesar 27.00 dan standar deviasi sebesar 3.23. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

<i>Pretest Kontrol</i>					
No .	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	15-20	3	9.375	3	9.375
2.	21-25	12	37.5	15	46.875
3.	26-30	15	46.875	30	93.75
4.	31-35	2	6.25	32	100

Gambar 2: Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa terdapat empat kelas interval dengan kategori rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Siswa yang mendapat skor 15-20 ada tiga, siswa yang mendapat skor 21-25 ada dua belas, siswa yang mendapat skor 26-30 ada lima belas, dan siswa yang mendapat skor 31-35 ada dua.

c. Data Statistik *Pretest* Kelompok Eksperimen

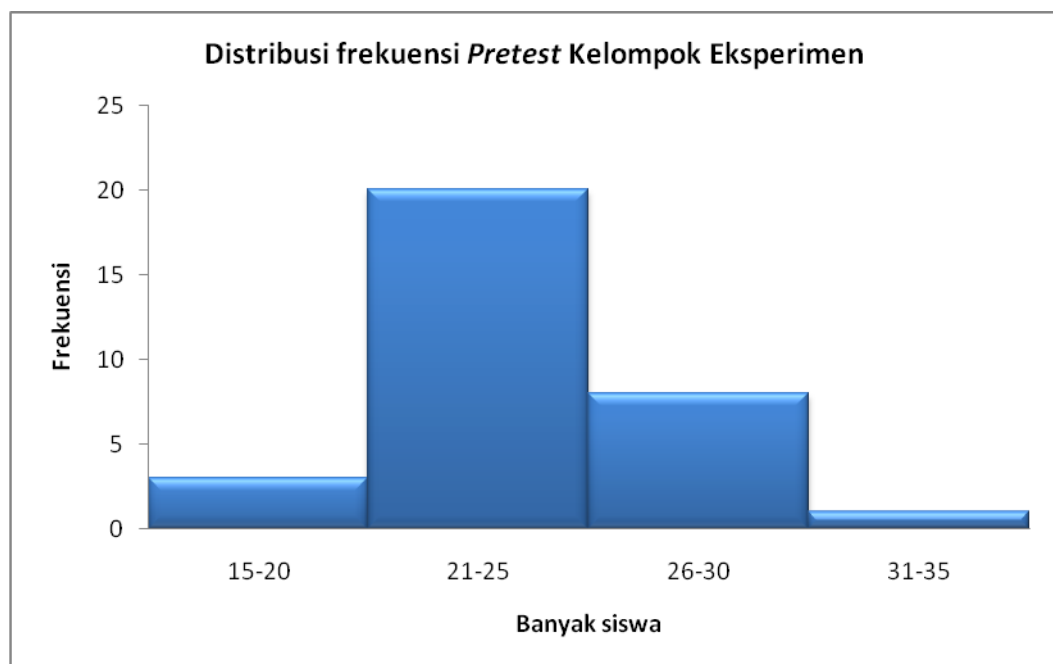
Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 33, sedangkan skor terendah 19. Melalui perhitungan komputer program *SPSS 16* diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen saat *pretest* sebesar 24,47; skor tengah (*median*)

sebesar 24,00; *mode* sebesar 23,00; dan standar deviasi sebesar 3,06. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen**

<i>Pretest</i> Eksperimen					
No .	Interva l	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	15-20	3	9.375	3	9.375
2.	21-25	20	62.5	23	71.875
3.	26-30	8	24.96	31	96.835
4.	31-35	1	3.125	32	100

Gambar 3: Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa terdapat empat kelas interval dengan kategori rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Siswa yang mendapat skor 15-20 ada tiga, siswa yang mendapat skor 21-25 ada

dua puluh, siswa yang mendapat skor 26-30 ada delapan, dan siswa yang mendapat skor 31-35 ada satu.

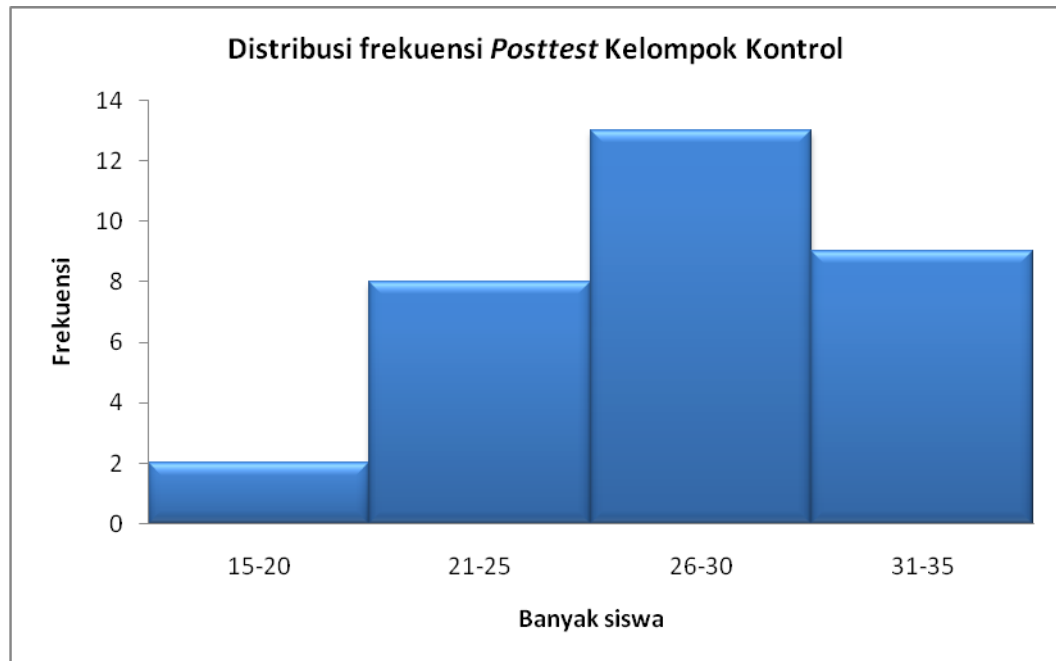
d. Data Statistik *Posttest* Kelompok Kontrol

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 33, sedangkan skor terendah 18. Melalui perhitungan komputer program *SPSS 16* diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada kelompok kontrol saat *posttest* sebesar 27,56; skor tengah (*median*) sebesar 28,50; *mode* sebesar 27,00; dan standar deviasi sebesar 4,15. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

<i>Posttest</i> Kontrol					
No .	Intervall	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	15-20	2	6.25	2	6.25
2.	21-25	8	25	10	31.25
3.	26-30	13	40.625	23	71.875
4.	31-35	9	28.125	32	100

Gambar 4: Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa terdapat empat kelas interval dengan kategori rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Siswa yang mendapat skor 15-20 ada dua, siswa yang mendapat skor 21-25 ada delapan, siswa yang mendapat skor 26-30 ada tiga belas, dan siswa yang mendapat skor 31-35 ada sembilan.

e. Data Statistik *Posttest* Kelompok Eksperimen

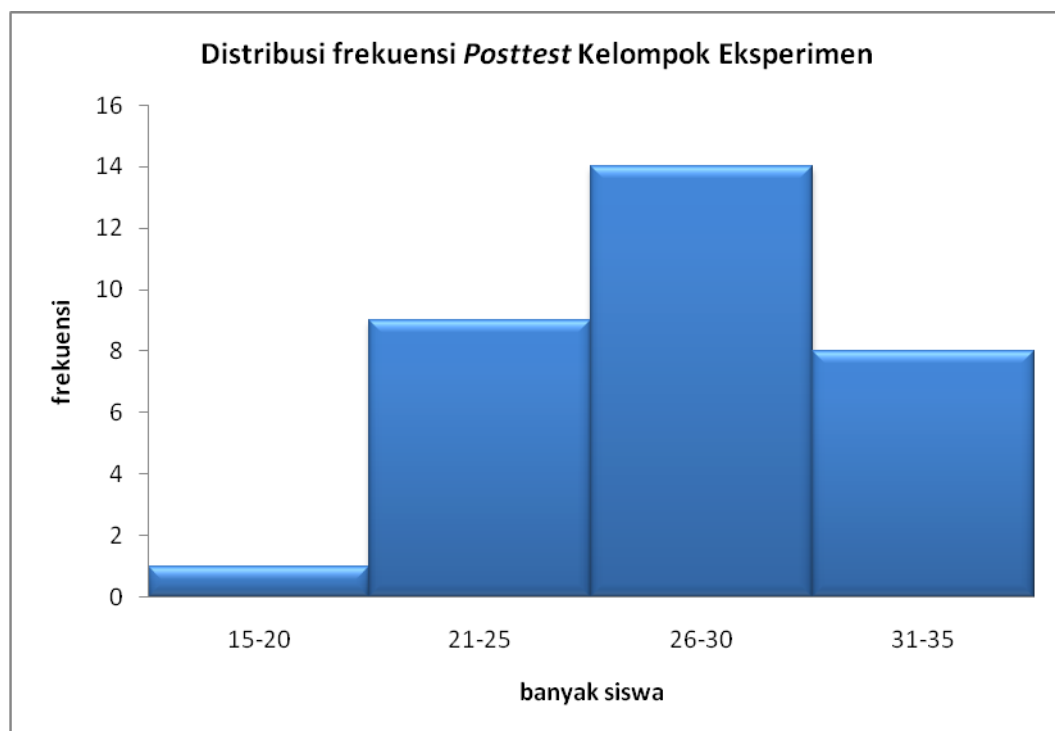
Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 35, sedangkan skor terendah 17. Melalui perhitungan komputer program *SPSS 16* diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen saat *posttest* sebesar 27,50; skor tengah (*median*) sebesar 27,50; *mode* sebesar 25,00; dan standar deviasi sebesar 4,14. Distribusi

frekuensi skor *posttest* keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen**

<i>Posttest</i> Eksperimen					
No .	Intervall	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	15-20	1	3.125	1	3.125
2.	21-25	9	28.125	10	31.25
3.	26-30	14	43.75	24	75
4.	31-35	8	25	32	100

Gambar 5: Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa terdapat empat kelas interval dengan kategori rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Siswa yang mendapat skor 15-20 ada satu, siswa yang mendapat skor 21-25 ada

sembilan, siswa yang mendapat skor 26-30 ada empat belas, dan siswa yang mendapat skor 31-35 ada delapan.

2. Uji Persyaratan Analisis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh skor hasil pengujian tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang selanjutnya akan dianalisis datanya. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yang terdiri atas uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Data pada uji normalitas ini diperoleh dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian data ini menggunakan bantuan program *SPSS 16*, dengan melihat nilai *signifikansi* atau nilai P pada *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai P yang diperoleh dari hasil penghitungan, lebih besar dari tingkat *alpha* 5%.

Hasil uji normalitas sebaran data keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 147. Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data**

No.	Data	N	Taraf	P	Kriteria	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	5%	0.200	$P > 0.05$	Normal
2.	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	5%	0.066	$P > 0.05$	Normal
3.	<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	5%	0.143	$P > 0.05$	Normal
4.	<i>Posttest</i> kelompok Eksperimen	32	5%	0.200	$P > 0.05$	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi datanya adalah normal. Hal tersebut terlihat dari nilai P untuk skor *pretest* kelompok kontrol sebesar 0,200; *pretest* kelompok eksperimen sebesar 0,066; *posttest* kelompok kontrol sebesar 0,143; *posttest* kelompok eksperimen sebesar 0,200 yang lebih besar dari probabilitas 0,05. Dari hasil penghitungan normalitas sebaran data keterampilan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penghitungan yang menunjukkan kenormalan distribusi data tersebut, dapat dinyatakan telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel-sampel penelitian. Uji homogenitas dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok. Proses penghitungan dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16*. Syarat data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi tabel 0,05 (5%). Hasil penghitungan uji homogenitas varian data tersebut selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6

halaman 151. Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data (*levane statistic*) disajikan sebagai berikut.

Tabel 11: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas**

Data	<i>Lavene Statistic</i>	df1	df2	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i>	2.206	10	19	0.066	Sig 0.066 > 0.05 = Homogen
<i>Posttest</i>	2.278	9	18	0.066	Sig 0.066 > 0.05 = Homogen

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen. Hal tersebut terlihat dari penghitungan *pretest* siswa diperoleh *lavene statistic* sebesar 2.206 dengan df1=10 dan df2=19 dan signifikansi sebesar 0.066 serta penghitungan *posttest* diperoleh *lavene statistic* sebesar 2.278 dengan df1=9 dan df2=18 dan signifikansi sebesar 0.066. Skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varian karena signifikansinya lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, data tersebut dinyatakan telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan kemampuan dalam keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Analisis data dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji efektifitas penggunaan strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman

teks argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret. Analisis data dengan menggunakan uji-t ini disajikan sebagai berikut.

a. Uji-t skor *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, yaitu apakah terdapat perbedaan kemampuan dalam keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi atau tidak. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 155. Rangkuman hasil uji-t skor *pretest* kedua kelompok disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 12: Hasil Uji-t Data *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hit}	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i>	-1.271	62	.208	$P > 0.05$ = Tidak Signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa penghitungan menggunakan rumus statistik uji-t dengan bantuan komputer program *SPSS 16* diperoleh t_{hit} sebesar -1.271 dengan $df = 62$, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0.208. nilai P menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, hasil uji-t skor *pretest* tidak menunjukkan perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi antara kedua kelompok tersebut adalah sama.

b. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara keterampilan awal dan keterampilan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi atau tidak. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 155. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi pada kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Data	t_{hit}	Df	P	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i>	52.173	63	.000	$P < 0.05$ = Signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa penghitungan menggunakan rumus statistik uji-t dengan bantuan komputer program *SPSS 16*, t_{hit} sebesar 52.173 dengan $df = 63$ pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,000. Nilai P menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi.

Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi kelompok kontrol berbeda.

c. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara keterampilan awal dan keterampilan akhir kelompok tersebut, yaitu apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi atau tidak. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 155. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi pada kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data	t_{hit}	df	P	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i>	53.961	63	.000	$P < 0.05$ = Signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa penghitungan menggunakan rumus statistik uji-t dengan bantuan komputer program *SPSS 16*, t_{hit} sebesar 53.961 dengan $df = 63$ pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,000. Nilai P menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan pada skor *posttest* keterampilan membaca pemahaman teks

argumentasi. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi kelompok eksperimen adalah berbeda.

d. Uji-t Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *posttest* keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara keterampilan akhir kedua kelompok tersebut, yaitu apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi atau tidak. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 155. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hit}	df	P	Keterangan
<i>Posttest</i>	0.243	62	0.809	$P > 0.05$ = tidak Signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa penghitungan menggunakan rumus statistik uji-t dengan bantuan komputer program *SPSS 16*, t_{hit} sebesar 0,243 dengan $df = 62$ pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,809. nilai P menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji-t pada skor *posttest* menunjukkan tidak ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi antara kelompok kontrol

dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan akhir keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi antara kedua kelompok tersebut sama.

4. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi menggunakan strategi *Mastery Learning* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi tanpa menggunakan strategi *Mastery Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret”. Hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data hasil uji-t tersebut, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16: Hasil Uji –t Data *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hit}	Df	P	Keterangan
<i>Posttest</i>	0.243	62	0.809	$P > 0.05$ = tidak Signifikan

Dari tabel di atas, dapat diketahui t_{hit} sebesar 0,243 dengan $df = 62$, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0.809. Nilai P menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan kata lain, keadaan akhir keterampilan membaca pemahaman antara kedua kelompok tersebut sama. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat

pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi menggunakan strategi *Mastery Learning* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi tanpa menggunakan strategi *Mastery Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi menggunakan strategi *Mastery Learning* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi tanpa menggunakan strategi *Mastery Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.” **diterima**.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “strategi *Mastery Learning* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret”. Hipotesis kedua ini diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Data hasil uji-t tersebut, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data	t_{hit}	Df	P	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i>	53.961	63	.000	$P < 0.05$ = Signifikan

Dari tabel di atas, dapat diketahui t_{hit} sebesar 53,961 dengan $df = 63$, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,000. Nilai P menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan kata lain, keadaan

awal dan akhir keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi kelompok eksperimen adalah berbeda. Hal serupa juga terjadi pada kelompok kontrol, hasil uji-*t pretest* dan *posttest* kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Data	t_{hit}	Df	P	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i>	52.173	63	.000	$P < 0.05$ = Signifikan

Dilihat pada tabel di atas, dapat diketahui t_{hit} sebesar 52,173 dengan $df = 63$, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,000. Nilai P menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi kelompok kontrol juga berbeda.

Pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi pada kedua kelompok tersebut telah terbukti efektif, namun tingkat keefektifan kedua kelompok tersebut berbeda. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil penghitungan *gain score* pada kedua kelompok. Berikut rangkuman penghitungan *gain score pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 19: Penghitungan *Gain Score Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Rata-rata	<i>Gain Score</i>
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	25,47	27,56-25,47=2,09
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	27,56	
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	24,47	27,50-24,47=3,03
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	27,50	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa selisih *gain score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,94. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan angka kurang dari 1 sedangkan skor maksimal dari tes yang diberikan adalah 40. Oleh karena itu, pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi menggunakan strategi *Mastery Learning* tidak lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi tanpa menggunakan strategi *Mastery Learning*.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “strategi *Mastery Learning* tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret” **diterima**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “strategi *Mastery Learning* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret” **ditolak**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian terdiri atas dua aspek. Aspek yang pertama, yaitu perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, sedangkan aspek kedua, yaitu tingkat keefektifan penggunaan strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi. Berikut ini adalah penjabaran secara terperinci dari kedua aspek tersebut.

1. Perbedaan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Argumentasi antara Kelompok yang Mendapat Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Mastery Learning* dan Kelompok yang Mendapat Pembelajaran tanpa Strategi *Mastery Learning*

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pleret. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri atas tujuh kelas. Sementara sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 siswa, yakni dari kelas VIII B dan kelas VIII E. Kelas VIII E merupakan kelompok kontrol, yaitu kelas yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi tanpa menggunakan strategi *Mastery Learning*. Adapun kelas VIII B merupakan kelompok eksperimen, yaitu kelas yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi menggunakan strategi *Mastery Learning*.

Sebelum kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest*. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal kedua kelompok dalam membaca pemahaman. *Pretest* yang diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama, yaitu dengan tes keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi yang berupa tes objektif pilihan ganda. Materi tes disusun berdasarkan Taksonomi Barret. Supriyono (2008: 1-4) menyatakan bahwa Taksonomi Barret terdiri atas lima kategori, yaitu 1) pemahaman literal, 2) reorganisasi, 3) pemahaman inferensial, 4) penilaian, dan 5) apresiasi. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis uji-t terhadap data skor *pretest* menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0*. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dari penjaringan data diperoleh skor *pretest* keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi *pretest* keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi

kelompok kontrol adalah sebesar 31, skor terendah sebesar 19, *mean* sebesar 25,47, *median* sebesar 26, dan standar deviasi sebesar 3,23. Di sisi lain, skor tertinggi *pretest* keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi pada kelompok eksperimen sebesar 33, skor terendah sebesar 19, *mean* sebesar 24,47, *median* sebesar 24, dan standar deviasi sebesar 3,06.

Setelah dilakukan pengambilan data, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t. Analisis data dilakukan untuk membandingkan skor *pretest* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Analisis data pada skor *pretest* bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal membaca pemahaman dari kedua kelompok. Berdasarkan analisis menggunakan uji-t diketahui t_{hit} sebesar -1.271 dengan $df = 62$, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,208. Nilai P lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* tidak menunjukkan perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi antara kedua kelompok tersebut adalah sama.

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan homogen, kedua kelompok tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok kontrol mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi tanpa menggunakan strategi *Mastery Learning*, sedangkan kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Mastery Learning*. Pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi masing-masing kelompok dilakukan sebanyak empat kali. Kelompok kontrol diberi pembelajaran membaca

pemahaman teks argumentasi dengan mengikuti langkah-langkah eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan yang dilakukan antara lain menerima penjelasan materi, mencermati contoh teks argumentasi, diskusi, dan mengerjakan soal.

Berbeda dengan kelompok kontrol, kelompok eksperimen diberi pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi dengan menggunakan strategi *Mastery Learning*. Menurut Wena (2009: 184), model pembelajaran dalam strategi *Mastery Learning* terdiri atas lima tahap, yaitu (1) orientasi (*orientation*), (2) penyajian (*presentation*), (3) latihan terstruktur (*structured practice*), (4) latihan terbimbing (*guided practice*), dan (5) latihan mandiri (*independent practice*).

Kegiatan membaca adalah proses rekonstruksi makna yang berasal dari bahasa yang dinyatakan dalam bentuk lambang, (E. Brook Smith, Kenneth dan Robert Mredith dalam Iswara, 1997: 3). Hal tersebut menjadi salah satu dasar penelitian ini. Pemahaman adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman diperlukan (1) menguasai perbendaharaan katanya (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa), Soedarso (2006: 58). Berdasarkan pernyataan tersebut, strategi *Mastery Learning* dapat dijadikan salah satu strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Tahap penyajian dalam strategi *Mastery Learning* mengharuskan siswa untuk mencatat kata-kata sukar yang terdapat dalam bacaan dan juga memahami paragraf kemudian mencatat ide-ide pokok setiap paragraf.

Lima tahapan yang terdapat dalam strategi *Mastery Learning* akan sangat membantu siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi. Menurut Keraf (2007: 4), dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Oleh sebab itu, harus bertolak dari fakta-fakta yang ada. Hal tersebut yang membedakan teks argumentasi dengan teks lainnya, seperti eksposisi. Eksposisi juga memerlukan fakta tetapi tidak sekuat dalam teks argumentasi yang memerlukan kejelasan dan keyakinan dengan perantara fakta-fakta. Perbedaan teks argumentasi dengan teks lainnya mengharuskan siswa untuk mempelajari teks argumentasi dengan lebih teliti. Strategi *Mastery Learning* dapat membantu siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi. Strategi *Mastery Learning* mempunyai lima tahapan belajar siswa yang akan memudahkan siswa dalam belajar teks argumentasi serta meningkatkan rasa percaya diri siswa sesuai dengan kelebihan strategi *Mastery Learning*.

Penggunaan strategi *Mastery Learning* pada kelompok eksperimen dimulai dengan siswa menyurvei teks (orientasi) hal ini bertujuan agar membangun *schemata* pada siswa untuk lebih mengenali teks. Tahap kedua siswa diminta untuk membaca keseluruhan teks, hal ini lebih mengacu pada membaca pemahaman. Siswa diminta menuliskan kata-kata sukar yang terdapat dalam teks, memahami ide pokok setiap paragraf, dan pesan yang ingin disampaikan penulis. Tahap ketiga yaitu latihan terstruktur, siswa menuliskan kembali apa yang sudah dipahami dengan bahasanya sendiri. Tahap keempat atau latihan terbimbing, yaitu siswa mendiskusikan dengan guru berupa catatan-catatan yang dihasilkan selama

proses membaca. Terakhir adalah latihan mandiri, yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Strategi *Mastery Learning* lebih menekankan pada jumlah latihan yang lebih banyak supaya sebagian besar siswa dapat menguasai tujuan pengajaran secara tuntas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Warji (1983: 12) yang mengutip pendapat John B. Carroll yang mengungkapkan tentang landasan konsep dan teori tentang belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah pandangan tentang “Kemampuan Siswa”. Kemampuan siswa menurut John B. Carroll bukanlah tingkat kecerdasan yang dimiliki secara alamiah sehingga hal tersebut tidak berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bidang tertentu. Kemampuan siswa bergantung pula pada waktu yang digunakan dengan sungguh-sungguh untuk menguasai suatu materi pelajaran.

Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan *posttest* untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi setelah mendapat pembelajaran yang berbeda. Setelah itu, dilakukan analisis hasil skor *posttest* dengan uji-t. Perbedaan perlakuan yang diberikan ternyata tidak berpengaruh terhadap hasil akhir. Hasil penghitungan uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_{hit} sebesar 0.243 dengan df sebesar 62 dan p sebesar 0.809. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$ = tidak signifikan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran.

2. Keefektifan Strategi *Mastery Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Argumentasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret

Keefektifan strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret dapat dilihat setelah kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Mastery Learning*. Berdasarkan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol, diperoleh t_{hit} sebesar 52,173 dengan df 63, dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$ =signifikan). Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh t_{hit} sebesar 53,961 dengan df sebesar 63, dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$ =signifikan). Hasil uji-t tersebut menunjukkan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* maupun tanpa strategi *Mastery Learning* terbukti efektif.

Pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen telah terbukti efektif. Akan tetapi, tingkat keefektifan pembelajaran kedua kelompok tersebut berbeda. Hal itu dapat dibuktikan dengan nilai *gain score* atau perbedaan kenaikan skor rata-rata masing-masing kelompok. *Gain score* kelompok kontrol adalah 2.09, sedangkan *gain score* kelompok eksperimen sebesar 3.03. Hal tersebut menunjukkan bahwa *gain score* rerata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Nilai rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dikarenakan keunggulan strategi *Mastery Learning* menurut Warji (1983: 18) pemberian waktu dan perlakuan yang kepada

siswa cukup dan tepat sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tuntutan sasaran yang diharapkan (belajar tuntas). Selisih dari *gain score* antara kelompok kontrol dan eksperimen sebesar 0,94. Rerata *gain score* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kurang dari 1,00 sedangkan skor maksimal yang dapat diperoleh dari tes yang diberikan sebesar 40,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* tidak lebih efektif dibanding pembelajaran tanpa strategi *Mastery Learning*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan strategi *Mastery Learning* pada tempat yang berbeda dapat memberikan hasil yang berbeda pula. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya dari Wiwi Setio Utami (2012) yang berjudul “Keefektifan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati”. Strategi *Mastery Learning* disebutkan terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ana Dwi Lestari (2009) tentang *Keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing (Guided Reading Procedure) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP N 2 Gombong*. Ana Dwi Lestari mengatakan bahwa penelitian berjudul *Keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing (Guided Reading Procedure) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP N 2 Gombong* mempunyai hasil yang signifikan. Di dalam strategi *Mastery Learning* terdapat

perlakuan yang mirip dengan strategi *Guided Reading Procedure* (Prosedur Membaca Terbimbing), yaitu pada tahap keempat (latihan terbimbing). Hal tersebut menjadi bukti bahwa pembelajaran terbimbing pada tempat dan sampel yang berbeda akan menunjukkan hasil yang berbeda pula.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, peneliti menghadapi beberapa kendala yang dialami. Kendala-kendala dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi kelas VIII di SMP Negeri 2 Pleret. Oleh karena itu, belum tentu mendapatkan hasil yang sama apabila diterapkan pada pembelajaran lain atau di sekolah lain.
2. Waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian cukup singkat. Hal itu terjadi karena waktu penelitian dilakukan pada bulan-bulan terakhir semester kedua (genap), yaitu bersamaan dengan persiapan UN 2016 dan UAS.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan secara keseluruhan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan strategi *Mastery Learning* dengan kelompok yang tidak menggunakan strategi *Mastery Learning* yang ditunjukkan pada hasil uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen telah terbukti efektif. Akan tetapi, tingkat keefektifan pembelajaran kedua kelompok tersebut berbeda. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *gain score* atau perbedaan kenaikan skor rata-rata masing-masing kelompok. *Gain score* kelompok kontrol adalah 2.09, sedangkan *gain score* kelompok eksperimen sebesar 3.03, selisih *gain score* kedua kelompok sebesar 0.94. Selisih *gain score* kedua kelompok kurang dari 1,00 sedangkan skor maksimal yang bisa didapat yaitu 40,00. Sehingga nilai *gain score* tersebut tidak dapat membuktikan bahwa strategi *Mastery Learning* lebih efektif digunakan dibanding strategi konvensional.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi dengan strategi *Mastery Learning* tidak lebih efektif untuk meningkatkan nilai rerata siswa dibandingkan dengan yang tidak

menggunakan strategi *Mastery Learning*. Hasil tersebut dapat berimplikasi secara teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan bukti bahwa penerapan strategi *Mastery Learning* pada lokasi yang berbeda dapat menunjukkan hasil yang berbeda pula.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, strategi *Mastery Learning* dapat digunakan guru untuk pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi yang dilaksanakan hendaknya menggunakan cara yang lebih bervariasi agar siswa merasa tertarik.
2. Strategi *Mastery Learning* dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila, dkk. 2004. *Membaca, Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Suzanna Senny. 2007. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Astuti, Rini. 2012. “Penerapan metode Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Sambirejo 4”. *Skripsi S1*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Andy Riza. 2012. “Indonesia Paling Bahagia”. www.kompas.com. Diunduh pada tanggal 24 Juni 2016.
- Holden, John. 2004. “Creative Reading: Young people, Reading, and Public Libraries”. <http://www.demos.co.uk>. Diunduh pada 10 Mei 2014.
- Iswara, Prana Dwija dan Ahmad Slamet Harjasujana. 1997. *Kebahasaan dan membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis: Kiat Jitu meulis Artikel Opini, Kolom & Resensi Buku*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lestari, Dwi Ana. 2009. “Keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing (*Guided Reading Procedure*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP N 2 Gombong”. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maharani, Elvira. 2014. “Penerapan Strategi Mastery Learning dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung”. *Skripsi S1*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Maynard, Katrina L., dan Paige C. Pullen. 2010. “Literacy Research and Intruction”. <http://www.Proquest.umi.com>. Diunduh pada tanggal 20 Juli 2016.
- Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki. 2012. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- OECD. 2014. "PISA 2012 Results in Fokus: What 15-Years-Olds Know and What They Can Do with What They Know". <http://www.oecd.org/>. Diunduh pada tanggal 24 Februari 2015.
- Pandawa, Dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soedarsono. 2006. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2008. "Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barrett (online)". <https://awidyarso65.files.wordpress.com/>. Diunduh pada tanggal 23 Desember 2015.
- Utami, Wiwi Setio. 2012 "Keefektifan Strategy Belajar Tuntas (Mastery Learning) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati". *Skripsi S1*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Warji. 1983. *Program Belajar Mengajar dengan Prinsip Belajar Tuntas (Mastery Learning)*. Surabaya: Institut Dagang Muchtar.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirasa, I Wayan., Ni Nyoman Ganing., dan Gede Meter. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Mastery Learning Berbasis Penilaian Kinerja terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa SD kelas V Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol: 2, No: 1.
- Zuchdi, Darmiyati. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

- Kisi-Kisi
- Teks Bacaan
- Soal

KISI-KISI INSTRUMEN TES MEMBACA PEMAHAMAN TEKS ARGUMENTASI *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah	Soal	Kode Soal
Beras Plastik Dorong Kearifan Lokal	Literal	Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	1	2 soal	Berdasarkan bacaan “Beras Plastik Dorong Kearifan Lokal”sebelum kasus beras plastik, indonesia pernah dihebohkan dengan...	C2L
		Siswa mampu menemukan solusi terhadap masalah beras plastik yang muncul di Indonesia	6		Berdasarkan bacaan “Beras Plastik Dorong Kearifan Lokal” solusi terhadap munculnya beras plastik di indonesia adalah...	C3L
	Reorganisasi	Siswa mampu mengurutkan ide utama yang terdapat dalam bacaan.	3	2 soal	(1)Dalam bahasa ibu atau bahasa daerah ada pelajaran berharga di dalamnya. (2)Bahkan, ada filosofis mendalam dimana manusia yang belum pinter akan sopan dan manut. Sedangkan yang mulai mengerti tidak akan merasa pinter atau keminter. (3)Misalnya, dalam bahasa jawa terkandung makna tata krama, ajaran saling menghormati dengan muaranya budi pekerti yang baik. (4)Sebaliknya, mereka yangsempurna akan kembali andap asor. Supaya menjadi paragraf yang padu, susunan kalimat yang benar adalah...	C2R
			2		(1)Hasil bumi Indonesia sangat berlimpah yang berasal dari kucuran keringat para petani dan lebih alami. (2)Budaya yang adilung dengan kearifan	C2R

					<p>lokal yang mumpuni bisa digunakan sebagai senjata dan tameng guna mewujudkan Indonesia yang adil dan makmur. (3)Masyarakat perlu waspada atau bijak dengan tetap mengutamakan hasil bumi nusantara. (4)Karena itu, masuknya beras plastik atau komoditas asing yang berbahaya bagi kesehatan tidak membuat panik.</p> <p>Supaya menjadi paragraf yang padu, susunan kalimat yang benar adalah...</p>	
	Inferensi al	Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan.	4	2 soal	Pernyataan yang terkait dengan isi bacaan “Beras Plastik Dorong Kearifan Lokal” adalah...	C2IF
		Siswa mampu menyimpulkan isi suatu paragraf.	7		<p>“Langkah yang diambil masyarakat Aceh dengan membeli beras langsung kepada petani patut ditiru karena membuktikan hasil bumi nusantara tidak kalah dibandingkan produksi asing. Momen ini hendaknya menjadikan kita untuk lebih mencintai produk dalam negeri sekaligus mengasah kearifan lokal. Diakui atau tidak, kita kerap lupa atau melupakan harta kekayaan negeri yang adiluhung.”</p> <p>Kesimpulan dari paragraf di atas adalah...</p>	C2IF
	Penilaian	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan bacaan.	8	3 soal	<p>“Terlepas dari itu, sebenarnya peristiwa ini bisa menjadi momentum mengubah cara pandang yang melupakan kehebatan produk dalam negeri. Bahkan, sebelum maraknya kasus beras plastik, masyarakat dihebohkan dengan masuknya apel berlapis lilin sebagai pengawet. Padahal, Indonesia mampu</p>	C1P

					memproduksi apel dari Malang namun tidak disukai masyarakat.”	
		Siswa mampu menentukan tujuan penulis.	9		Pendapat yang sesuai dengan paragraf di atas adalah...	
		Siswa mampu menentukan kebermanfaatan ide dari bacaan.	5		Berikut ini tujuan penulis memaparkan tentang beras plastik dorong kearifan lokal adalah...	C2P
					Manfaat yang dapat diambil dari bacaan “Beras Plastik Dorong Kearifan Lokal” adalah...	C3P
	Apresiasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan.	10	1 soal	Tanggapan positif yang sesuai berdasarkan bacaan “Beras Plastik Dorong Kearifan Lokal” adalah...	C3A
Pencemaran Lingkungan	Literal	Siswa mampu menyebutkan pengertian pencemaran	11	3 soal	Berdasarkan bacaan “Pencemaran Lingkungan” yang dimaksud dengan pencemaran adalah...	C2L
		Siswa mampu menyebutkan macam-macam pencemaran lingkungan	15		Macam-macam pencemaran lingkungan berdasarkan bacaan “Pencemaran Lingkungan” adalah...	C1L
		Siswa mampu menyebutkan cara	19		Berdasarkan bacaan “Pencemaran Lingkungan” langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah	C3L

		pencegahan pencemaran lingkungan			pencemaran lingkungan adalah...	
	Reorganisasi	Siswa mampu mengurutkan ide utama yang terdapat dalam bacaan.	16	2 soal	<p>“(1)Baku mutu lingkungan adalah batas kadar yang diperkenankan bagi zat atau bahan pencemar terdapat di lingkungan dengan tidak menimbulkan gangguan terhadap makhluk hidup, tumbuhan atau benda lainnya. (2)Bisa kita pikirkan betapa pentingnya jika pencemaran lingkungan ini bisa sedikit atau bahkan dapat dihentikan. (3)Untuk mencegah terjadinya pencemaran terhadap lingkungan oleh berbagai aktivitas industri dan aktivitas manusia, maka diperlukan pengendalian terhadap pencemaran lingkungan dengan menetapkan baku mutu lingkungan.”</p> <p>Supaya menjadi paragraf yang padu, susunan kalimat yang benar adalah...</p>	C2R
			12		<p>(1)Media massa disini sangat dibutuhkan perannya sebagai penyampai informasi kepada khalayak/masyarakat luas. (2) Pemberitaan media massa belum memberi manfaat yang besar terhadap pelestarian lingkungan hidup. (3)Mereka bisa mengajak masyarakat luas untuk berhenti sedikit demi sedikit mencemarkan lingkungannya. (4)Hal itu terlihat dari persentase responden yang membaca masalah lingkungan hidup hanya 13%. (5)Bukan malah media terus menerus mementingkan kepentingan komersial. (6)Hal itu terlihat dari responden yang menjawab dengan berbagai alasan</p>	C2R

					<p>untuk tidak menerapkan pengetahuan mengenai lingkungan hidup yang diperolehnya dari media massa dalam kehidupan sehari-hari. (7) Sikap masyarakat belum banyak terpengaruh oleh pemberitaan media massa mengenai lingkungan hidup.</p> <p>Supaya menjadi paragraf yang padu, susunan kalimat yang benar adalah...</p>	
	Inferensi al	Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan.	13		Pernyataan yang terkait dengan isi bacaan "Pencemaran Lingkungan" adalah...	C2IF
		Siswa mampu menyimpulkan isi suatu paragraf.	17	2 soal	<p>"Pencemaran lingkungan merupakan masalah kita bersama, yang semakin penting untuk diselesaikan, karena menyangkut kesehatan, dan kehidupan kita. Siapa pun bisa berperan serta dalam menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini, termasuk kita sendiri. Permasalahan pencemaran lingkungan yang harus segera kita atasi bersama diantaranya pencemaran tanah dan sungai, pencemaran udara perkotaan, kontaminasi tanah oleh sampah, hujan asam, perubahan iklim global, penipisan lapisan ozon, kontaminasi zat radioaktif, dan sebagainya."</p> <p>Kesimpulan dari paragraf di atas adalah...</p>	C2IF
	Penilaian	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan bacaan.	14	2 soal	"Insan Pers perlu mendorong media massa cetak untuk meningkatkan intensitas pemberitaan mengenai lingkungan hidup. Dorongan pemerintah sebelum reformasi sulit diterapkan dalam era	C1P

					reformasi, karena pemerintah tidak mempunyai wewenang lagi sekuat seperti pada zaman Orde baru yang bisa mencabut SIUPP suatu Media. Kita ketahui disini salah satu fungsi media massa adalah untuk memberikan informasi dan supaya informan dapat terpengaruh dan terajak untuk melakukannya (jika hal positif). Sekiranya pencemaran lingkungan ini adalah masalah kita bersama, untuk itu selaku insan manusia yang bertanggung jawab dan memegang teguh konsep keseimbangan alam, maka sudah sepantasnya kita menjaga dan merawat lingkungan, mulai dari lingkungan tempat tinggal kita sehingga nantinya akan tercipta lingkungan yang sehat. Jika sudah tercipta lingkungan yang sehat maka tercipta pula suatu kualitas yang baik pula.” Pendapat yang sesuai dengan paragraf di atas adalah...	
		Siswa mampu menentukan tujuan penulis.	18		Berikut ini tujuan penulis memaparkan tentang pencemaran lingkungan adalah...	C2P
	Apresiasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan.	20	1 soal	Tanggapan positif yang sesuai berdasarkan bacaan “Pencemaran Lingkungan” adalah...	C3A
	Bersiap (Lagi) Menyambut Penerapan	Literal	Siswa mampu menyebutkan tujuan penerapan kurikulum	21	2 soal	Berdasarkan bacaan “Bersiap (Lagi) Menyambut Penerapan Kurikulum 2013” tujuan dari penerapan kurikulum 2013 adalah...

Kurikulum 2013		2013				
		Siswa mampu menyebutkan menteri pendidikan dan kebudayaan	25		Berdasarkan bacaan “Bersiap (Lagi) Menyambut Penerapan Kurikulum 2013” siapakah menteri pendidikan dan kebudayaan di Indonesia saat ini...	C1L
	Reorganisasi	Siswa mampu mengurutkan ide utama yang terdapat dalam bacaan.	23	2 soal	(1) Sekolah sebagai pelaksana kurikulum 2013 dianggap sebagai sekolah yang mempunyai level lebih tinggi dibandingkan sekolah lainnya. (2) Sementara sekolah yang tidak menggunakan kurikulum 2013 dipandang sebagai sekolah biasa, tidak maju dan berprestasi. 3) Penerapan kurikulum 2006 dan 2013 secara bersama pada sekolah yang berbeda tanpa disadari telah menciptakan pengkotak-kotakan kategori sekolah atau kesenjangan kualitatif antar sekolah, mengingat pelaksana sementara kurikulum 2013 saat ini diserahkan pada sekolah ‘elit’. Supaya menjadi paragraf yang padu, susunan kalimat yang benar adalah...	C2R
			22		(1) Hal ini mengingatkan pada labeling Sekolah Berstandar Internasional yang akhirnya dihapus beberapa waktu lalu. (2) Labeling antara sekolah ‘elit’ dan tidak ini memang tidak bisadihindarkan terjadi dalam masyarakat. (3) Dampaknya jelas pada minat orangtua untuk memilih sekolah saat penerimaan siswabar. (4) ‘Prestige’ dan wibawa sekolah seolah terjaga jika mampu tetap	C2R

					mempertahankan penerapan kurikulum 2013. Supaya menjadi paragraf yang padu, susunan kalimat yang benar adalah...	
	Inferensi al	Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan.	24	3 soal	Pernyataan yang terkait dengan isi bacaan “Bersiap (Lagi) Menyambut Penerapan Kurikulum 2013” adalah...	C2IF
		Siswa mampu menyimpulkan isi suatu paragraf.	27		“Untuk mendorong siswa mampu berpikir kritis, guru dalam pembelajaran tematik juga harus mampu menggunakan strategi diskusi dan konsultasi, anak mengajar anak atau ‘ <i>peer teaching</i> ’, peragaan dan pemodelan langsung, latihan terbimbing dan latihan bebas. Model pembelajaran tematik dalam implementasi K-13 mengemas bahan pembelajaran dalam bentuk tema dan bersifat luwes dalam pelaksanaannya.” Kesimpulan dari paragraf di atas adalah...	C2IF
		Siswa mampu menentukan kebermanfaatan ide dari bacaan.	28		Manfaat yang dapat diambil dari bacaan “Bersiap (Lagi) Menyambut Penerapan Kurikulum 2013” adalah...	C3IF
	Penilaian	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan bacaan.	29	2 soal	“Kebijakan kembali menggunakan menerapkan kurikulum 2013 menuntut semua pihak terkait mulai dari guru, sekolah, siswa hingga orangtua harus cepat untuk menyesuaikan diri. Di Yogyakarta khususnya, beberapa sekolah di luar	C2P

					'pilot project' K-13 bahkan mengaku telah siap jika kurikulum ini akan diterapkan bagi seluruh sekolah. Pelatihan-pelatihan K-13 yang diperoleh guru selama ini dan pengalaman selama 1 semester menerapkan kurikulum ini membuat sekolah 'siap tidak siap' harus siap melaksanakan kebijakan pemerintah ini." Pendapat yang sesuai dengan paragraf di atas adalah...	
		Siswa mampu menentukan tujuan penulis.	26		Berikut ini tujuan penulis memaparkan tentang menyambut penerapan kurikulum 2013 adalah...	C3P
	Apresiasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan.	30	1 soal	Tanggapan positif yang sesuai berdasarkan bacaan "Bersiap (Lagi) Menyambut Penerapan Kurikulum 2013" adalah...	C3A
Pudarnya Makna Hari Kartini	Literal	Siswa mampu menyebutkan latar belakang lahirnya hari Kartini	31	3 soal	Berdasarkan bacaan "Pudarnya Makna Hari Kartini" yang melatarbelakangi lahirnya hari Kartini adalah...	C2L
		Siswa mampu menyebutkan tanggal lahir Kartini	35		Berdasarkan bacaan "Pudarnya Makna Hari Kartini" tanggal berapa Kartini dilahirkan...	C1L
		Siswa mampu menyebutkan bukti perjuangan Kartini	36		Berdasarkan bacaan "Pudarnya Makna Hari Kartini" sebutkan bukti perjuangan Kartini...	C3L
	Reorgani	Siswa mampu	33	2 soal	(1)Bukannya hanya mengikuti lomba yang memang	C2R

	sasi	mengurutkan ide utama yang terdapat dalam bacaan.			<p>khass wanita dan cukup meneriakkan emansipasi tanpadiiringi dengan usaha yang menunjukkan bahwa kita pantas untuk itu. (2)Sejatinya, aspek penting yang mesti diperingati dari Hari Kartinia dalam merefleksikan dan mengevaluasi apakah cita-cita Kartini yang henda kita wujudkan saat ini sudah terpenuhi atau belum. (3)Tak hanya itu, kita sebagai kartini-kartini masa depan harus menunjukkan bahwa wanita memang pantas untuk bersaing dengan kaum pria tanpa meninggalkan kodratnya sebagai wanita.</p> <p>Supaya menjadi paragraf yang padu, susunan kalimat yang benar adalah...</p>	
			32		<p>(1)Bukankah hal ini malah bisa membatasi aktivitas dari seorang wanita? (2)Tak hanya itu,dalam perayaan Hari Kartini selalu saja diwarnai dengan lomba yang berbau perempuan. (3)Karena hal itu hanya menunjukkan tentang pekerjaan sehari-hari seorang wanita. (4)Mulai dari lomba memasak, pasang sanggul, merias wajah, peragaan busana dan sebagainya yang memang menunjukkan kekhasan seorang wanita.</p> <p>Supaya menjadi paragraf yang padu, susunan kalimat yang benar adalah...</p>	C2R
	Inferensi al	Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan.	34	2 soal	Pernyataan yang terkait dengan isi bacaan adalah...	C2IF

		Siswa mampu menyimpulkan isi suatu paragraf.	37	2 soal	<p>“Seharusnya Hari Kartini ditandai dengan aktifitas yang menunjukkan kesetaraan kaum wanita dan pria, bukannya perlombaan yang hanya mencirikan wanita saja. Para aktivis wanita juga sering meneriakkan tentang kesetaraan gender. Tapi mereka sendiri belum mengetahui kemampuan dari para wanita sendiri apakah bisa disetarakan dengan kaum pria. Inti masalah dari kesetaraan gender sendiri ada pada diri wanita sendiri. Apa mereka mau berusaha keras agar bias sejajar dengan kaum pria? Para wanita sangat mudah menyerah jika mereka menemui sedikit saja masalah dan mereka juga pesimis atas usahanya sendiri.”</p> <p>Kesimpulan dari paragraf di atas adalah...</p>	C2IF
	Penilaian	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan bacaan.	38		<p>Sejalan dengan itu, Komnas Perempuan menjadikan hari emansipasi wanita tersebut sebagai momentum penegakan hak-hak perempuan. Hak itu adalah hak atas pendidikan, kemandirian ekonomi, hak untuk tidak disakiti dan sikap protes terhadap budaya atau adat-istiadat yang mendiskriminasi perempuan. Cita-cita Kartini akan sulit terwujud sepanjang kartini-kartini Indonesia saat ini masih mengalami berbagai bentuk kekerasan, baik kekerasan fisik, psikis, ekonomi dan kekerasan seksual. Meski sesungguhnya Indonesia sendiri sudah memiliki instrumen hukum untuk melindungi perempuan dari kekerasan, seperti UU PKDRT dan peraturan lainnya, namun itu belum cukup karena akses</p>	C1P

					<p>pengetahuan masyarakat terhadap Undang-undang atau peraturan tersebut masih sangat terbatas. Buktinya, dalam catatan tahunan Komnas Perempuan 2011 dan diluncurkan pada Maret 2012, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah tingkat kekerasan yang paling tinggi di Indonesia, yakni sebanyak 113.878 kasus (95.6 persen), sementara kekerasan yang dilakukan oleh masyarakat sebanyak 5.187 kasus (4,35 persen) dan sisanya dilakukan oleh negara sebanyak 42 kasus (0,03 persen).</p> <p>Pendapat yang sesuai dengan paragraf di atas adalah...</p>	
		Siswa mampu menentukan tujuan penulis.	39		Berikut ini tujuan penulis memaparkan tentang pudarnya hari Kartini adalah...	C2P
	Apresiasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan.	40	1 soal	Tanggapan positif yang sesuai berdasarkan bacaan "Pudarnya Makna Hari Kartini" adalah...	C3A

Hari Pendidikan Nasional dan Nasib Budaya Membaca	Literal	Siswa mampu menyebutkan tujuan UUD 1945	41	3 soal	Berdasarkan bacaan “Hari Pendidikan Nasional dan Nasib Budaya Membaca” tujuan UUD 1945 adalah...	C2L
		Siswa mampu menyebutkan tanggal peringatan Hari Pendidikan Nasional	45		Berdasarkan bacaan “Hari Pendidikan Nasional dan Nasib Budaya Membaca” Hari Pendidikan Nasional diperingati setiap tanggal...	C1L
		Siswa mampu menyebutkan alasan punahnya budaya membaca	46		Berdasarkan bacaan “Hari Pendidikan Nasional dan Nasib Budaya Membaca” punahnya budaya membaca disebabkan oleh...	C3L
	Reorganisasi	Siswa mampu mengurutkan ide utama yang terdapat dalam bacaan.	43	2 soal	(3)Semangat Hardiknas tahun ini merupakan semangat dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan meningkatkan budaya membaca dan menulis para peserta didik, bukan hanya dengan budaya mengejar nilai lantas hanya menargetkan kelulusan. (2)Makna pendidikan tidak sesederhana itu, tetapi lebih kepada bagaimana peserta didik bisa berkarya dan berprestasi dalam proses belajarnya. (1)Peserta didik sepatutnya diberi penjelasan serius akan arti proses belajar yang kemudian mereka bisa petik di kemudian hari akan arti dari proses tersebut.	C2R
			42		Supaya menjadi paragraf yang padu, susunan kalimat yang benar adalah... (1)Alhasil, membaca tidak dimaknai secara	C2R

					<p>mendalam. (2)Hal ini juga tidak bisa dipersoalkan kepada peserta didik, sebab mungkin mereka kurang disounding tentang pentingnya membaca sehingga yang tercipta mindset bahwa membaca hanya untuk mendapatkan nilai di rapor. (3)Artinya, perlu dipikirkan bersama tentang bagaimana cara menumbuhkan budaya membaca, dalam artian kemandirian peserta didik harus dipupuk sejak dini dalam mencari informasi dari buku dengan menjadikan budaya membaca sebagai suatu kebutuhan.</p> <p>Supaya menjadi paragraf yang padu, susunan kalimat yang benar adalah...</p>	
	Inferensi al	Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan.	44	2 soal	Pernyataan yang terkait dengan isi bacaan “Hari Pendidikan Nasional dan Nasib Budaya Membaca” adalah...	C2IF
		Siswa mampu menyimpulkan isi suatu paragraf.	47		<p>“Budaya membaca merupakan budaya yang hampir saja punah sebab digantikan oleh media sosial yang sudah berakar. Hal tersebut memang tidak bisa dipungkiri sebab media sosial menyajikan hal-hal yang menarik dan terbaru seputar informasi atau sekadar berbagi dan melihat status update dari teman-teman. Meskipun media sosial merupakan peradaban dalam dunia teknologi, tetapi ada peradaban yang seharusnya dijelajahi dan ditingkatkan dengan</p>	C2IF

					cara membaca, misalnya buku. Pasalnya, ketertarikan budaya membaca buku apalagi pada peserta didik di bangku sekolah masih terbilang rendah. Memang jika dalam kelas mereka melakukan proses membaca tetapi setelah di luar lingkup sekolah, kurang dibudayakan menjadi suatu kebiasaan.” Kesimpulan dari paragraf di atas adalah...	
	Penilaian	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan bacaan.	48	2 soal	<p>“Salah satu tujuan nasional yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, dari sini dapat dilihat bahwa pendidikan sangat perlu untuk dijadikan prioritas dalam mencetak generasi bangsa demi masa depan negara. Setiap tahun, tanggal 2 Mei diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas), khusus tahun ini Hardiknas mengangkat tema “Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Gerakan Pencerdasan dan Penumbuhan Generasi Berkarakter Pancasila”. Pendidikan merupakan salah satu tolok ukur untuk menilai kemajuan negara. Di mana pendidikan tidak sepatutnya dipandang kenomorsekian sebab di bangku sekolahlah bibit generasi dan aset bangsa dicetak sehingga budaya belajar menjadi suatu hal mutlak untuk didongkrak dan difasilitasi oleh negara. Dalam budaya belajar yang cukup mendapat kegelisahan adalah rendahnya budaya membaca.”</p> <p>Pendapat yang sesuai dengan paragraf di atas</p>	C1P

					adalah...	
		Siswa mampu menentukan tujuan penulis.	49		Berikut ini tujuan penulis memaparkan tentang Hardiknas dan nasib budaya membaca adalah...	C2P
	Apresiasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan.	50	1 soal	Tanggapan positif yang sesuai berdasarkan bacaan “Hari Pendidikan Nasional dan Nasib Budaya Membaca” adalah...	C3A
Jumlah			50 soal			

Teks 1

Beras Plastik Dorong Kearifan Lokal

Membaca judul di atas, seakan mengada-ada. Namun, hal itu diakui benar adanya. Isu beredarnya beras plastik dimulai dari Bekasi kemudian berkembang di Gunungkidul sampai Banda Aceh. Bagi sebagian orang berpendapat hal ini sebagai bentuk pengalihan perhatian.

Terlepas dari itu, sebenarnya peristiwa ini bisa menjadi momentum mengubah cara pandang yang melupakan kehebatan produk dalam negeri. Bahkan, sebelum maraknya kasus beras plastik, masyarakat dihebohkan dengan masuknya apel berlapis lilin sebagai pengawet. Padahal, Indonesia mampu memproduksi apel dari Malang namun tidak disukai masyarakat.

Langkah yang diambil masyarakat Aceh dengan membeli beras langsung kepada petani patut ditiru karena membuktikan hasil bumi nusantara tidak kalah dibandingkan produksi asing. Momen ini hendaknya menjadikan kita untuk lebih mencintai produk dalam negeri sekaligus mengasah kearifan lokal. Diakui atau tidak, kita kerap lupa atau melupakan harta kekayaan negeri yang adiluhung.

Belum lagi berbicara masalah bahasa, meski diakui bersama bahasa adalah jendela dunia. Namun bahasa ibu yang dimiliki jangan sampai dilupakan. Selama ini, pelajar atau semua masyarakat dituntut menguasai bahasa asing agar tidak gagap teknologi. Tetapi, alangkah eloknya tidak sampai melupakan bahasa persatuan Indonesia atau bahasa daerah.

Dalam bahasa ibu atau bahasa daerah ada pelajaran berharga di dalamnya. Misalnya, dalam bahasa jawa terkandung makna tata krama, ajaran saling menghormati dengan muaranya budi pekerti yang baik. Bahkan, ada filosofis mendalam dimana manusia yang belum pinter akan sopan dan manut. Sedangkan yang mulai mengerti tidak akan merasa pinter atau keminter. Sebaliknya, mereka yang sempurna akan kembali andap asor.

Karena itu, masuknya beras plastik atau komoditas asing yang berbahaya bagi kesehatan tidak membuat panik. Masyarakat perlu waspada atau bijak dengan tetap mengutamakan hasil bumi nusantara. Hasil bumi Indonesia sangat berlimpah yang berasal dari kucuran keringat para petani dan lebih alami. Budaya yang

adilung dengan kearifan lokal yang mumpuni bisa digunakan sebagai senjata dan tameng guna mewujudkan Indonesia yang adil dan makmur.

krjogja.com diunduh 2 Maret 2016

Teks 2

Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan merupakan masalah kita bersama, yang semakin penting untuk diselesaikan, karena menyangkut kesehatan, dan kehidupan kita. Siapa pun bisa berperan serta dalam menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini, termasuk kita sendiri. Permasalahan pencemaran lingkungan yang harus segera kita atasi bersama diantaranya pencemaran tanah dan sungai, pencemaran udara perkotaan, kontaminasi tanah oleh sampah, hujan asam, perubahan iklim global, penipisan lapisan ozon, kontaminasi zat radioaktif, dan sebagainya.

Pencemaran, menurut SK Menteri Kependudukan Lingkungan Hidup No.02/MENKLH/1988, adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke dalam air/udara, lalu berubahnya tatanan (komposisi) air/udara oleh kegiatan manusia dan proses alam, sehingga kualitas air/udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan kegunaannya.

Untuk mencegah terjadinya pencemaran terhadap lingkungan oleh berbagai aktivitas industri dan aktivitas manusia, maka diperlukan pengendalian terhadap pencemaran lingkungan dengan menetapkan baku mutu lingkungan. Baku mutu lingkungan adalah batas kadar yang diperkenankan bagi zat atau bahan pencemar terdapat di lingkungan dengan tidak menimbulkan gangguan terhadap makhluk hidup, tumbuhan atau benda lainnya. Bisa kita pikirkan betapa pentingnya jika pencemaran lingkungan ini bisa sedikit atau bahkan dapat dihentikan.

Media massa disini sangat dibutuhkan perannya sebagai penyampai informasi kepada khalayak/masyarakat luas. Mereka bisa mengajak masyarakat luas untuk berhenti sedikit demi sedikit mencemarkan lingkungannya. Bukan malah media terus menerus mementingkan kepentingan komersial. Pemberitaan media massa belum memberi manfaat yang besar terhadap pelestarian lingkungan hidup. Hal itu terlihat dari persentase responden yang membaca masalah lingkungan hidup hanya 13%. Sikap masyarakat belum banyak terpengaruh oleh pemberitaan media massa mengenai lingkungan hidup. Hal itu terlihat dari responden yang menjawab dengan berbagai alasan untuk tidak menerapkan pengetahuan mengenai lingkungan hidup yang diperolehnya dari media massa dalam kehidupan sehari-hari.

Insan Pers perlu mendorong media massa cetak untuk meningkatkan intensitas pemberitaan mengenai lingkungan hidup. Dorongan pemerintah sebelum reformasi sulit diterapkan dalam era reformasi, karena pemerintah tidak mempunyai wewenang lagi sekuat seperti pada zaman Orde baru yang bisa mencabut SIUPP suatu Media. Kita ketahui disini salah satu fungsi media massa adalah untuk memberikan informasi dan supaya informan dapat terpengaruh dan terajak untuk melakukannya (jika hal positif). Sekiranya pencemaran lingkungan ini adalah masalah kita bersama, untuk itu selaku insan manusia yang bertanggung jawab dan memegang teguh konsep keseimbangan alam, maka sudah sepantasnya kita menjaga dan merawat lingkungan, mulai dari lingkungan tempat tinggal kita sehingga nantinya akan tercipta lingkungan yang sehat. Jika sudah tercipta lingkungan yang sehat maka tercipta pula suatu kualitas yang baik pula.

www.kompasiana.com diunduh 2 Maret 2016

Teks 3

Bersiap (Lagi) Menyambut Penerapan Kurikulum 2013

Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk menerapkan kembali Kurikulum 2013 (K-13) mulai pada tahun ajaran mendatang. Kebijakan ini sekaligus secara resmi meninggalkan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 yang masih diterapkan sebagian besar sekolah saat ini, (KR, Selasa, 20 Oktober 2015).

Kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan disela peringatan 1 tahun pemerintahan Jokowi-JK ini memang mensyaratkan kesiapan penerapan K-13 yang masih dipantau hingga akhir tahun ini. Tim pengkaji penerapan K-13 secara nasional masih terus menggodok formulasi K-13.

Pada awal penerapan K-13 secara resmi pada pertengahan tahun 2014, kebijakan ini banjir kritikan dan keluhan. Kurikulum yang secara jelas bertujuan ingin menciptakan lulusan yang cerdas berkarakter dan berkepribadian ini menuntut guru berperan sebagai fasilitator siswa dalam setiap pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dikelas.

Untuk mendorong siswa mampu berpikir kritis, guru dalam pembelajaran tematik juga harus mampu menggunakan strategi diskusi dan konsultasi, anak mengajar anak atau '*peer teaching*', peragaan dan pemodelan langsung, latihan terbimbing dan latihan bebas. Model pembelajaran tematik dalam implementasi K-13 mengemas bahan pembelajaran dalam bentuk tema dan bersifat luwes dalam pelaksanaannya.

Persoalan kemampuan dan kreatifitas guru dalam memahami penerapan K-13 diatas, ditambah dengan tersendatnya piranti pendukung seperti buku pelajaran berbasis K-13 membuat perjalanan K-13 tertunda. Pemerintah pada awal tahun 2015 akhirnya menunda pelaksanaan K-13 dan kembali pada Kurikulum 2006, namun bagi sekolah 'pilot project' diwajibkan untuk terus melanjutkan penerapan K-13 dalam pembelajaran.

Penerapan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 secara bersamaan memunculkan istilah baru dikalangan pengamat pendidikan sebagai fenomena kurikulum ganda. Terlepas dari strategi kebijakan ini untuk menunda, menyiapkan dan memperbaiki pelaksanaan kurikulum 2013 secara nasional, dualisme kurikulum pada semester ini menyebabkan implikasi beragam.

Penerapan kurikulum 2006 dan 2013 secara bersama pada sekolah yang berbeda tanpa disadari telah menciptakan pengkotak-kotakan kategori sekolah

atau kesenjangan kualitatif antar sekolah, mengingat pelaksana sementara kurikulum 2013 saat ini diserahkan pada sekolah ‘elit’. Sekolah sebagai pelaksana kurikulum 2013 dianggap sebagai sekolah yang mempunyai level lebih tinggi dibandingkan sekolah lainnya. Sementara sekolah yang tidak menggunakan kurikulum 2013 dipandang sebagai sekolah biasa, tidak maju dan berprestasi.

Labeling antara sekolah ‘elit’ dan tidak ini memang tidak bisa dihindarkan terjadi dalam masyarakat. ‘Prestige’ dan wibawa sekolah seolah terjaga jika mampu tetap mempertahankan penerapan kurikulum 2013. Dampaknya jelas pada minat orangtua untuk memilih sekolah saat penerimaan siswa baru. Hal ini mengingatkan pada labeling Sekolah Berstandar Internasional yang akhirnya dihapus beberapa waktu lalu.

Penerapan kurikulum yang tidak seragam juga berpengaruh pada penilaian akhir yang berbeda. Konsep, administrasi dan metode penilaian yang berbeda pada kedua kurikulum tentu akan menghasilkan ‘output’ yang tidak seragam pada siswa.

Kebijakan kembali menggunakan menerapkan kurikulum 2013 menuntut semua pihak terkait mulai dari guru, sekolah, siswa hingga orangtua harus cepat untuk menyesuaikan diri. Di Yogyakarta khususnya, beberapa sekolah di luar ‘pilot project’ K-13 bahkan mengaku telah siap jika kurikulum ini akan diterapkan bagi seluruh sekolah. Pelatihan-pelatihan K-13 yang diperoleh guru selama ini dan pengalaman selama 1 semester menerapkan kurikulum ini membuat sekolah ‘siap tidak siap’ harus siap melaksanakan kebijakan pemerintah ini.

Kebijakan ini diharapkan kembali memberi semangat menuju perbaikan kualitas pendidikan anak bangsa. Kebijakan ini harus tetap menghidupkan ruh menuju sistem pendidikan Indonesia yang lebih baik sekaligus ‘revolusi mental’ guru. Kurikulum memang bukan segalanya tetapi pedoman terhadap implementasi pembelajaran tetap diperlukan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran bagi generasi penerus bangsa.

krjogja.com diunduh 2 Maret 2016

Teks 4

Pudarnya Makna Hari Kartini

Raden Adjeng Kartini merupakan seorang Pahlawan Nasional Indonesia, dikenal sebagai pelopor perjuangan kaum perempuan, simbol persamaan gender, dan emansipasi wanita. Ia merupakan putri dari golongan bangsawan Jawa yaitu Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat, seorang Bupati Jepara. Kartini lahir di Jepara, pada tanggal 21 April 1879 dan meninggal pada tanggal 17 September 1904 di Rembang.

Habis Gelap Terbitlah Terang (*Door Duisternis tot Lich*) merupakan sebuah buku kumpulan surat-surat Kartini yang dikirimkan kepada sahabat-sahabatnya di Belanda. Buku tersebut merupakan bukti begitu besar keinginan seorang Kartini untuk melepaskan kaumnya dari diskriminasi yang sudah membudaya pada zamannya.

Sebagai penghormatan atas jasa-jasanya sebagai pelopor kebangkitan perempuan, Presiden Soekarno menetapkan tanggal 21 April sebagai hari lahir Kartini dan sekaligus juga menetapkan Raden Adjeng Kartini sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional yang diperingati setiap tahun hingga sekarang dikenal dengan Hari Kartini. Setiap tahun kita merayakan Hari Kartini khususnya perempuan, tepatnya setiap tanggal 21 April. Biasanya banyak kegiatan, seperti kewajiban memakai pakaian adat dari berbagai daerah pelosok Indonesia.

Tak hanya itu, dalam perayaan Hari Kartini selalu saja diwarnai dengan lomba yang berbau perempuan. Mulai dari lomba memasak, pasang sanggul, merias wajah, peragaan busana dan sebagainya yang memang menunjukkan kekhasan seorang wanita. Bukankah hal ini malah bisa membatasi aktivitas dari seorang wanita? Karena hal itu hanya menunjukkan tentang pekerjaan sehari-hari seorang wanita.

Seharusnya Hari Kartini ditandai dengan aktifitas yang menunjukkan kesetaraan kaum wanita dan pria, bukannya perlombaan yang hanya mencirikan wanita saja. Para aktivis wanita juga sering meneriakkan tentang kesetaraan gender. Tapi mereka sendiri belum mengetahui kemampuan dari para wanita

sendiri apakah bisa disetarakan dengan kaum pria. Inti masalah dari kesetaraan gender sendiri ada pada diri wanita sendiri. Apa mereka mau berusaha keras agar bias sejajar dengan kaum pria? Para wanita sangat mudah menyerah jika mereka menemui sedikit saja masalah dan mereka juga pesimis atas usahanya sendiri.

Sejalan dengan itu, Komnas Perempuan menjadikan hari emansipasi wanita tersebut sebagai momentum penegakan hak-hak perempuan. Hak itu adalah hak atas pendidikan, kemandirian ekonomi, hak untuk tidak disakiti dan sikap protes terhadap budaya atau adat-istiadat yang mendiskriminasi perempuan. Cita-cita Kartini akan sulit terwujud sepanjang kartini-kartini Indonesia saat ini masih mengalami berbagai bentuk kekerasan, baik kekerasan fisik, psikis, ekonomi dan kekerasan seksual. Meski sesungguhnya Indonesia sendiri sudah memiliki instrumen hukum untuk melindungi perempuan dari kekerasan, seperti UU PKDRT dan peraturan lainnya, namun itu belum cukup karena akses pengetahuan masyarakat terhadap Undang-undang atau peraturan tersebut masih sangat terbatas. Buktinya, dalam catatan tahunan Komnas Perempuan 2011 dan diluncurkan pada Maret 2012, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah tingkat kekerasan yang paling tinggi di Indonesia, yakni sebanyak 113.878 kasus (95.6 persen), sementara kekerasan yang dilakukan oleh masyarakat sebanyak 5.187 kasus (4,35 persen) dan sisanya dilakukan oleh negara sebanyak 42 kasus (0,03 persen).

Sejatinya, aspek penting yang mesti diperingati dari Hari Kartini adalah merefleksikan dan mengevaluasi apakah cita-cita Kartini yang hendak ia wujudkan saat ini sudah terpenuhi atau belum. Tak hanya itu, kita sebagai kartini-kartini masa depan harus menunjukkan bahwa wanita memang pantas untuk bersaing dengan kaum pria tanpa meninggalkan kodratnya sebagai wanita. Bukannya hanya mengikuti lomba yang memang khas wanita dan cukup meneriakkan emansipasi tanpa diiringi dengan usaha yang menunjukkan bahwa kita pantas untuk itu.

suarakampus.com diunduh 2 Maret 2016

Teks 5

Hari Pendidikan Nasional dan Nasib Budaya Membaca

Salah satu tujuan nasional yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, dari sini dapat dilihat bahwa pendidikan sangat perlu untuk dijadikan prioritas dalam mencetak generasi bangsa demi masa depan negara. Setiap tahun, tanggal 2 Mei diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas), khusus tahun ini Hardiknas mengangkat tema “Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Gerakan Pencerdasan dan Penumbuhan Generasi Berkarakter Pancasila”. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai kemajuan negara. Di mana pendidikan tidak sepatutnya dipandang kenomorsekian sebab di bangku sekolahlah bibit generasi dan aset bangsa dicetak sehingga budaya belajar menjadi suatu hal mutlak untuk didongkrak dan difasilitasi oleh negara. Dalam budaya belajar yang cukup mendapat kegelisahan adalah rendahnya budaya membaca.

Budaya membaca merupakan budaya yang hampir saja punah sebab digantikan oleh media sosial yang sudah berakar. Hal tersebut memang tidak bisa dipungkiri sebab media sosial menyajikan hal-hal yang menarik dan terbaru seputar informasi atau sekadar berbagi dan melihat status update dari teman-teman. Meskipun media sosial merupakan peradaban dalam dunia teknologi, tetapi ada peradaban yang seharusnya dijelajahi dan ditingkatkan dengan cara membaca, misalnya buku. Sayangnya, ketertarikan budaya membaca buku apalagi pada peserta didik di bangku sekolah masih terbilang rendah. Memang jika dalam kelas mereka melakukan proses membaca tetapi setelah di luar lingkup sekolah, kurang dibudayakan menjadi suatu kebiasaan.

Hal ini juga tidak bisa dipersoalkan kepada peserta didik, sebab mungkin mereka kurang disounding tentang pentingnya membaca sehingga yang tercipta mindset bahwa membaca hanya untuk mendapatkan nilai di rapor. Alhasil, membaca tidak dimaknai secara mendalam. Artinya, perlu dipikirkan bersama tentang bagaimana cara menumbuhkan budaya membaca, dalam artian

kemandirian peserta didik harus dipupuk sejak dini dalam mencari informasi dari buku dengan menjadikan budaya membaca sebagai suatu kebutuhan.

Semangat Hardiknas tahun ini merupakan semangat dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan meningkatkan budaya membaca dan menulis para peserta didik, bukan hanya dengan budaya mengejar nilai lantas hanya menargetkan kelulusan. Makna pendidikan tidak sesederhana itu, tetapi lebih kepada bagaimana peserta didik bisa berkarya dan berprestasi dalam proses belajarnya. Peserta didik sepatutnya diberi penjelasan serius akan arti proses belajar yang kemudian mereka bisa petik di kemudian hari akan arti dari proses tersebut.

Saya teringat akan suatu kata bijak “Hasil tidak pernah mengkhianati proses”. Hal inilah yang harusnya menjadi salah satu ditanamkan dalam proses belajar peserta didik. Bahwa untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari hari ini, memang harus berproses dan mestinya diajarkan untuk tidak terus berada pada zona yang nyaman tetapi senantiasa berada pada zona yang sulit, zona di mana waktu bersantai dikurangi mungkin bisa digunakan dengan banyak membaca. Sebab, peserta didik tersebutlah yang akan menjadi generasi penerus bangsa, ahli waris pengelola negara. Sejatinya, perlu dipersiapkan matang-matang demi peningkatan kualitas pendidikan.

Untuk itu, selamat Hari Pendidikan Nasional semoga apa yang dicita-citakan bangsa untuk mencerdaskan anak bangsa dapat mengalami peningkatan tiap tahunnya yang dapat dimulai dengan meningkatkan budaya membaca. Jika kembali pada tema Hardiknas, yakni adanya Gerakan Pencerdasan, artinya semoga pemerintah bisa meningkatkan pelayanan pendidikan, terutama meningkatkan jumlah perpustakaan demi membudayakan dan membiasakan membaca kepada peserta didik.

www.bonepos.com diunduh 2 Maret 2016

SOAL MEMBACA PEMAHAMAN TEKS ARGUMENTASI

Sekolah	: SMP Negeri 2 Pleret
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/II
Waktu	: 80 menit

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D di lembar jawab yang telah disediakan!

1. (1)Hasil bumi Indonesia sangat berlimpah yang berasal dari kucuran keringat para petani dan lebih alami. (2)Budaya yang adiluhung dengan kearifan lokal yang mumpuni bisa digunakan sebagai senjata dan tameng guna mewujudkan Indonesia yang adil dan makmur. (3)Masyarakat perlu waspada atau bijak dengan tetap mengutamakan hasil bumi nusantara. (4)Karena itu, masuknya beras plastik atau komoditas asing yang berbahaya bagi kesehatan tidak membuat panik.
Supaya menjadi paragraf yang padu, susunan kalimat yang benar adalah...
 A. 4-3-1-2
 B. 4-3-2-1
 C. 2-3-4-1
 D. 2-3-1-4

2. (1)Dalam bahasa ibu atau bahasa daerah ada pelajaran berharga di dalamnya. (2)Bahkan, ada filosofis mendalam dimana manusia yang belum pinter akan sopan dan manut. Sedangkan yang mulai mengerti tidak akan merasa pinter atau keminter. (3)Misalnya, dalam bahasa jawa terkandung makna tata krama, ajaran saling menghormati dengan muaranya budi pekerti yang baik. (4)Sebaliknya, mereka yang sempurna akan kembali andap asor.
Supaya menjadi paragraf yang padu, susunan kalimat yang benar adalah...
 A. 1-3-2-4
 B. 1-3-4-2
 C. 1-2-3-4
 D. 3-4-2-1

3. Pernyataan yang terkait dengan isi bacaan “Beras Plastik Dorong Kearifan Lokal” adalah...
 A. Masyarakat Indonesia langsung mengambil beras dari petani
 B. Produksi apel malang diminati masyarakat di Indonesia
 C. Beras plastik mulai beredar di daerah-daerah Indonesia
 D. Budaya yang adiluhung dengan kearifan lokal dapat menjadi tameng untuk mewujudkan Indonesia yang adil dan makmur

4. Manfaat yang dapat diambil dari bacaan “Beras Plastik Dorong Kearifan Lokal” adalah...
 - A. Masyarakat mengetahui tentang beredarnya beras plastik yang beredar di Indonesia
 - B. Masyarakat mengetahui bahwa bahasa merupakan alat untuk melihat dunia luar
 - C. Masyarakat akan lebih mengutamakan hasil bumi nusantara dan tetap memelihara kearifan lokal
 - D. Masyarakat akan mempelajari bahasa asing dan tetap menjaga bahasa ibu

5. Berdasarkan bacaan “Beras Plastik Dorong Kearifan Lokal” solusi terhadap munculnya beras plastik di Indonesia adalah...
 - A. Tetap memelihara budaya Indonesia untuk membawa produk dalam negeri ke internasional
 - B. Menyikapi dengan bijaksana, tetap menjaga kearifan lokal dan menggunakan produk dalam negeri
 - C. Mengusai bahasa asing agar tidak gagap teknologi sehingga kasus beras plastik tidak akan ada lagi
 - D. Hasil bumi yang sangat berlimpah yang dihasilkan petani di Indonesia hanya digunakan untuk kepentingan masyarakat Indonesia

6. “Langkah yang diambil masyarakat Aceh dengan membeli beras langsung kepada petani patut ditiru karena membuktikan hasil bumi nusantara tidak kalah dibandingkan produksi asing. Momen ini hendaknya menjadikan kita untuk lebih mencintai produk dalam negeri sekaligus mengasah kearifan lokal. Diakui atau tidak, kita kerap lupa atau melupakan harta kekayaan negeri yang adiluhung.”
 Kesimpulan dari paragraf di atas adalah...
 - A. Mencintai produk dalam negeri
 - B. Kekayaan hasil bumi nusantara
 - C. Kearifan lokal dengan budaya adiluhung
 - D. Langkah yang diambil masyarakat Aceh

7. “Terlepas dari itu, sebenarnya peristiwa ini bisa menjadi momentum mengubah cara pandang yang melupakan kehebatan produk dalam negeri. Bahkan, sebelum maraknya kasus beras plastik, masyarakat dihebohkan dengan masuknya apel berlapis lilin sebagai pengawet. Padahal, Indonesia mampu memproduksi apel dari Malang namun tidak disukai masyarakat.”
 Pendapat yang sesuai dengan paragraf di atas adalah...
 - A. Produk asing yang membahayakan kesehatan bukanlah masalah besar
 - B. Hasil bumi Indonesia sangat berlimpah dan alami
 - C. Komoditas asing yang membahayakan kesehatan harusnya disikapi dengan bijaksana

- D. Kearifan lokal yang adiluhung agar tetap menjadi budaya di masyarakat Indonesia
8. Berikut ini tujuan penulis memaparkan tentang beras plastik dorong kearifan lokal adalah...
- A. Menginformasikan bahwa beras plastik membahayakan kesehatan masyarakat Indonesia
 - B. Menginformasikan budaya yang adiluhung dengan kearifan lokal bisa digunakan untuk melawan masuknya komoditas asing yang membahayakan
 - C. Menginformasikan bahwa budaya Indonesia dapat digunakan untuk mewujudkan Indonesia yang adil dan makmur
 - D. Menginformasikan kepada masyarakat agar lebih mencintai produk dalam negeri
9. Tanggapan positif yang sesuai berdasarkan bacaan “Beras Plastik Dorong Kearifan Lokal” adalah...
- A. Sebagai generasi penerus bangsa kita wajib melestarikan budaya Indonesia yang beragam
 - B. Pemerintah seharusnya lebih waspada terhadap komoditas asing yang masuk ke Indonesia
 - C. Produk dalam negeri sering lebih mahal dibanding dengan produk asing sehingga lebih banyak diminati
 - D. Sebagai konsumen seharusnya kita lebih waspada terhadap barang-barang yang akan kita konsumsi
10. Berdasarkan bacaan “Pencemaran Lingkungan” yang dimaksud dengan pencemaran lingkungan adalah...
- A. Masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke dalam air/udara, lalu berubahnya tatanan (komposisi) air/udara oleh kegiatan manusia dan proses alam, sehingga kualitas air/udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan kegunaannya
 - B. Masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke dalam air/udara, lalu tidak berubah tatanan (komposisi) air/udara oleh kegiatan manusia dan proses alam, sehingga kualitas air/udara dapat berfungsi lagi sesuai dengan kegunaannya
 - C. Masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke dalam air/udara, lalu berubahnya tatanan (komposisi) air/udara oleh kegiatan manusia dan proses alam, sehingga kualitas air/udara berfungsi lagi sesuai dengan kegunaannya
 - D. Tidak masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke dalam air/udara, tidak berubahnya tatanan (komposisi) air/udara oleh kegiatan manusia dan proses alam, sehingga kualitas air/udara dapat berfungsi lagi sesuai dengan kegunaannya

11. (1)Media massa disini sangat dibutuhkan perannya sebagai penyampai informasi kepada khalayak/masyarakat luas. (2) Pemberitaan media massa belum memberi manfaat yang besar terhadap pelestarian lingkungan hidup. (3) Mereka bisa mengajak masyarakat luas untuk berhenti sedikit demi sedikit mencemarkan lingkungannya. (4) Hal itu terlihat dari persentase responden yang membaca masalah lingkungan hidup hanya 13%. (5) Bukan malah media terus menerus mementingkan kepentingan komersial. (6) Hal itu terlihat dari responden yang menjawab dengan berbagai alasan untuk tidak menerapkan pengetahuan mengenai lingkungan hidup yang diperolehnya dari media massa dalam kehidupan sehari-hari. (7) Sikap masyarakat belum banyak terpengaruh oleh pemberitaan media massa mengenai lingkungan hidup.
Supaya menjadi paragraf yang padu, susunan kalimat yang benar adalah...
- 1-3-5-2-4-7-6
 - 1-3-5-2-4-6-7
 - 2-1-3-5-4-6-7
 - 2-1-3-5-4-7-6
12. Pernyataan yang terkait dengan isi bacaan “Pencemaran Lingkungan” adalah...
- Pencemaran lingkungan merupakan tanggungjawab pemerintah dan pemilik pabrik
 - Media massa merupakan salah satu pihak yang dapat mengatasi pencemaran lingkungan
 - Baku mutu lingkungan diperlukan untuk mengendalikan pencemaran lingkungan
 - Pemerintah memiliki hak penuh terhadap media agar memberitakan ajakan menjaga lingkungan hidup
13. Macam-macam pencemaran lingkungan berdasarkan bacaan “Pencemaran Lingkungan” adalah...
- Penipisan lapisan ozon, pencemaran limbah pabrik dan pencemaran tanah.
 - Pencemaran udara perkotaan, kontaminasi zat radio aktif dan perubahan iklim di Indonesia
 - Penipisan lapisan ozon, iklim global yang tidak teratur dan membuang sampah sembarangan
 - Pencemaran tanah dan sungai, pencemaran udara perkotaan dan kontaminasi tanah oleh sampah
14. “ (1) Baku mutu lingkungan adalah batas kadar yang diperkenankan bagi zat atau bahan pencemar terdapat di lingkungan dengan tidak menimbulkan gangguan terhadap makhluk hidup, tumbuhan atau benda lainnya. (2) Bisa kita pikirkan betapa pentingnya jika pencemaran lingkungan ini bisa sedikit atau bahkan dapat dihentikan. (3) Untuk

mencegah terjadinya pencemaran terhadap lingkungan oleh berbagai aktivitas industri dan aktivitas manusia, maka diperlukan pengendalian terhadap pencemaran lingkungan dengan menetapkan baku mutu lingkungan.”Supaya menjadi paragraf yang padu, susunan kalimat yang benar adalah...

- A. 3-1-2
- B. 3-2-1
- C. 1-3-2
- D. 1-2-3

15. “Pencemaran lingkungan merupakan masalah kita bersama, yang semakin penting untuk diselesaikan, karena menyangkut kesehatan, dan kehidupan kita. Siapa pun bisa berperan serta dalam menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini, termasuk kita sendiri. Permasalahan pencemaran lingkungan yang harus segera kita atasi bersama diantaranya pencemaran tanah dan sungai, pencemaran udara perkotaan, kontaminasi tanah oleh sampah, hujan asam, perubahan iklim global, penipisan lapisan ozon, kontaminasi zat radioaktif, dan sebagainya.”

Kesimpulan dari paragraf di atas adalah...

- A. Permasalahan pencemaran lingkungan
- B. Macam-macam pencemaran lingkungan
- C. Penyelesaian masalah pencemaran lingkungan
- D. Sumber pencemaran lingkungan

16. Berikut ini tujuan penulis memaparkan tentang pencemaran lingkungan adalah...

- A. Menginformasikan tentang pencemaran lingkungan yang harus segera diatasi bersama
- B. Menginformasikan kepada khalayak tentang pencemaran lingkungan
- C. Menginformasikan SK Menteri Kependudukan Lingkungan Hidup
- D. Menginformasikan kepada media massa tentang pencemaran lingkungan

17. Berdasarkan bacaan “Pencemaran Lingkungan” langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah pencemaran lingkungan adalah...

- A. Media Massa mengajak masyarakat luas untuk berhenti sedikit demi sedikit mencemarkan lingkungannya.
- B. Insan Pers perlu mendorong media massa cetak untuk meningkatkan intensitas pemberitaan mengenai lingkungan hidup
- C. Media massa disini sangat dibutuhkan perannya sebagai penyampai informasi kepada khalayak/masyarakat luas
- D. Diperlukan pengendalian terhadap pencemaran lingkungan dengan menetapkan baku mutu lingkungan

18. Tanggapan positif yang sesuai berdasarkan bacaan “Pencemaran Lingkungan” adalah...

- A. Pencemaran lingkungan merupakan masalah bersama dan harus diperangi bersama
 - B. Pertumbuhan pabrik harus dikendalikan supaya pencemaran lingkungan terkendali
 - C. Pemerintah harus lebih giat memerintahkan media massa untuk memberitakan tentang pencemaran lingkungan
 - D. Pencemaran lingkungan sudah menjadi tanggungjawab pemerintah dan jajarannya
19. Berdasarkan bacaan “Bersiap (Lagi) Menyambut Penerapan Kurikulum 2013” tujuan dari penerapan kurikulum 2013 adalah...
- A. Menciptakan lulusan yang cerdas berkarakter dan berkepribadian
 - B. Mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif
 - C. Menciptakan lulusan yang handal
 - D. Mendorong siswa mengoptimalkan rasa percaya diri
20. (1) Hal ini mengingatkan pada labeling Sekolah Berstandar Internasional yang akhirnya dihapus beberapa waktu lalu. (2) Labeling antara sekolah ‘elit’ dan tidak ini memang tidak bisa dihindarkan terjadi dalam masyarakat. (3) Dampaknya jelas pada minat orangtua untuk memilih sekolah saat penerimaan siswa baru. (4) ‘Prestige’ dan wibawa sekolah seolah terjaga jika mampu tetap mempertahankan penerapan kurikulum 2013.
Supaya menjadi paragraf yang padu, susunan kalimat yang benar adalah...
- A. 2-4-3-1
 - B. 2-4-1-3
 - C. 4-1-2-3
 - D. 4-1-3-2
21. (1) Sekolah sebagai pelaksana kurikulum 2013 dianggap sebagai sekolah yang mempunyai level lebih tinggi dibandingkan sekolah lainnya. (2) Sementara sekolah yang tidak menggunakan kurikulum 2013 dipandang sebagai sekolah biasa, tidak maju dan berprestasi. 3) Penerapan kurikulum 2006 dan 2013 secara bersama pada sekolah yang berbeda tanpa disadari telah menciptakan pengkotak-kotakan kategori sekolah atau kesenjangan kualitatif antar sekolah, mengingat pelaksana sementara kurikulum 2013 saat ini diserahkan pada sekolah ‘elit’.
- A. 3-1-2
 - B. 3-2-1
 - C. 1-2-3
 - D. 1-3-2
22. Pernyataan yang terkait dengan isi bacaan “Bersiap (Lagi) Menyambut Penerapan Kurikulum 2013” adalah...
- A. Guru dalam pembelajaran tematik harus mampu menggunakan macam-macam strategi agar siswa mampu berpikir kritis

- B. Guru dan siswa harus menyesuaikan diri dalam menghadapi penerapan kembali kurikulum 2013
 - C. Semua sekolah di Yogyakarta mengaku telah siap menggunakan kurikulum 2013
 - D. Penggunaan kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013 tidak menyebabkan kesenjangan sosial antar sekolah
23. Berdasarkan bacaan “Bersiap (Lagi) Menyambut Penerapan Kurikulum 2013” siapakah menteri pendidikan dan kebudayaan di Indonesia saat ini...
- A. Joko Widodo
 - B. Jusuf Kalla
 - C. Anies Baswedan
 - D. M. Nuh
24. Berikut ini tujuan penulis memaparkan tentang menyambut penerapan kurikulum 2013 adalah...
- A. Menginformasikan tentang penerapan kembali kurikulum 2013 di sekolah
 - B. Menginformasikan kepada orangtua agar mempersiapkan anak-anaknya untuk menyambut Kurikulum 2013
 - C. Menginformasikan tentang perbandingan kurikulum 2006 dan 2013
 - D. Menginformasikan kebijakan dari menteri pendidikan dan kebudayaan di Indonesia
25. “Untuk mendorong siswa mampu berpikir kritis, guru dalam pembelajaran tematik juga harus mampu menggunakan strategi diskusi dan konsultasi, anak mengajar anak atau *‘peer teaching’*, peragaan dan pemodelan langsung, latihan terbimbing dan latihan bebas. Model pembelajaran tematik dalam implementasi K-13 mengemas bahan pembelajaran dalam bentuk tema dan bersifat luwes dalam pelaksanaannya.”
Kesimpulan dari paragraf di atas adalah...
- A. Pembelajaran tematik di sekolah
 - B. Pembelajaran di K-13 di sekolah
 - C. Model pembelajaran di kelas
 - D. Bahan belajar K-13 untuk siswa
26. Manfaat yang dapat diambil dari bacaan “Bersiap (Lagi) Menyambut Penerapan Kurikulum 2013” adalah...
- A. Pihak-pihak terkait dapat lebih mempersiapkan diri terhadap penerapan kembali kurikulum 2013
 - B. Guru mempunyai waktu untuk belajar menguasai pembelajaran tematik
 - C. Penerapan kembali kurikulum 2013 akan menciptakan generasi yang cerdas berkarakter
 - D. Penerapan kembali kurikulum 2013 sebagai solusi pemerataan pendidikan di Indonesia

27. Berdasarkan bacaan “Pudarnya Makna Hari Kartini” yang melatarbelakangi lahirnya hari Kartini adalah...
- Karena merupakan munculnya pahlawan Indonesia
 - Sebagai penghormatan kepada pelopor kebangkitan perempuan
 - Symbol persamaan gender dan emansipasi wanita
 - Lahirnya putri bangsawan bernama Kartini
28. (1) Bukannya hanya mengikuti lomba yang memang khas wanita dan cukup meneriakkan emansipasi tanpa diiringi dengan usaha yang menunjukkan bahwa kita pantas untuk itu. (2) Sejatinya, aspek penting yang mesti diperhatikan dari Hari Kartini adalah merefleksikan dan mengevaluasi apakah cita-cita Kartini yang hendak ia wujudkan saat ini sudah terpenuhi atau belum. (3) Tak hanya itu, kita sebagai kartini-kartini masa depan harus menunjukkan bahwa wanita memang pantas untuk bersaing dengan kaum pria tanpa meninggalkan kodratnya sebagai wanita. Supaya menjadi paragraf yang padu, susunan kalimat yang benar adalah...
- 2-3-1
 - 2-1-3
 - 1-2-3
 - 1-3-2
29. Pernyataan yang terkait dengan isi bacaan “Pudarnya Makna Hari Kartini” adalah...
- Kekerasan yang dilakukan oleh masyarakat merupakan tindak kejahatan paling banyak dilakukan
 - Pada tanggal 21 April 1879 Raden Ajeng Kartini meninggal dunia
 - UU PKDRT sudah sangat melindungi perempuan
 - Kartini adalah pahlawan nasional Indonesia dan pelopor kebangkitan perempuan
30. Berdasarkan bacaan “Pudarnya Makna Hari Kartini” tanggal berapa Kartini dilahirkan...
- 17 September 1904
 - 21 April 1879
 - 18 September 1904
 - 21 April 1897
31. “Seharusnya Hari Kartini ditandai dengan aktifitas yang menunjukkan kesetaraan kaum wanita dan pria, bukannya perlombaan yang hanya mencirikan wanita saja. Para aktivis wanita juga sering meneriakkan tentang kesetaraan gender. Tapi mereka sendiri belum mengetahui kemampuan dari para wanita sendiri apakah bisa disetarakan dengan kaum pria. Inti masalah dari kesetaraan gender sendiri ada pada diri wanita sendiri. Apa mereka mau berusaha keras agar bias sejajar dengan kaum

pria? Para wanita sangat mudah menyerah jika mereka menemui sedikit saja masalah dan mereka juga pesimis atas usahanya sendiri.”

Kesimpulan dari paragraf di atas adalah...

- A. Aktivitas perempuan dan laki-laki
- B. Aktivitas kesetaraan gender
- C. Kesetaraan gender
- D. Perayaan hari kartini

32. “Sejalan dengan itu, Komnas Perempuan menjadikan hari emansipasi wanita tersebut sebagai momentum penegakan hak-hak perempuan. Hak itu adalah hak atas pendidikan, kemandirian ekonomi, hak untuk tidak disakiti dan sikap protes terhadap budaya atau adat-istiadat yang mendiskriminasi perempuan. Cita-cita Kartini akan sulit terwujud sepanjang kartini-kartini Indonesia saat ini masih mengalami berbagai bentuk kekerasan, baik kekerasan fisik, psikis, ekonomi dan kekerasan seksual. Meski sesungguhnya Indonesia sendiri sudah memiliki instrumen hukum untuk melindungi perempuan dari kekerasan, seperti UU PKDRT dan peraturan lainnya, namun itu belum cukup karena akses pengetahuan masyarakat terhadap Undang-undang atau peraturan tersebut masih sangat terbatas. Buktinya, dalam catatan tahunan Komnas Perempuan 2011 dan diluncurkan pada Maret 2012, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah tingkat kekerasan yang paling tinggi di Indonesia, yakni sebanyak 113.878 kasus (95.6 persen), sementara kekerasan yang dilakukan oleh masyarakat sebanyak 5.187 kasus (4,35 persen) dan sisanya dilakukan oleh negara sebanyak 42 kasus (0,03 persen).”

Pendapat yang sesuai dengan paragraf di atas adalah...

- A. Kasus KDRT merupakan kasus kekerasan yang paling rendah
 - B. Komnas perempuan menjadikan hari kartini sebagai momentum penegakan hak-hak perempuan
 - C. UU PKDRT bertujuan untuk melindungi anak-anak dari kekerasan
 - D. Berbagai kekerasan yang diterima oleh perempuan Indonesia menjadi semangat perjuangan Kartini masa kini
33. Berikut ini tujuan penulis memaparkan tentang pudarnya hari Kartini adalah...
- A. Menginformasikan bahwa hari kartini sampai saat ini masih sering diperingati
 - B. Menginformasikan bahwa kasus KDRT di Indonesia masih tinggi
 - C. Menginformasikan bahwa perjuangan Kartini belum selesai dan harus terus perjuangkan oleh perempuan Indonesia untuk memperoleh hak-haknya
 - D. Menginformasikan bahwa komnas perempuan menjadikan hari emansipasi wanita sebagai momentum penegakan hak-hak perempuan

34. Berdasarkan bacaan “Hari Pendidikan Nasional dan Nasib Budaya Membaca” tujuan UUD 1945 adalah...
- A. Melaksanakan ketertiban dunia
 - B. Mencerdaskan kehidupan bangsa
 - C. Menjadikan pendidikan sebagai prioritas
 - D. Mencetak generasi bangsa demi masa depan
35. (1) Alhasil, membaca tidak dimaknai secara mendalam. (2) Hal ini juga tidak bisa dipersoalkan kepada peserta didik, sebab mungkin mereka kurang disounding tentang pentingnya membaca sehingga yang tercipta mindset bahwa membaca hanya untuk mendapatkan nilai di rapor. (3) Artinya, perlu dipikirkan bersama tentang bagaimana cara menumbuhkan budaya membaca, dalam artian kemandirian peserta didik harus dipupuk sejak dini dalam mencari informasi dari buku dengan menjadikan budaya membaca sebagai suatu kebutuhan.
Supaya menjadi paragraf yang padu, susunan kalimat yang benar adalah...
- A. 2-1-3
 - B. 2-3-1
 - C. 1-2-3
 - D. 1-3-2
36. (3) Semangat Hardiknas tahun ini merupakan semangat dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan meningkatkan budaya membaca dan menulis para peserta didik, bukan hanya dengan budaya mengejar nilai lantas hanya menargetkan kelulusan. (2) Makna pendidikan tidak sesederhana itu, tetapi lebih kepada bagaimana peserta didik bisa berkarya dan berprestasi dalam proses belajarnya. (1) Peserta didik sepatutnya diberi penjelasan serius akan arti proses belajar yang kemudian mereka bisa petik di kemudian hari akan arti dari proses tersebut.
Supaya menjadi paragraf yang padu, susunan kalimat yang benar adalah...
- A. 3-2-1
 - B. 3-1-2
 - C. 1-2-3
 - D. 1-3-2
37. Berdasarkan bacaan “Hari Pendidikan Nasional dan Nasib Budaya Membaca”punahnya budaya membaca disebabkan oleh...
- A. Ketertarikan budaya membaca buku apalagi pada peserta didik di bangku sekolah masih terbilang rendah.
 - B. Media sosial menyajikan hal-hal yang menarik dan terbaru seputar informasi atau sekadar berbagi dan melihat status update dari teman-teman
 - C. Berkembangnya teknologi sebagai daya tarik utama dibanding buku
 - D. Tercipta pemikiran bahwa membaca hanya untuk mendapatkan nilai di rapor

38. “Salah satu tujuan nasional yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, dari sini dapat dilihat bahwa pendidikan sangat perlu untuk dijadikan prioritas dalam mencetak generasi bangsa demi masa depan negara. Setiap tahun, tanggal 2 Mei diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas), khusus tahun ini Hardiknas mengangkat tema “Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Gerakan Pencerdasan dan Penumbuhan Generasi Berkarakter Pancasila”. Pendidikan merupakan salah satu tolok ukur untuk menilai kemajuan negara. Di mana pendidikan tidak sepatutnya dipandang kenomorsekian sebab di bangku sekolahlah bibit generasi dan aset bangsa dicetak sehingga budaya belajar menjadi suatu hal mutlak untuk didongkrak dan difasilitasi oleh negara. Dalam budaya belajar yang cukup mendapat kegelisahan adalah rendahnya budaya membaca.”

Pendapat yang sesuai dengan paragraf di atas adalah...

- A. Pendidikan tidak perlu dijadikan prioritas dalam mencetak generasi bangsa demi masa depan negara
- B. Tanggal 2 Mei diperingati sebagai hari meningkatkan membaca dan menulis para pelajar
- C. Pendidikan merupakan bukan satu-satunya tolok ukur untuk menilai kemajuan negara
- D. Dalam budaya belajar yang cukup mendapat kegelisahan adalah rendahnya budaya membaca

39. Berikut ini tujuan penulis memaparkan tentang Hardiknas dan nasib budaya membaca adalah...

- A. Menginformasikan bahwa budaya membaca semakin punah
- B. Menginformasikan adanya sosial media yang memiliki tampilan menarik menghambat siswa belajar
- C. Menginformasikan peringatan Hardiknas agar menjadi gerakan pencerdasan di tengah punahnya budaya membaca khususnya kalangan peserta didik
- D. Menginformasikan tentang peringatan Hardiknas dengan tema tema “Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Gerakan Pencerdasan dan Penumbuhan Generasi Berkarakter Pancasila”

40. Tanggapan positif yang sesuai berdasarkan bacaan “Hari Pendidikan Nasional dan Nasib Budaya Membaca” adalah...

- A. Sistem belajar siswa sudah menjadi tanggungjawab guru di sekolah
- B. Kita harus mengikuti perkembangan zaman dengan media sosial
- C. Perkembangan teknologi yang semakin canggih seharusnya diimbangi dengan kegemaran membaca yang semakin meningkat
- D. Membaca buku adalah urusan masing-masing orang

LAMPIRAN 2

Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Hasil Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

HASIL KELOMPOK KONTROL			
NO	NAMA	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
1	ALQ	30	32
2	AMU	23	28
3	AZ	27	33
4	AKS	25	31
5	ARAM	27	31
6	AHS	25	18
7	ASL	29	31
8	BKF	27	23
9	CBS	23	29
10	DHN	23	24
11	DAP	31	29
12	DRP	26	30
13	FNA	25	27
14	FFD	28	22
15	FDN	26	27
16	IT	22	26
17	LACN	28	33
18	MDW	24	23
19	MPP	26	29
20	MABP	24	28
21	MF	26	27
22	MNF	21	20
23	NPA	24	30
24	NAV	20	24
25	NFP	22	21
26	NZ	27	30
27	RMD	19	25
28	RAP	20	22
29	RI	31	30
30	SYN	30	32
31	YYP	27	24
32	YK	29	32

HASIL KELOMPOK EKSPERIMEN			
NO	NAMA	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
1	AA	23	22
2	AON	24	28
3	APAE	27	27
4	AN	21	32
5	AI	27	29
6	AFH	25	25
7	DPK	25	27
8	DPAW	22	28
9	EL	20	32
10	FW	23	35
11	FTNY	29	33
12	HP	25	30
13	IF	24	25
14	LRH	24	31
15	MA	33	30
16	MDP	20	25
17	MFT	30	26
18	MNA	22	17
19	MRRA	24	26
20	MS	23	21
21	MHP	22	26
22	PNA	28	33
23	RNI	27	34
24	RN	22	31
25	RD	28	24
26	SDNC	23	24
27	SFA	25	28
28	SIL	23	26
29	THD	26	26
30	ZNA	19	30
31	ZFAH	24	29
32	ZKM	25	21

LAMPIRAN 3

***Print Out* Iteman dan Pemaknaan**

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file uji validitas.TXT

Page 1

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.		Point	
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.
Key								
1	0-1	0.933	0.075	0.039	A	0.933	0.075	0.039 *
					B	0.067	-0.075	-0.039
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					other	0.000	-9.000	-9.000
2	0-2	0.733	0.520	0.386	A	0.733	0.520	0.386 *
					B	0.100	-0.446	-0.261
					C	0.133	-0.556	-0.352
					D	0.033	0.364	0.150
					other	0.000	-9.000	-9.000
3	0-3	0.767	0.647	0.468	A	0.767	0.647	0.468 *
					B	0.033	-0.495	-0.205
					C	0.200	-0.576	-0.403
					D	0.000	-9.000	-9.000
					other	0.000	-9.000	-9.000

4	0-4	0.567	0.589	0.467	A	0.167	-0.571	-0.383	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.267	-0.271	-0.201	
					D	0.567	0.589	0.467	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.900	0.550	0.322	A	0.100	-0.550	-0.322	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.900	0.550	0.322	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.533	0.595	0.474	A	0.133	-0.746	-0.472	
					B	0.533	0.595	0.474	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.333	-0.209	-0.161	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.667	0.885	0.683	A	0.667	0.885	0.683	*
					B	0.067	-0.639	-0.331	
					C	0.233	-0.721	-0.522	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.033	-0.249	-0.103	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file uji validitas.TXT
Page 2

Item Statistics

Alternative Statistics

Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.		Point	
No. Key	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.

8	0-8	0.533	0.790	0.629	A	0.067	-0.075	-0.039
					B	0.267	-0.451	-0.335
					C	0.533	0.790	0.629 *
					D	0.133	-0.725	-0.459
					other	0.000	-9.000	-9.000
9	0-9	0.567	0.705	0.559	A	0.133	-0.725	-0.459
					B	0.567	0.705	0.559 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.300	-0.348	-0.264
					other	0.000	-9.000	-9.000
10	0-10	0.533	0.251	0.200	A	0.300	-0.322	-0.244
					B	0.133	-0.090	-0.057
					C	0.033	0.425	0.176
					D	0.533	0.251	0.200 *
					other	0.000	-9.000	-9.000
11	0-11	0.800	0.755	0.528	A	0.800	0.755	0.528 *
					B	0.167	-0.607	-0.407
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.033	-0.801	-0.331
					other	0.000	-9.000	-9.000
12	0-12	0.800	0.755	0.528	A	0.800	0.755	0.528 *
					B	0.167	-0.607	-0.407
					C	0.000	-9.000	-9.000

					D	0.033	-0.801	-0.331	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.400	0.262	0.206	A	0.033	-0.801	-0.331	
					B	0.067	0.523	0.271	?
		CHECK THE KEY			C	0.400	0.262	0.206	*
		C was specified, B works better			D	0.500	-0.274	-0.219	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.600	-0.002	-0.002	A	0.267	0.145	0.108	?
					B	0.600	-0.002	-0.002	*
		CHECK THE KEY			C	0.067	-0.322	-0.167	
		B was specified, A works better			D	0.067	-0.040	-0.021	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file uji validitas.TXT

Page 3

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.		Point	
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.
Key								
15	0-15	0.533	0.732	0.583	A	0.167	-0.571	-0.383
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.300	-0.427	-0.324

					D	0.533	0.732	0.583	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.867	0.640	0.405	A	0.867	0.640	0.405	*
					B	0.067	-0.427	-0.221	
					C	0.033	-0.311	-0.129	
					D	0.033	-0.801	-0.331	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.900	0.550	0.322	A	0.900	0.550	0.322	*
					B	0.033	-0.249	-0.103	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.067	-0.603	-0.313	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.900	0.654	0.382	A	0.900	0.654	0.382	*
					B	0.067	-0.427	-0.221	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.033	-0.801	-0.331	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.533	0.732	0.583	A	0.133	-0.429	-0.271	
					B	0.033	-0.679	-0.281	
					C	0.300	-0.427	-0.324	
					D	0.533	0.732	0.583	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.700	0.427	0.324	A	0.700	0.427	0.324	*
					B	0.267	-0.395	-0.294	
					C	0.033	-0.249	-0.103	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.667	0.296	0.229	A	0.667	0.296	0.229	*

B	0.200	-0.332	-0.232
C	0.100	0.021	0.012
D	0.033	-0.249	-0.103
other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file uji validitas.TXT

Page 4

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.		Point	
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.
Key								
22	0-22	0.833	0.644	0.432	A	0.833	0.644	0.432 *
					B	0.067	-0.322	-0.167
					C	0.100	-0.680	-0.398
					D	0.000	-9.000	-9.000
					other	0.000	-9.000	-9.000
23	0-23	0.833	0.662	0.444	A	0.833	0.662	0.444 *
					B	0.067	-0.357	-0.185
					C	0.100	-0.680	-0.398
					D	0.000	-9.000	-9.000
					other	0.000	-9.000	-9.000
24	0-24	0.700	0.283	0.215	A	0.700	0.283	0.215 *

					B	0.167	-0.024	-0.016	
					C	0.100	-0.550	-0.322	
					D	0.033	0.057	0.024	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.767	0.453	0.328	A	0.033	-0.127	-0.052	
					B	0.100	-0.576	-0.337	
					C	0.767	0.453	0.328	*
					D	0.100	-0.161	-0.094	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.400	0.521	0.411	A	0.400	0.521	0.411	*
					B	0.267	-0.326	-0.242	
					C	0.033	-0.617	-0.255	
					D	0.300	-0.139	-0.105	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.367	0.596	0.465	A	0.233	-0.557	-0.403	
					B	0.367	0.596	0.465	*
					C	0.133	0.206	0.130	
					D	0.267	-0.298	-0.222	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.267	0.297	0.221	A	0.267	0.297	0.221	*
					B	0.067	0.594	0.308	?
					C	0.567	-0.534	-0.424	
					D	0.100	0.202	0.118	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					A was specified, B works better				

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file uji validitas.TXT

Page 5

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No. Key	Scale	Prop.	Point		Prop.		Point	
		-Item Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.
29	0-29	0.600	0.198	0.156	A	0.233	-0.141	-0.102
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.167	-0.134	-0.090
					D	0.600	0.198	0.156 *
					other	0.000	-9.000	-9.000
30	0-30	0.800	0.137	0.096	A	0.800	0.137	0.096 *
					B	0.067	-0.603	-0.313
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.133	0.185	0.117 ?
					other	0.000	-9.000	-9.000
		CHECK THE KEY						
		A was specified, D works better						
31	0-31	0.767	0.661	0.479	A	0.033	-0.617	-0.255
					B	0.767	0.661	0.479 *
					C	0.167	-0.407	-0.273
					D	0.033	-0.740	-0.306
					other	0.000	-9.000	-9.000

32	0-32	0.633	0.239	0.186	A	0.167	0.322	0.216	?
					B	0.100	-0.524	-0.307	
		CHECK THE KEY			C	0.633	0.239	0.186	*
		C was specified, A works better			D	0.100	-0.446	-0.261	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.867	0.894	0.566	A	0.867	0.894	0.566	*
					B	0.067	-0.744	-0.386	
					C	0.033	-0.617	-0.255	
					D	0.033	-0.679	-0.281	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.567	0.265	0.210	A	0.267	0.020	0.015	
					B	0.100	-0.706	-0.413	
					C	0.067	0.101	0.052	
					D	0.567	0.265	0.210	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.600	0.752	0.593	A	0.067	-0.744	-0.386	
					B	0.600	0.752	0.593	*
					C	0.133	-0.344	-0.218	
					D	0.200	-0.429	-0.301	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file uji validitas.TXT
Page 6

Item Statistics

Alternative Statistics

Seq.	Scale	Prop.	Point			Prop.	Point	
No. Key	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

36	0-36	0.800	-0.546	-0.382	A	0.800	-0.546	-0.382 *
					B	0.067	0.207	0.107
					C	0.000	-9.000	-9.000
	CHECK THE KEY				D	0.133	0.587	0.371 ?
	A was specified, D works better				other	0.000	-9.000	-9.000
37	0-37	0.667	0.422	0.325	A	0.067	-0.603	-0.313
					B	0.167	-0.389	-0.261
					C	0.667	0.422	0.325 *
					D	0.100	0.125	0.073
					other	0.000	-9.000	-9.000
38	0-38	0.667	0.484	0.373	A	0.033	-0.679	-0.281
					B	0.667	0.484	0.373 *
					C	0.100	-0.109	-0.064
					D	0.200	-0.381	-0.266
					other	0.000	-9.000	-9.000
39	0-39	0.667	0.284	0.219	A	0.033	0.364	0.150
					B	0.300	-0.375	-0.284
					C	0.667	0.284	0.219 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					other	0.000	-9.000	-9.000
40	0-40	0.900	-0.332	-0.194	A	0.100	0.332	0.194 ?
					B	0.900	-0.332	-0.194 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
	CHECK THE KEY							

B was specified, A works better					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.733	0.631	0.469	A	0.167	-0.443	-0.297	
					B	0.733	0.631	0.469	*
					C	0.033	-0.617	-0.255	
					D	0.067	-0.392	-0.203	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.867	0.365	0.231	A	0.867	0.365	0.231	*
					B	0.033	-0.127	-0.052	
					C	0.033	-0.679	-0.281	
					D	0.067	-0.146	-0.075	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file uji validitas.TXT

Page 7

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.		Point	
No. Key	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
43	0-43	0.900	0.446	0.261	A	0.900	0.446	0.261 *
					B	0.033	-0.801	-0.331
					C	0.067	-0.146	-0.075

					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.333	0.255	0.196	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.633	-0.124	-0.097	
					C	0.333	0.255	0.196	*
					D	0.033	-0.617	-0.255	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-45	0.800	0.511	0.357	A	0.033	-0.801	-0.331	
					B	0.100	-0.083	-0.049	
					C	0.800	0.511	0.357	*
					D	0.067	-0.533	-0.276	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.467	0.482	0.384	A	0.133	-0.534	-0.338	
					B	0.467	0.482	0.384	*
					C	0.233	0.112	0.081	
					D	0.167	-0.443	-0.297	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.700	0.191	0.145	A	0.700	0.191	0.145	*
					B	0.100	-0.265	-0.155	
					C	0.167	-0.188	-0.126	
					D	0.033	0.364	0.150	?
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					A was specified, D works better				
48	0-48	0.633	0.299	0.234	A	0.033	0.364	0.150	
					B	0.133	-0.556	-0.352	
					C	0.200	-0.072	-0.050	
					D	0.633	0.299	0.234	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-49	0.767	0.780	0.565	A	0.067	-0.603	-0.313	

B	0.100	-0.835	-0.489	
C	0.767	0.780	0.565	*
D	0.067	-0.110	-0.057	
other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file uji validitas.TXT
Page 8

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.		Point	
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.
Key								
50	0-50	0.733	0.437	0.325	A	0.100	-0.239	-0.140
					B	0.133	-0.492	-0.312
					C	0.733	0.437	0.325 *
					D	0.033	0.057	0.024
					other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file uji validitas.TXT
Page 9

There were 30 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	50
N of Examinees	30
Mean	34.067
Variance	53.596
Std. Dev.	7.321
Skew	-0.215
Kurtosis	-1.246
Minimum	21.000
Maximum	44.000
Median	33.000
Alpha	0.839
SEM	2.937
Mean P	0.681
Mean Item-Tot.	0.333
Mean Biserial	0.454

PEMAKNAAN HASIL ANALISIS *ITEMAN*

No.	Prop. Correct	Point Biseral	Tingkatan	Keterangan
1.	0.933	0.039	C2 Literal	Gugur
2.	0.733	0.386	C2 Reorganisasi	Valid
3.	0.767	0.468	C2 Reorganisasi	Valid
4.	0.567	0.467	C2 Inferensial	Valid
5.	0.900	0.322	C3 Penilaian	Valid
6.	0.533	0.474	C3 Literal	Valid
7.	0.667	0.683	C2 Inferensial	Valid
8.	0.533	0.629	C1 Penilaian	Valid
9.	0.567	0.559	C2 Penilaian	Valid
10.	0.533	0.200	C3 Apresiasi	Valid
11.	0.800	0.528	C2 Literal	Valid
12.	0.800	0.528	C2 Reorganisasi	Valid
13.	0.400	0.206	C2 Inferensial	Valid
14.	0.600	-0.002	C1 Penilaian	Gugur
15.	0.533	0.583	C1 Literal	Valid
16.	0.867	0.405	C2 Reorganisasi	Valid
17.	0.900	0.322	C2 Inferensial	Valid
18.	0.900	0.382	C2 Penilaian	Valid
19.	0.533	0.583	C3 Literal	Valid
20.	0.700	0.324	C3 Apresiasi	Valid
21.	0.667	0.229	C3 Literal	Valid
22.	0.833	0.432	C2 Reorganisasi	Valid
23.	0.833	0.444	C2 Reorganisasi	Valid
24.	0.700	0.215	C2 Inferensial	Valid
25.	0.767	0.328	C1 Literal	Valid
26.	0.400	0.411	C3 Penilaian	Valid
27.	0.367	0.465	C2 Inferensial	Valid

28.	0.267	0.221	C3 Inferensial	Valid
29.	0.600	0.156	C2 Penilaian	Gugur
30.	0.800	0.096	C2 Apresiasi	Gugur
31.	0.767	0.479	C2 Literal	Valid
32.	0.633	0.186	C2 Reorganisasi	Gugur
33.	0.867	0.566	C2 Reorganisasi	Valid
34.	0.567	0.210	C2 Inferensial	Valid
35.	0.600	0.593	C1 Literal	Valid
36.	0.800	-0.382	C3 Literal	Valid
37.	0.667	0.325	C2 Inferensial	Valid
38.	0.667	0.373	C1 Penilaian	Valid
39.	0.667	0.219	C2 Penilaian	Valid
40.	0.900	-0.194	C3 Apresiasi	Gugur
41.	0.733	0.469	C2 Literal	Valid
42.	0.867	0.231	C2 Reorganisasi	Valid
43.	0.900	0.261	C2 Reorganisasi	Valid
44.	0.333	0.196	C2 Inferensial	Gugur
45.	0.800	0.357	C1 Literal	Valid
46.	0.467	0.384	C3 Literal	Valid
47.	0.700	0.145	C2 Inferensial	Gugur
48.	0.633	0.234	C1 Penilaian	Valid
49.	0.767	0.565	C2 Penilaian	Valid
50.	0.733	0.325	C3 Apresiasi	Valid

Kategori Soal	Jumlah	Keterangan
Sulit	24	1,2,3,5,11,12,16,17,18,19,22,23,25,30,31,33,36,40,41,42,43,45,49,50
Sedang	21	4,6,7,8,9,10,14,15,20,21,24,29,32,34,35,37,38,39,46,47,48
Mudah	5	13,26,27,28,44

Hasil Uji Reliabilitas

Alpha	Keterangan
0.839	Tinggi

LAMPIRAN 4
Lembar Telaah Soal Pilihan Ganda

LEMBAR TELAHAH SOAL PILIHAN GANDA

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
Kontruksi	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	9. Pilihan jawaban homogen	✓	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	13. Pilihan dalam bentuk angka atau waktu diurutkan	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bahasa	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	16. Kalimat tidak bermakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	17. Kosakata baku/umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan (✓) : sesuai dengan kriteria
 (-) : tidak sesuai dengan kriteria

Penelaah,
 Guru Mapel. Bahasa Indonesia
 SMP N 2 Pleret



Dia. Turasmi. S.Pd
 NIP 19640329 198403 2 003

LEMBAR TELAHAH SOAL PILIHAN GANDA

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal													
		14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Kontruksi	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	9. Pilihan jawaban homogen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	13. Pilihan dalam bentuk angka atau waktu diurutkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Bahasa	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16. Kalimat tidak bermakna ganda		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17. Kosakata baku/umum/netral		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Keterangan (✓) : sesuai dengan kriteria
 (-) : tidak sesuai dengan kriteria

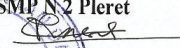
Penelaah,
 Guru Mapel. Bahasa Indonesia
 SMP N 2 Pleret
 Diah Turasmi. S.Pd
 NIP 19640329 198403 2 003



LEMBAR TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal													
		27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Kontruksi	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	9. Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	13. Pilihan dalam bentuk angka atau waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	Bahasa	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16. Kalimat tidak bermakna ganda		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17. Kosakata baku/umum/netral		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Keterangan (✓) : sesuai dengan kriteria
 (-) : tidak sesuai dengan kriteria

Penelaah,
 Guru Mapel. Bahasa Indonesia
 SMP N 2 Pleret

 Diah Turasmi, S.Pd
 NIP 19640329 198403 2 003



LEMBAR TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal													
		40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50			
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	—	✓	✓	✓	✓	✓			
	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
Kontruksi	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
	9. Pilihan jawaban homogen	✓	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—			
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
	12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
	13. Pilihan dalam bentuk angka atau waktu diurutkan	—	—	—	—	✓	✓	—	—	—	—	—			
Bahasa	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
	15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
	16. Kalimat tidak bermakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
	17. Kosakata baku/umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			

Keterangan (✓) : sesuai dengan kriteria
 (-) : tidak sesuai dengan kriteria

Penelaah,
 Guru Mapel. Bahasa Indonesia

SMP N 2 Pleret

Dish Turasmi. S.Pd

NIP 19640329 198403 2 003



LAMPIRAN 5

Deskripsi Statistik

1. *Pretest* Kelompok Eksperimen

Statistics		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		24.4688
Std. Error of Mean		.54065
Median		24.0000
Mode		23.00 ^a
Std. Deviation		3.05840
Variance		9.354
Skewness		.678
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		.760
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		14.00
Minimum		19.00
Maximum		33.00
Sum		783.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	3.1	3.1	3.1
	30	1	3.1	3.1	6.2
	29	1	3.1	3.1	9.4
	28	2	6.2	6.2	15.6
	27	3	9.4	9.4	25.0
	26	1	3.1	3.1	28.1
	25	5	15.6	15.6	43.8
	24	5	15.6	15.6	59.4
	23	5	15.6	15.6	75.0
	22	4	12.5	12.5	87.5
	21	1	3.1	3.1	90.6
	20	2	6.2	6.2	96.9
	19	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

2. *Pretest* Kelompok kontrol

Statistics

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		25.4688
Std. Error of Mean		.57147
Median		26.0000
Mode		27.00
Std. Deviation		3.23274
Variance		10.451
Skewness		-.165
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.629
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		12.00
Minimum		19.00
Maximum		31.00
Sum		815.00

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 31	2	6.2	6.2	6.2
30	2	6.2	6.2	12.5
29	2	6.2	6.2	18.8
28	2	6.2	6.2	25.0
27	5	15.6	15.6	40.6
26	4	12.5	12.5	53.1
25	3	9.4	9.4	62.5
24	3	9.4	9.4	71.9
23	3	9.4	9.4	81.2
22	2	6.2	6.2	87.5
21	1	3.1	3.1	90.6
20	2	6.2	6.2	96.9
19	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

3. *Posttest* Kelompok Kontrol

Statistics		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		27.5625
Std. Error of Mean		.73361
Median		28.5000
Mode		27.00 ^a
Std. Deviation		4.14991
Variance		17.222
Skewness		-.601
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.578
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		15.00
Minimum		18.00
Maximum		33.00
Sum		882.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	3	9.4	9.4	9.4
	32	3	9.4	9.4	18.8
	31	3	9.4	9.4	28.1
	30	4	12.5	12.5	40.6
	29	3	9.4	9.4	50.0
	28	2	6.2	6.2	56.2
	27	4	12.5	12.5	68.8
	25	1	3.1	3.1	71.9
	24	3	9.4	9.4	81.2
	23	1	3.1	3.1	84.4
	22	2	6.2	6.2	90.6
	21	1	3.1	3.1	93.8
	20	1	3.1	3.1	96.9
	18	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

1. *Posttest* Kelompok Eksperimen

Statistics

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		27.5000
Std. Error of Mean		.73232
Median		27.5000
Mode		25.00 ^a
Std. Deviation		4.14262
Variance		17.161
Skewness		-.331
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		.029
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		18.00
Minimum		17.00
Maximum		35.00
Sum		880.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	3.1	3.1	3.1
	34	1	3.1	3.1	6.2
	33	2	6.2	6.2	12.5
	32	2	6.2	6.2	18.8
	31	2	6.2	6.2	25.0
	30	3	9.4	9.4	34.4
	29	2	6.2	6.2	40.6
	28	3	9.4	9.4	50.0
	27	2	6.2	6.2	56.2
	26	4	12.5	12.5	68.8
	25	4	12.5	12.5	81.2
	24	2	6.2	6.2	87.5
	22	1	3.1	3.1	90.6
	21	2	6.2	6.2	96.9
	17	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

LAMPIRAN 6

- Uji Normalitas
- Uji Homogenitas
- Uji Beda

UJI NORMALITAS

1. Uji Normalitas *Pretest* Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRETES KON	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
PRETES KON	Mean	25.4688	.57147
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	24.3032	
	Upper Bound	26.6343	
	5% Trimmed Mean	25.5000	
	Median	26.0000	
	Variance	10.451	
	Std. Deviation	3.23274	
	Minimum	19.00	
	Maximum	31.00	
	Range	12.00	
	Interquartile Range	4.75	
	Skewness	-.165	.414
	Kurtosis	-.629	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETES KON	.097	32	.200	.974	32	.614

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRETESEKP	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
PRETESEKP	Mean	24.4688	.54065
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	23.3661	
	Upper Bound	25.5714	
	5% Trimmed Mean	24.3403	
	Median	24.0000	
	Variance	9.354	
	Std. Deviation	3.05840	
	Minimum	19.00	
	Maximum	33.00	
	Range	14.00	
	Interquartile Range	4.50	
	Skewness	.678	.414
	Kurtosis	.760	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETESEKP	.150	32	.066	.963	32	.329

a. Lilliefors Significance Correction

3. Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
POST KON	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
POST KON	Mean	27.5625	.73361
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 26.0663 Upper Bound 29.0587	
	5% Trimmed Mean	27.7500	
	Median	28.5000	
	Variance	17.222	
	Std. Deviation	4.14991	
	Minimum	18.00	
	Maximum	33.00	
	Range	15.00	
	Interquartile Range	7.00	
	Skewness	-.601	.414
	Kurtosis	-.578	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POST KON	.135	32	.143	.936	32	.058

a. Lilliefors Significance Correction

4. Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
POST EKP	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
POST EKP	Mean	27.5000	.73232
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	26.0064
		Upper Bound	28.9936
	5% Trimmed Mean	27.6042	
	Median	27.5000	
	Variance	17.161	
	Std. Deviation	4.14262	
	Minimum	17.00	
	Maximum	35.00	
	Range	18.00	
	Interquartile Range	5.75	
	Skewness	-.331	.414
	Kurtosis	.029	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POST EKP	.086	32	.200	.980	32	.799

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Homogenitas

1. Uji Homogenitas *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
19	1	25.00	25	25
20	2	22.50	.707	.500	16.15	28.85	22	23
21	1	28.00	28	28
22	2	24.00	5.657	4.000	-26.82	74.82	20	28
23	3	22.33	2.082	1.202	17.16	27.50	20	24
24	3	24.00	2.646	1.528	17.43	30.57	22	27
25	3	23.33	2.082	1.202	18.16	28.50	21	25
26	4	26.00	4.830	2.415	18.31	33.69	22	33
27	5	24.60	2.302	1.030	21.74	27.46	22	27
28	2	27.00	4.243	3.000	-11.12	65.12	24	30
29	2	25.00	.000	.000	25.00	25.00	25	25
30	2	21.00	2.828	2.000	-4.41	46.41	19	23
31	2	27.50	2.121	1.500	8.44	46.56	26	29
Total	32	24.47	3.058	.541	23.37	25.57	19	33

Test of Homogeneity of Variances

PRETES

KONTROL-EKS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.206 ^a	10	19	.066

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for PRETES KONTROL-EKS.

ANOVA

PRETES					
KONTROL-EKS					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	104.435	12	8.703	.891	.570
Within Groups	185.533	19	9.765		
Total	289.969	31			

2. Uji Homogenitas *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
18	1	25.00	25	25
20	1	33.00	33	33
21	1	24.00	24	24
22	2	28.50	3.536	2.500	-3.27	60.27	26	31
23	2	22.50	7.778	5.500	-47.38	92.38	17	28
24	3	31.67	3.055	1.764	24.08	39.26	29	35
25	1	28.00	28	28
27	4	26.50	2.380	1.190	22.71	30.29	25	30
28	2	24.50	4.950	3.500	-19.97	68.97	21	28
29	3	30.33	3.786	2.186	20.93	39.74	26	33
30	4	28.50	4.435	2.217	21.44	35.56	24	34
31	3	29.33	2.517	1.453	23.08	35.58	27	32
32	3	24.33	4.933	2.848	12.08	36.59	21	30
33	2	26.00	1.414	1.000	13.29	38.71	25	27
Total	32	27.50	4.143	.732	26.01	28.99	17	35

Test of Homogeneity of Variances

POST EKP

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.278 ^a	9	18	.066

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for POST EKP.

ANOVA

POST EKP					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	247.833	13	19.064	1.208	.348
Within Groups	284.167	18	15.787		
Total	532.000	31			

Uji Beda

1.Uji-t *Pretest* Sampel Bebas Kontrol-Eksperimen

Group Statistics

PRETEST	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI eksperimen	32	24.4688	3.05840	.54065
kontrol	32	25.4688	3.23274	.57147

Independent Samples Test

		NILAI	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for F Equality of Variances		.375	
Sig.		.542	
t-test for Equality of T Means		-1.271	-1.271
Df		62	61.810
Sig. (2-tailed)		.208	.208
Mean Difference		-1.00000	-1.00000
Std. Error Difference		.78669	.78669
95% Confidence Interval of the Difference		-2.57258	-2.57268
		.57258	.57268

2.Uji-t *Posttest* Sampel Bbas Kontrol-Eksperimen

Group Statistics

	POSTEST	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	eksperimen	32	27.5000	4.14262	.73232
	kontrol	32	27.2500	4.10350	.72540

Independent Samples Test

		NILAI	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for F Equality of Variances		.036	
Sig.		.850	
t-test for Equality of T Means		.243	.243
Df		62	61.994
Sig. (2-tailed)		.809	.809
Mean Difference		.25000	.25000
Std. Error Difference		1.03078	1.03078
95% Confidence Interval Lower of the Difference		-1.81049	-1.81050
Upper		2.31049	2.31050

3. Uji-t Sampel Berhubungan Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	26.3594	64	3.77278	.47160
	POSTEST	1.5000	64	.50395	.06299

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTEST	64	.238	.058

Paired Samples Test

		Pair 1
		PRETEST - POSTEST
Paired Differences	Mean	24.85938
	Std. Deviation	3.68552
	Std. Error Mean	.46069
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 23.93876
		Upper 25.77999
T		53.961
Df		63
Sig. (2-tailed)		.000

4. Uji-t Sampel Berhubungan Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETES	25.9844	64	3.92182	.49023
	POSTEST	1.50	64	.504	.063

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETES & POSTEST	64	.390	.001

Paired Samples Test

		Pair 1
		PRETES POSTEST
Paired Differences	Mean	24.48438
	Std. Deviation	3.75433
	Std. Error Mean	.46929
	95% Confidence Interval of Lower the Difference	23.54657
	Upper	25.42218
T		52.173
Df		63
Sig. (2-tailed)		.000

LAMPIRAN 7

Silabus Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Semester II (Genap)

10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
10.1 Menyampaikan perseptujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan	Cara menyampaikan pendapat dalam diskusi dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> o Mengamati model diskusi, kemudian membahas mekanisme berdiskusi o Mendiskusikan etika menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi melalui pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dipercaya • Rasa hormat dan perhatian • Tekun • Tanggung jawab • Berani 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan mekanisme diskusi • Mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif 	<p>Tes tulis</p> <p>Observasi</p>	<p>Uraian</p> <p>Lembar observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah beberapa mekanisme diskusi berdasarkan model diskusi! <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyampaian diskusi sesuai mekanisme diskutidusi: Sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak 	4 X 40'	Lingkung-an Narasumber, Media cetak ataupun elektronik, Model, Buku teks, Buku referensi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		model ○ Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan					sesuai ■ Ketepatan penggunaan kalimat sanggahan: sangat tepat, tepat, kurang tepat, tidak tepat, dst.		
10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun	Cara membawakan acara dan implementasinya	○ Mengamati narasumber membawakan acara ○ Tanya jawab untuk menyimpulkan tata cara protokoler pembawa acara dalam berbagai acara ○ Menyimpulkan tata urutan sapaan dan	• Dapat dipercaya • Rasa hormat dan perhatian • Tekun • Tanggung jawab	• Mampu menyimpulkan tata cara protokoler pembawa acara dalam berbagai acara • Mampu menulis garis besar susunan acara • Mampu membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun sesuai dengan konteks acara	Tes praktik/kinerja	Tes simulasi	■ Jelaskan apa yang dimaksud dengan tata cara protokoler pembawa acara! ■ Tulislah garis besar susunan suatu acara! ■ Berperanlah sebagai pembawa acara untuk mengantarkan acara sesuai dengan konteks!	6 X 40'	Nara sumber Buku Teks, Buku referensi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		pemberi sambutan ○ Mennulis garis besar susunan acara ○ Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun sesuai dengan konteks acara							

Standar Kompetensi : Membaca
11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
11. 1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif	Cara menemukan masalah utama dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca beberapa berita untuk bertanya jawab mengenai permasalahan yang ada dalam tiap-tiap berita ○ Bertanya jawab mengenai masalah utama pada setiap berita ○ Bertanya jawab untuk menyimpulkan kesamaan masalah dalam beberapa berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dipercaya • Rasa hormat dan perhatian • Tekun 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendata masalah-masalah dari tiap-tiap berita • Mampu menentukan masalah utama dari tiap-tiap berita • Mampu menyimpulkan kesamaan masalah melalui kegiatan membandingkan beberapa berita 	Tes tulis Tes tulis Tes tulis	Uraian Uraian Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah permasalahan-permasalahan yang terdapat pada tiga teks berita! ▪ Tulislah masalah utama yang terdapat pada tiga teks berita! ▪ Tulislah kesamaan masalah yang terdapat di ketiga berita yang kamu baca! 	4 X 40'	Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
yang jelas		yang bersangkutan o Berdiskusi untuk memberikan tanda penjeadaan o Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat, arikulasi dan volume suara yang jelas, serta ekspresi sesuai dengan konteks		volume suara yang jelas, serta ekspresi yang sesuai dengan konteks			tersebut di depan kelas!		

Standar Kompetensi

: Menulis

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
12. 1 Menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer	Penulisan rangkuman	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca teks ○ Mendiskusikan pokok-pokok pikiran dalam teks ○ Merangkai pokok-pokok pikiran menjadi rangkuman ○ Membaca buku ilmu pengetahuan populer/penemuan ○ Menulis pokok-pokok isi buku ○ Menulis rangkuman buku 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dipercaya • Rasa hormat dan perhatian • Tekun • Tanggung jawab • Berani 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menulis pokok-pokok isi buku • Mampu merangkai pokok-pokok isi buku menjadi rangkuman • Menyunting rangkuman 	Penugasan individual/kelompok	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bacalah sebuah buku ilmu pengetahuan populer/penemuan! ▪ Tuliskan pokok-pokok isinya! ▪ Buatlah rangkuman berdasarkan pokok-pokok isi buku yang kamu baca! ▪ Suntinglah dalam hal kebahasaan dan isinya rangkuman buku yang sudah kamu tulis! 	4 X 40'	Buku ilmu pengetahuan populer/penemuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		<ul style="list-style-type: none"> Menyunting rangkuman 							
12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas	Penulisan teks berita	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati contoh teks berita Berburu berita di sekitar sekolah Menyusun data-data pokok berita Merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas Menyunting berita 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat dipercaya Rasa hormat dan perhatian Tekun Tanggung jawab Berani Ketulusan 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyusun data pokok-pokok berita Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas 	Penugasan individual/ kelompok	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> Tulislah data pokok-pokok berita yang kamu peroleh berdasarkan pengamatan terhadap suatu peristiwa! Kembangkan data pokok-pokok berita menjadi sebuah teks berita! Perbaikilah teks berita yang sudah kamu susun sesuai saran 	4 X 40'	Lingkungan sekolah Buku teks Contoh teks berita

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan berita dalam majalah dinding atau majalah sekolah 					teman/gurumu!		
12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif	Penulisan slogan/poster	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati bermacam-macam slogan/poster, kemudian bertanya jawab tentang jenis-jenis slogan/poster Membahas bahasa dalam slogan/poster Menulis slogan/poster sesuai dengan konteks Menyunting 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat dipercaya Rasa hormat dan perhatian Tekun Tanggung jawab Berani Ketulusan Integritas 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menunjukkan jenis-jenis slogan/poster Mampu menulis slogan/poster sesuai dengan konteks 	Penugasan individual/kelompok	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> Tulislah beberapa jenis slogan/poster berdasarkan keperluannya! Buatlah sebuah slogan/poster sesuai dengan konteks! Perbaikilah slogan/poster yang sudah kamu tulis sesuai saran teman/gurumu! 	2 X 40'	Contoh slogan/poster Buku teks Buku referensi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		slogan/poster sendiri							

Standar Kompetensi

: Mendengarkan

13. Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan	Pengidentifikasi an karakter tokoh	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendengarkan pembacaan cuplikan novel remaja terjemahan, kemudian bertanya jawab mengenai tokoh-tokoh dalam novel ○ Mendata tokoh utama dan sampingan dalam novel ○ Mengidentifikasi karakter tokoh disertai dengan bukti/alasan yang logis 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dipercaya • Rasa hormat dan perhatian • Tekun • Tanggung jawab • Berani • Ketulusan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendata tokoh utama dan sampingan dalam cuplikan novel • Mampu mengidentifikasi karakter tokoh disertai dengan bukti/alasan yang logis 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah tokoh utama dan tokoh pendamping yang terdapat di dalam cuplikan novel yang kamu dengarkan! ▪ Tulislah karakter tokoh disertai dengan bukti/alasan yang logis dalam cuplikan novel yang kamu dengarkan! 	2 X 40'	Buku teks Perpustakaan Novel remaja terjemahan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
13.2 Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan	Penjelasan tema dan latar novel	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendengarkan pembacaan cuplikan novel remaja terjemahan ○ Bertanya jawab mengenai ide-ide utama dalam cuplikan novel ○ Bertanya jawab mengenai macam-macam latar ○ Menganalisis latar cuplikan novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dipercaya • Rasa hormat dan perhatian • Tekun • Tanggung jawab • Berani 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyimpulkan tema cuplikan novel • Mampu mendata latar-latar yang ada dalam cuplikan novel 	Tes tulis Tes tulis	Uraian Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulis tema cuplikan novel yang kamu dengarkan! ▪ Tulislah latar disertai dengan bukti cuplikan novel yang kamu dengarkan! 	4 X 40'	Buku Teks Perpustakaan Novel remaja terjemahan
13.3 Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan	Pendeskripsian alur novel remaja	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendengarkan pembacaan cuplikan novel remaja terjemahan ○ Bertanya jawab mengenai struktur alur ○ Menganalisis tahap-tahap alur ○ Menentukan alur dengan bukti des- 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dipercaya • Rasa hormat dan perhatian • Tekun • Tanggung jawab • Berani • Ketulusan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendata tahap-tahap alur cerita • Mampu menentukan alur dengan bukti deskripsi cerita pada setiap tahapannya 	Tes tulis Tes tulis	Uraian Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah tahap-tahap alur cerita yang terdapat di dalam suatu cuplikan novel yang kamu dengarkan! ▪ Tulislah alur cuplikan novel yang kamu dengarkan! 	2 X 40'	Buku Teks Perpustakaan Novel remaja terjemahan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		kripsi cerita pada setiap tahapannya							

Standar Kompetensi**: Berbicara****14. Mengapresiasi kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
14.1 Mengomentari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)	Cara mengomentari kutipan novel dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca kutipan novel remaja terjemahan, kemudian bertanya jawab tentang masalah-masalah yang ada dalam kutipan ○ Menunjukkan keunggulan, kekurangan, pendapat, kritik, ataupun saran dengan alasan yang logis atas novel remaja terjemahan yang dibacanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dipercaya • Rasa hormat dan perhatian • Tekun • Tanggung jawab • Berani 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendata masalah-masalah yang perlu dikomentari • Mampu mengomentari novel remaja terjemahan dengan alasan yang logis 	Observasi	Lembar observasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Datalah masalah-masalah yang terdapat di dalam suatu cuplikan novel yang dapat dikomentari! ▪ Berikan pendapat, kritik, saran, atau pun keunggulan, kelemahan novel remaja terjemahan yang kamu baca! 	2 X 40'	Novel remaja terjemahan Buku sumber Buku teks

Standar Kompetensi

: Membaca

15. Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan)	Cara menjelaskan alur, pelaku, dan latar novel serta implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca kutipan novel terjemahan untuk mendiskusikan alur, pelaku, dan latar dalam kutipan novel terjemahan serta menyimpulkan keterkaitan alur, pelaku, dan latar ○ Membaca buku novel terjemahan, kemudian menganalisis alur cerita, pelaku, dan latar novel terjemahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dipercaya • Rasa hormat dan tanggung jawab • Tekun • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan karakter tokoh dengan bukti yang meyakinkan • Mampu menentukan latar novel dengan bukti yang faktual • Menganalisis keterkaitan antar--unsur intrinsik dalam novel terjemahan 	Penugasan individual/ke-lompok	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bacalah sebuah novel terjemahan kemudian tentukanlah karakter tokoh-tokohnya! ▪ Buatlah laporan tentang alur ceritanya, pelaku, dan latar novel tersebut. ▪ Analisislah keterkaitan alur cerita, pelaku, dan latarnya! 	4 X 40'	Novel remaja terjemahan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
15.2 Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi	Pengenalan ciri-ciri umum puisi.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca puisi-puisi dalam buku antologi puisi ○ Menganalisis unsur intrinsik puisi-puisi tersebut ○ Bertanya jawab untuk mendata hal-hal yang khusus dari puisi-puisi dalam antologi ○ Mendiskusikan ciri-ciri umum puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dipercaya • Rasa hormat dan perhatian • Tekun • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendata hal-hal yang bersifat khusus dari puisi-puisi dalam antologi • Mampu mengidentifikasi ciri-ciri umum puisi yang terdapat di dalam antologi puisi 	Penugasan individual/ke-lompok	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Bacalah sebuah buku antologi puisi, lalu buatlah laporan yang berisi data hal-hal yang khusus dari setiap puisi, kemudian simpulkan ciri umum puisi dari antologi tersebut! 	4 X 40'	Buku teks perpustakaan

Standar Kompetensi

: Menulis

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	Penulisan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca berbagai puisi, kemudian mendaftar topik yang akan diangkat sebagai puisi ○ Bertanya jawab untuk menentukan puisi yang akan ditulis ○ Mengamati objek, mendata objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi ○ Mendeskripsikan objek dalam larik-larik puisi ○ Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat ○ Menyunting sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dipercaya • Rasa hormat dan perhatian • Tekun 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi • Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat 	Portofolio	Lembar penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah sebuah puisi berdasarkan objek tertentu dengan pilihan kata yang tepat! • Suntinglah puisi-mu sehingga menjadi lebih puitis! • Cermatilah komentar gurumu dan atau temanmu untuk perbaikan puisi yang kamu hasilkan! 	4 X 40'	Buku Teks Gambar Foto Lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulis agar bersifat puitis							
16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan	Penulisan puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca berbagai puisi untuk mendaftar topik yang akan diangkat sebagai puisi ○ Bertanya jawab untuk menentukan puisi yang akan ditulis ○ Mengamati objek dan mendata objek yang akan dipuisikan ○ Mendeskripsikan objek dalam larik-larik yang bersifat puitis ○ Menulis puisi dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dipercaya • Rasa hormat dan perhatian • Tekun • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan untuk penulisan puisi • Mampu mendeskripsikan objek dalam larik-larik yang bersifat puitis 	Portofolio	Lembar penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah sebuah puisi dengan berdasarkan topik tertentu dengan persajakan yang tepat! • Suntinglah puisimu sehingga menjadi lebih puitis! • Cermatilah komentar gurumu dan atau temanmu , kemudian tuliskan 	2 X 40'	Buku Teks Gambar Foto Lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		memperhatikan unsur persajakan ○ Menyunting puisi yang ditulis sendiri					perasaanmu atas proses penulisan puisi yang kamu lakukan!		

LAMPIRAN 8

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELOMPOK EKSPERIMEN

Sekolah : SMP N 2 Pleret

Kelas/Semester : VIII/II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2X40 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

C. Indikator

1. Mampu menunjukkan pokok pikiran atau informasi tersurat yang terdapat di dalam wacana.
2. Mampu menganalisis, menyintesis, dan menyusun informasi yang tersurat di dalam wacana.
3. Mampu menangkap hal yang tersirat di dalam wacana.
4. Mampu mengemukakan pendapat sesuai isi wacana.
5. Mampu mengungkapkan tanggapan terhadap gagasan penulis yang terdapat di dalam wacana.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan pokok pikiran atau informasi tersurat yang terdapat di dalam wacana.
2. Siswa mampu menganalisis, menyintesis, dan menyusun informasi yang tersurat di dalam wacana.
3. Siswa mampu menangkap hal yang tersirat di dalam wacana.
4. Siswa mampu mengemukakan pendapat sesuai isi wacana.

5. Siswa mampu mengungkapkan tanggapan terhadap gagasan penulis yang terdapat di dalam wacana.

E. Materi Pembelajaran

1. Teks argumentasi
2. Cara menemukan gagasan utama paragraf
3. Cara menyimpulkan isi paragraf

F. Metode Pembelajaran

Strategi *Mastery Learning*

G. Langkah langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (8')

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru dan siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.
3. Guru mengecek kehadiran siswa.
4. Guru dan siswa saling bertanya kabar.
5. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.
6. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing 4 orang.
7. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
8. Guru menjelaskan strategi *Mastery Learning*.

Kegiatan Inti (67')

1. Guru membagikan teks bacaan yang sama kepada seluruh siswa.
2. Siswa membaca dengan strategi *Mastery Learning*.
3. Tahap pertama (*orientasi*), siswa mensurvei teks bacaan dengan membaca judul, bagian pengantar (bila ada), subjudul (bila ada), dan membaca keterangan gambar, peta, grafik, dan diagram, (bila ada).
4. Tahap kedua (*penyajian*), siswa membaca keseluruhan teks tersebut. Dalam membaca siswa mengacu pada pemahaman sebagai berikut. 1) siswa menulis kata-kata penting atau kata-kata sukar yang ditemukan selama proses membaca berlangsung, 2) siswa menulis ide pokok setiap paragraf selama proses membaca berlangsung, 3) siswa menulis pokok pikiran atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks tersebut.

5. Tahap ketiga (latihan terstruktur), siswa menuliskan kembali catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung. Selanjutnya Siswa menyimpulkan isi teks bacaan tersebut dengan bahasa sendiri.
6. Tahap keempat (latihan terbimbing), guru dan siswa mendiskusikan hasil kerja siswa berupa catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung.
7. Tahap kelima (latihan mandiri), siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan secara mandiri.

Penutup (5')

1. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, siswa yang lain memberikan tanggapan.
2. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Siswa dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.
4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media Belajar:

- a. Lembar Kerja
- b. *Power Point*
- c. Teks argumentasi

2. Sumber Bahan Ajar:

Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Mahir Menulis (Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom & Resensi Buku)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

I. Penilaian

Indikator penilaian:

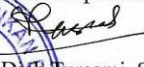
1. Mampu menunjukkan pokok pikiran atau informasi tersurat yang terdapat di dalam wacana.

2. Mampu menganalisis, menyintesis, dan menyusun informasi yang tersurat di dalam wacana.
3. Mampu menangkap hal yang tersirat di dalam wacana.
4. Mampu mengemukakan pendapat sesuai isi wacana.
5. Mampu mengungkapkan tanggapan terhadap gagasan penulis yang terdapat di dalam wacana.

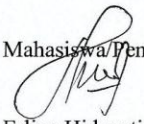
Jenis Tes : tes tulis
 Bentuk Tes : PG dengan 4 alternatif jawaban
 Instrumen : terlampir
 Pedoman Penilaian : jawaban benar skor 1, jawaban salah skor 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Yogyakarta,

Mengetahui,
 Guru Mapel Bhs. Indonesia

 Dra. Turasmi. S.Pd
 NIP. 19640329 198403 2 003



Mahasiswa/ Peneliti

 Erlina Hidayati
 NIM 12201241025

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELOMPOK KONTROL

Sekolah	: SMP N 2 Pleret
Kelas/Semester	: VIII/II
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2X40 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

12. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

B. Kompetensi Dasar

- 12.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

C. Indikator

6. Mampu menunjukkan pokok pikiran atau informasi tersurat yang terdapat di dalam wacana.
7. Mampu menganalisis, menyintesis, dan menyusun informasi yang tersurat di dalam wacana.
8. Mampu menangkap hal yang tersirat di dalam wacana.
9. Mampu mengemukakan pendapat sesuai isi wacana.
10. Mampu mengungkapkan tanggapan terhadap gagasan penulis yang terdapat di dalam wacana.

D. Tujuan Pembelajaran

6. Siswa mampu menunjukkan pokok pikiran atau informasi tersurat yang terdapat di dalam wacana.
7. Siswa mampu menganalisis, menyintesis, dan menyusun informasi yang tersurat di dalam wacana.

8. Siswa mampu menangkap hal yang tersirat di dalam wacana.
9. Siswa mampu mengemukakan pendapat sesuai isi wacana.
10. Siswa mampu mengungkapkan tanggapan terhadap gagasan penulis yang terdapat di dalam wacana.

E. Materi Pembelajaran

4. Teks argumentasi
5. Cara menemukan gagasan utama paragraf
6. Cara menyimpulkan isi paragraf

F. Metode Pembelajaran

Diskusi dan Penugasan

G. Langkah langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (8')

9. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
10. Guru dan siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.
11. Guru mengecek kehadiran siswa.
12. Siswa dan guru saling bertanya kabar.
13. Guru menyampaikan materi, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti (67')

Eksplorasi

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang cara menemukan kalimat utama dan gagasan utama setiap paragraf.

Elaborasi

1. Guru memberi siswa teks bacaan (2 judul teks yang berbeda).
2. Kemudian siswa melakukan aktivitas membaca komprehensi dan menandai hal-hal yang penting dalam bacaan.

3. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru terkait teks bacaan.

Konfirmasi

1. Siswa mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.
2. Siswa lain memberikan tanggapan terhadap presentasi teman.
3. Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa.
4. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Penutup (5')

1. Siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.
2. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
3. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

H. Media dan Sumber Belajar

3. Media Belajar:

- d. Lembar Kerja
- e. *Power Point*
- f. Teks argumentasi

4. Sumber Bahan Ajar:

Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Mahir Menulis (Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom & Resensi Buku)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

I. Penilaian

Indikator penilaian:

2. Mampu menunjukkan pokok pikiran atau informasi tersurat yang terdapat di dalam wacana.
3. Mampu menganalisis, menyintesis, dan menyusun informasi yang tersurat di dalam wacana.
4. Mampu menangkap hal yang tersirat di dalam wacana.
5. Mampu mengemukakan pendapat sesuai isi wacana.

6. Mampu mengungkapkan tanggapan terhadap gagasan penulis yang terdapat di dalam wacana.

Jenis Tes : tes tulis
Bentuk Tes : PG dengan 4 alternatif jawaban
Instrumen : terlampir
Pedoman Penilaian : jawaban benar skor 1, jawaban salah skor 0

Nilai = $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Yogyakarta,

Mengetahui,
Guru Mapel Bhs. Indonesia
Diah Turasmi. S.Pd
NIP 19640329 198403 2 003



Mahasiswa/Peneliti
Erlina Hidayati
NIM 12201241025

LAMPIRAN 9

Perlakuan Kelompok Eksperimen

PERLAKUAN ke-1

Pendidikan Indonesia Peringkat Ketujuh Terburuk Dunia?

Indonesia berada posisi ketujuh terbawah berdasarkan hasil tes mengenai pendidikan yang dilaksanakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Tentu bukan sebuah berita mengembirakan di tengah kampanye pengembangan sumber daya manusia agar bangsa Indonesia menjadi mampu bersaing di tengah proses globalisasi.

Dari 76 negara yang disurvei itu Indonesia hanya mampu duduk di posisi 69. Dalam survei itu Singapore menjadi negara yang memiliki sistem pendidikan terbaik dunia. Direktur pendidikan OECD, Andreas Schlecher, menegaskan permasalahan pendidikan suatu negara terletak pada tenaga pengajar (guru). Apabila guru memiliki kompetensi yang positif (aktif, kreatif, inspiratif dan sebagainya) maka peserta didik (pelajar) akan mendapatkan kompetensi yang positif. Demikian sebaliknya, apabila guru tidak memiliki kompetensi yang positif maka peserta didik tidak mendapatkan kompetensi yang positif.

Terkait dengan anjloknya posisi pendidikan Indonesia, jelas ada permasalahan serius dengan tenaga pengajar di Indonesia khususnya tenaga pengajar yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dalam mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan negeri yang sedang dipimpin presiden Joko Widodo ini.

Kuantitas tenaga pengajar di Indonesia tergolong tinggi, tapi kualitas tenaga pengajar masih tergolong rendah. Itu karena banyaknya perilaku “kong-kali-kong” ketika proses rekrutmen tenaga pengajar, baik tenaga pengajar bakti, honorer, atau yang berstatus PNS. Tahapan proses dipenuhi “kecurangan” seperti mengabaikan faktor kompetensi dan mengutamakan “faktor X” seperti ikatan kekerabatan, ikatan keluarga hingga ikatan rupiah.

Selain itu, fasilitas pendidikan sebagai faktor pendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) di negara hampir 70 tahun merdeka ini masih sangat minim. Saat ini masih dijumpai bangunan sekolah yang sangat memperhatikan, sekolah yang belum memiliki sarana penunjang belajar seperti komputer dan belum memiliki koneksi jaringan internet sebagai alat pengakses ilmu baru. Semakin ironis ketika pemerintah dari tingkat pemerintah pusat hingga pemerintah daerah belum banyak melakukan apa pun.

Anies Baswedan selaku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus ikut bertanggung jawab sepenuhnya atas peringkat pendidikan Indonesia di mata dunia saat ini. Anies Baswedan dituntut harus lebih aktif dalam memimpin pemerintah pusat hingga pemerintah daerah dan menunjukkan sikap profesionalnya. Selain itu Mendikbud harus menyediakan fasilitas KBM secara maksimal kepada semua sekolah tanpa terkecuali, seperti komputer, laboratorium, koneksi internet dan bangunan sekolah yang bisa membangkitkan kemauan

(betah) anak untuk berada dalam ruangan. Dari semua itu, haruslah dilakukan dengan kesadaran keadilan yang tinggi. Jangan bedakan jenis bangunan sekolah yang akan dibangun anggaran pusat dan daerah.

Apabila semua itu terlaksana dengan baik, tidak menutup kemungkinan pendidikan indonesia kedepannya akan menjadi lebih baik, dan meningkatkan posisi peringkat pendidikan indonesia, sehingga menciptakan prestasi di tingkat internasional, mampu bersaing dengan negara-negara maju serta mampu mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional.

Pendidikan adalah satu syarat untuk membentuk bangsa yang maju dan siap berkompetisi dengan dunia global yang semakin terbuka. Negara-bangsa yang kaya sumberdaya alam tanpa diikuti sumberdaya manusia akan menjadi negara rentan, ketika mendapatkan tantangan-tantangan yang berat baik dari aspek keamanan dan pembangunan.

www.lintasnasional.com diunduh 28 Maret 2016

Nama : Laras "Kiki"

No. Presensi : 14

Kelas : 8B.

Kata Sukar :

- Kong-kali-kong
- Ironis
- Dunia global

Ide pokok :

- Paragraf 1
Indonesia berada pada posisi terbawah berdasarkan tes mengenai pendidikan yang dilaksanakan oleh OECD.
- Paragraf 2.
Apabila guru tidak memiliki kompetensi yang positif maka peserta didik tidak mendapatkan kompetensi yang positif
- Paragraf 3.
Peningkatan kualitas pendidikan yang sedang dipimpin presiden Jokowi.
- Paragraf 4.
Kuantitas tenaga pengajar di Indonesia tergolong tinggi, tapi kuantitas pengajar masih tergolong rendah.
- Paragraf 5.
Fasilitas pendidikan sebagai faktor pendukung kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Negara hampir 70 tahun merdeka ini masih sangat minim
- Paragraf 6.
Anies Baswedan selaku kementerian Pendidikan dan kebudayaan harus ikut sepenuhnya atas peringkat pendidikan Indonesia di mata dunia saat ini.
- Paragraf 7.
Apabila semua terlaksana dengan baik, tidak menutup kemungkinan pendidikan Indonesia kedepanya akan menjadi baik.
- Paragraf 8.
Pendidikan adalah satu syarat untuk membentuk bangsa yang maju dan siap berkompetisi dengan dunia global yang semakin terbuka.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Laras Rizki H
 No. Presensi : 14
 Kelas : 8B.

1. Bacalah teks bacaan yang telah dibagikan guru, kemudian tentukan ide pokok pada paragraf terakhir!
2. Berdasarkan bacaan yang telah kalian baca, kesimpulan dari paragraf pertama adalah?
3. Berdasarkan bacaan yang telah kalian baca, tujuan penulis membuat tulisan tersebut adalah?
4. Setelah kalian membaca bacaan tersebut, menurut kalian tanggapan positif yang sesuai untuk gagasan yang diungkapkan penulis adalah?

JAWAB

- 1). Pendidikan adalah satu syarat untuk membentuk bangsa yang maju dan siap berkompetisi dengan dunia global yang semakin terbuka.
- 2). Peningkat pendidikan Indonesia di dunia
- 3). Agar memiliki kompetensi yang positif (aktif, kreatif, inspirasi dan sebagainya) agar dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia
- 4). Sebaiknya pemerintah meningkatkan fasilitas pendidikan di Indonesia, dan guru \geq harus lebih aktif, kreatif, inspiratif inspirasi dan sebagainya dalam mengajar agar meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

PERLAKUAN ke-2

PERAN GANDA WANITA, EMANSIPASI ATAU EKSPLOITASI?

Perjuangan Kartini dalam memperjuangkan kaumnya memang sangat luar biasa. Hal ini telah dibuktikan dengan banyak hal, perempuan-perempuan masa kini telah banyak yang mengerjakan pekerjaan kaum laki-laki. Disamping hal tersebut banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang menjadi tulang punggung keluarganya. Mulai dari pekerjaan di kantor sampai menjadi juru parkir sudah marak kita temui saat ini.

Emansipasi yang selalu digemborkan menjadi semangat yang berbeda bagi kartini-kartini *modern*. Perempuan Indonesia saat ini sudah banyak yang mengambil alih peran laki-laki. Ada banyak alasan memang, salah satunya karena mereka sudah tidak mau lagi dianggap sepele oleh kaum laki-laki. Pada masa penjajahan perempuan-perempuan Indonesia hanya dianggap sebagai pemuas nafsu para tentara saja. Akan tetapi hal tersebut saat ini sudah sangat berbeda. Ketika dulu Kartini harus memperjuangkan pendidikan kaumnya, sekarang para kartini *modern* dengan mudah bisa meraih pendidikan bahkan sampai jenjang perguruan tinggi. Banyak wanita terus berlomba agar bisa sejajar secara pendidikan dengan kaum laki-laki.

Seiring berjalannya tahun makna emansipasi mulai bergeser. Jika dahulu Kartini berjuang agar perempuan Indonesia terbebas dari segala macam perbudakan, saat ini perjuangan tersebut mulai disalah artikan. Banyak perempuan yang menganggap dirinya lebih tinggi dibanding kaum laki-laki. Banyak kasus telah terjadi salah satunya penganiayaan yang dilakukan seorang istri karena menilai gaji suaminya lebih rendah darinya. Emansipasi dan ekonomi suatu keluarga nampaknya berhubungan sangat dekat. Banyak pasangan suami-istri yang bercerai karena kekurangan dalam hal ekonomi. Ketika para kartini ini mengambil alih sebagai mesin penghasil uang keluarga, sebenarnya kodrat dari wanita tetaplah dibawah bimbingan suaminya.

Pro dan kontra kartini di masyarakat saat ini. Banyak masyarakat yang menilai adanya emansipasi wanita hanyalah kedok untuk memperbudak wanita saja. Anggapan tersebut memang sangat disetujui oleh beberapa pihak. Ketika seorang ibu rumah tangga harus membanting tulang menjadi juru parkir demi menghidupi keluarganya sedangkan suaminya tidak bekerja, hal ini bisa dikatakan sebagai eksploitasi. Namun emansipasi atau penyetaraan gender yang akhir-akhir ini digemborkan cukup menuai persetujuan dari banyak kalangan. Salah satunya adalah banyak dari anggota legislatif di Indonesia berjenis kelamin perempuan. Bahkan sebanyak 30% kursi di DPRD diperuntukan untuk kaum perempuan, sayangnya tiap periodenya kursi tersebut tidak terpenuhi. Dalam hal ini wanita merasa lebih dihargai, dengan faktor pendidikan yang sama, pekerjaan yang sama bahkan uang yang dihasilkan juga tak kalah dengan laki-laki.

Upaya pemerintah dalam melindungi perempuan-perempuan Indonesia. Adanya berbagai kasus tentang penyiksaan terhadap perempuan membuat

pemerintah berpikir solusinya. Komnas Perempuan menjadi salah satu jaminan hukum terhadap kasus-kasus pelecehan seksual, KDRT, hak asuh anak dan lain-lain. Dengan adanya jaminan perlindungan secara hukum ini perempuan-perempuan Indonesia kian bersemangat dalam mengobarkan emansipasinya dan tetap sadar terhadap kodratnya.

Tribunjogja.com diunduh 28 Maret 2016

Nama : Riris Nur Istikhoma

Kelas : VIII B

Absen : 23

1> Penyetaraan gender

Marak

Diperuntukan

2> Paragraf 1 ide Pokok: Perjuangan Kartini dalam memperjuangkan kaumnya memang sangat luar biasa

Paragraf 2 ide Pokok: Banyak wanita terus bertimba agar bisa sejajar secara pendidikan dengan kaum laki-laki.

Paragraf 3 ide Pokok: Jika dahulu Kartini berjuang agar perempuan Indonesia terbebas dari segala macam perbudakan, saat ini perjuangan tersebut mulai disalah artikan.

Paragraf 4 ide Pokok: Banyak masyarakat yang menilai adanya emansipasi wanita hanyalah kedok untuk memperbudak wanita saja.

Paragraf 5 ide Pokok: Dengan adanya jaminan perlindungan secara hukum ini perempuan-perempuan Indonesia kian bersemangat dalam mengabdikan emansipasinya dan tetap sadar terhadap kadratnya.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Riris Nur Istikhoma
 No. Presensi : 23
 Kelas : 8B

1. Bacalah teks bacaan yang telah dibagikan guru, kemudian tentukan ide pokok pada paragraf pertama!
2. Berdasarkan bacaan yang telah kalian baca, buatlah susunan ide utama dari paragraf pertama hingga paragraf terakhir!
3. Berdasarkan bacaan yang telah kalian baca, kesimpulan dari paragraf terakhir adalah?
4. Berdasarkan bacaan yang telah kalian baca, tujuan penulis membuat tulisan tersebut adalah?
5. Setelah kalian membaca bacaan tersebut, menurut kalian tanggapan positif yang sesuai untuk gagasan yang diungkapkan penulis adalah?

Jawab:

1> Ide Pokok Paragraf Pertama: Perjuangan Kartini dalam memperjuangkan kaumnya.

2> Ide utama : 1> Perjuangan Kartini

2> Banyak wanita terus bersembunyi agar bisa sejajar dengan laki-laki.

3> Perjuangan Kartini mulai disalah artikan.

4> Emansipasi wanita hanya kedok untuk memperbudak wanita.

5> Jaminan Pertindungan secara hukum pada Perempuan

3> Upaya Pemerintah dalam melindungi Perempuan-Perempuan Indonesia.

4> Agar Perempuan

5> Tanggungannya adalah agar wanita tidak cepat putus asa.

PERLAKUAN ke-3

Indonesia Sehat tanpa Tembakau

Hari tanpa tembakau sedunia diperingati pada 31 Mei. Pengabdian hari tanpa tembakau sedunia merupakan indikasi semua Negara menyadari akan bahanya tembakau, yang familiar di masyarakat rokok, tembakau yang sudah dikemas sedemikian rupa ini bermacam-macam mereknya sebut saja *Dji Sam Soe*, *Sampoerna*, *Class Mild*, dan banyak lagi. Kalaulah dilihat dari segi kesehatan atau ekonomi tidak diragukan lagi korbannya walaupun tidak secara otomatis, korban rokok juga tidak hanya masyarakat ekonomi menengah atas saja, bahkan rakyat kurang mampu pun banyak.

Hasil studi Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Ekonomi Tembakau, dan studi Bank Dunia tentang tembakau telah meruntuhkan mitos manfaat ekonomi tembakau itu. Malah menciptakan rantai kemiskinan bagi kaum miskin. Pengeluaran rokok bagi rumah tangga miskin mencapai Rp 117.624 per bulan, sedangkan pendapatan masyarakat miskin tertinggi kedua digunakan untuk membeli rokok, yaitu 12,4 persen dari pendapatan, sehingga dana untuk konsumsi gizi dan pendidikan tergusur.

Indonesia salah satu negara yang peduli akan masyarakatnya terhadap bahaya rokok. Sebagai bentuk kepedulian bangsa ini terhadap rakyatnya beberapa bulan lalu pemerintah melalui menteri kesehatan merancang peraturan pemerintah tentang rokok. Isi pokok RPP Rokok tersebut, antara lain mengatur kawasan tanpa rokok, peringatan berupa gambar pada bungkus rokok, larangan menjual rokok kepada anak-anak, larangan menjual rokok batangan, larangan iklan rokok, larangan perusahaan rokok menjadi sponsor, dan promosi rokok di media massa.

Tetapi yang menjadi pertanyaan sebatas mana kepedulian pemerintah menyikapi hal tersebut. Lihat saja dari segi pengesahan RPP saja sampai sekarang belum juga kunjung disahkan. Konvensi internasional pengendalian tembakau (*Framework Convention on Tobacco Control*), Indonesia merupakan salah satu negara yang belum menandatangani ratifikasi tersebut. Semestinya kalau pemerintah memang serius menangani permasalahan ini, bisa saja pemerintah menaikkan bea cukainya sehingga konsumennya hanya orang-orang yang bisa mengobati dirinya sendiri, dalam artian hanya orang mampu yang bisa membeli rokok, ini juga sebenarnya membawa kemasalahatan ekonomi dan meminimalkan beban negara yang selama ini menanggung korban rokok yang tidak mampu membiayai dirinya sendiri.

suarakampus.com diunduh 28 Maret 2016

Nama : Ika Fatmawati

No. Presensi : 13

Kelas : VIII B

Kata Sukar :

- Indikasi
- otomatis
- sponsor
- promosi
- ratifikasi
- bea cukai

Id Pokok

- Paragraf 1

Hari tanpa tembakau sedunia di peringati pada 31 Mei

- Paragraf 2

Hasil studi Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Ekonomi Tembakau dan studi Bank Dunia tentang tembakau telah meruntuhkan mitos manfaat ekonomi tembakau itu.

- Paragraf 3

Indonesia salah satu negara yang peduli akan masyarakatnya terhadap bahaya rokok.

- Paragraf 4

Konvensi Internasional pengadiln tembakau (Framework Convention on Tobacco Control), Indonesia merupakan salah satu negara yang belum mendatangi ratifikasi tersebut.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Ika Fatmawati
 No. Presensi : 13
 Kelas : VIII B

1. Bacalah teks bacaan yang telah dibagikan guru, kemudian tentukan ide pokok pada paragraf terakhir!
2. Berdasarkan bacaan yang telah kalian baca, kesimpulan dari paragraf pertama adalah?
3. Berdasarkan bacaan yang telah kalian baca, tujuan penulis membuat tulisan tersebut adalah?
4. Setelah kalian membaca bacaan tersebut, menurut kalian tanggapan positif yang sesuai untuk gagasan yang diungkapkan penulis adalah?

JAWAB

- 1.) Konvensi internasional pengadiln tembakau (Framework Convention on Tobacco Control) Indonesia merupakan salah satu negara yang belum menandatangani ratifikasi tersebut.
- 2.) Hari tanpa tembakau sedunia diperingati pada 31 Mei.
- 3.) Tujuannya agar masyarakat mengetahui bahaya yang disebabkan dari ~~pere~~ rokok.
- 4.) Tanggapannya agar masyarakat tidak bergantung pada rokok

PERLAKUAN ke-4

Darurat Asap Riau dan Kalimantan

Dua bulan berselang setelah berita asap Riau muncul dan menjadi topik utama, masih belum ada perkembangan yang significant mengenai masalah tersebut, entah itu distribusi bantuan untuk para korban, tersangka dibalik kejadian, hingga kepedulian pemerintah mengenai masalah ini. Memang sering diberitakan, pemerintah telah ikut turun tangan untuk menanganinya, tapi semua itu seakan tidak ada dampaknya bagi para korban yang semakin tersiksa karena asap. Pemerintah masih dinilai sangat lamban dari segi penanganan, sehingga telah banyak korban yang meninggal karena masalah asap ini, jika saja pemerintah lebih tanggap dari awal munculnya asap, dimungkinkan korban meninggal akan bisa diminimalisir.

Tidak bijak rasanya jika kita hanya memojokkan pemerintah karena penanganannya yang sangat lambat, pihak yang sebenarnya harus kita kritisi adalah pihak yang membakar hutan itu sendiri. Walaupun hingga saat ini masih belum bisa disimpulkan siapa yang benar-benar bertanggungjawab akan asap Riau, namun sedikit banyak telah terkuak bahwa perusahaan yang akan mengalih fungsikan lahan hutan menjadi perkebunan itulah yang menjadi dalang pembakaran hutan di Riau. Meskipun begitu pihak-pihak yang berwenang masih belum bisa mengkonfirmasi apakah benar rumor tersebut atau tidak.

Tidak lama berselang setelah berita asap Riau, Indonesia kembali berduka karena hutan Kalimantan pun ikut menjadi korban pembakaran oleh pihak tidak bertanggung jawab, yang menyebabkan asap kembali mengepul dan mengakibatkan masalah serius bukan hanya di Indonesia sendiri namun juga untuk Negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Tidak banyak perbedaan mengenai dua kasus asap ini, pertama, pihak yang akan mengalih fungsikan lahan kembali dicurigai sebagai dalang utama dari pembakaran, kedua kerugian Negara karena kehilangan sebagian hutan semakin bertambah, dan ketiga warga sekitar kembali menjadi korban utama karena pihak yang tak bertanggungjawab.

Kelambanan respon pemerintah menjadi tanda tanya tersendiri bagi masyarakat, apakah benar pemerintah itu memang memihak kepada masyarakat, ataukah hanya memanfaatkan kedudukannya sebagai “wakil rakyat” untuk melakukan suatu kebijakan yang hanya menguntungkan dirinya sendiri. Banyak yang berfikir bahwa pemerintah lebih condong kepada pihak yang menjadi dalang pembakaran, mereka dianggap telah memberikan keuntungan untuk Negara, namun pemerintah tak melihat dampak yang terjadi, apakah itu merusak lingkungan atau bahkan merugikan warganya. Pada akhirnya semua tergantung pada hasil penyelidikan pihak berwenang mengenai kasus kebakaran hutan di Riau dan Kalimantan, apakah benar perusahaan yang menjadi dalang dan pemerintah ikut andil dalam kasus ini taukah hal yang lain.

Nama : Dinda Putri AW

Nb. Presensi : VIII B

Kelas : VIII B

1. Kata Sukar

condong

rumor

andil

signifikan

2. Paragraf 1.

Pemerintah masih dinilai sangat lamban dari segi penanganan, sehingga telah banyak korban yang meninggal karena masalah asap ini. Jika saja pemerintah lebih tanggap dari awal munculnya asap, dimungkinkan korban meninggal akan bisa diminimalisir.

Paragraf 2

Tidak bijak rasanya jika kita hanya memojokkan pemerintah karena penanganannya yang sangat lambat, pihak yang sebenarnya harus kita kritisi adalah pihak yang membakar hutan itu sendiri

Paragraf 3

Tidak lama berselang setelah berita asap Riau. Indonesia kembali berduka karena hutan Kalimantan pun ikut menjadi korban pembakaran oleh pihak tidak bertanggung jawab, yang menyebabkan asap kembali mengepul dan mengakibatkan masalah serius bukan hanya di Indonesia sendiri namun juga untuk Negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura.

Paragraf 4

Pada akhirnya semu tergantung pada hasil penyelidikan pihak berwenang mengenai kasus kebakaran hutan di Riau dan Kalimantan, apakah benar Perusahaan yang menjadi dalang dan pemerintah ikut andil dalam kasus ini ataupun hal yang lain.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Dinda Putri Aw.
 No. Presensi : 28
 Kelas : VIII B

1. Bacalah teks bacaan yang telah dibagikan guru, kemudian tentukan ide pokok pada paragraf terakhir!
2. Berdasarkan bacaan yang telah kalian baca, kesimpulan dari paragraf pertama adalah?
3. Berdasarkan bacaan yang telah kalian baca, tujuan penulis membuat tulisan tersebut adalah?
4. Setelah kalian membaca bacaan tersebut, menurut kalian tanggapan positif yang sesuai untuk gagasan yang diungkapkan penulis adalah?

JAWAB

- 1.) Pada akhirnya semu tergantung pada hasil penyelidikan pihak berwenang mengenai khusus kebakaran hutan di Riau dan Kalimantan, apakah benar perusahaan yang menjadi dalang dan pemerintah ikut andil dalam kasus ini ataukah hal yang lain.
- 2.) Pemerintah masih dinilai lambat dari segi penanganan, sehingga telah banyak korban yang meninggal karena masalah asap ini. Jika saja pemerintah lebih tanggap dari awal munculnya asap, dimungkinkan korban meninggal akan bisa diminimalisir.
- 3.) Tujuan penulis adalah agar masyarakat mengetahui dan memahami bahwa asap Riau dan Kalimantan bukan hanya masalah pemerintah tetapi juga masalah masyarakat Indonesia.
- 4.) Tanggapan positifnya adalah masyarakat Indonesia harus lebih peduli terhadap asap Riau dan Kalimantan.

LAMPIRAN 10

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi penelitian



Kelompok kontrol mengerjakan soal *pretest*



Kelompok eksperimen mengerjakan soal *posttest*



Pembelajaran kelompok control



Pembelajaran kelompok eksperimen

LAMPIRAN 11

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2084 / S1 / 2016

Menunjuk Surat	Dari : Sekretariat Daerah DIY	Nomor : 070/REG/V/103/5/2016
Mengingat	Tanggal : 04 Mei 2016	Perihal : IJIN PENELITIAN
Diizinkan kepada	a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.	
Nama	ERLINA HIDAYATI	
P. T / Alamat	Fakultas Bahasa dan Seni UNY Karangmalang	
NIP/NIM/No. KTP	3402135703940001	
Nomor Telp./HP	089687212339	
Tema/Judul Kegiatan	KEEFEKTIFAN STRATEGI MASTERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS ARGUMENTASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PLERET	
Lokasi	SMP NEGERI 2 PLERET	
Waktu	04 Mei 2016 s/d 04 Agustus 2016	

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
 Pada tanggal : 04 Mei 2016

A.n. Kepala,
 Kepala Bidang Data Penelitian dan
 Pengkajian, dan Studi Lapangan, u.b. Kasubbid. DSP



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Pleret
5. Ka. SMP Negeri 2 Pleret
6. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SMP 2 PLERET

☒ Kedaton, Pleret, Pos Pleret 55791 Bantul, Yogyakarta ☎ (0274) 4469121
Website : www.smpn2pleret.sch.id E-mail : smpn2pleret@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 093

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TRI KARTIKA RINA, M.Pd
N I P. : 19650919 198803 1 012
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan Organisasi : SMP 2 Pleret Bantul

dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ERLINA HIDAYATI
N I M : 12201241025
Pekerjaan : Mahasiswa UNY Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di **SMP 2 Pleret Bantul**, pada bulan April s.d Mei 2016 dengan Judul Penelitian :

"Keefektifan Strategi *Mastery Learning* Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret "

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pleret, 16 Mei 2016
Kepala Sekolah



TRI KARTIKA RINA, M.Pd
NIP. 19650919 198803 1 012